

**PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN KITAB KUNING  
DI MA'HAD SUNAN AMPEL AL-ALY  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**M. YUSUF UTOMO**  
**06110075**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2013**

**PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN KITAB KUNING  
DI MA'HAD SUNAN AMPEL AL-ALY  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh :

**M. YUSUF UTOMO**  
**06110075**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2013**

**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi M.Yusuf Utomo  
Lamp : 4 ( Empat ) Eksemplar

Malang, 13 Juli 2013

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
di  
Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : M. Yusuf Utomo  
NIM : 06110075  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning di  
Ma'had Sunan Ampel Al-Ali  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

**Imron Rossidy, M.Th., M.Ed**  
**NIP. 196511122000031001**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN KITAB KUNING  
DI MA'HAD SUNAN AMPEL AL-ALY  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**M. YUSUF UTOMO**  
**06110075**

Telah disetujui pada tanggal 13 Juli 2013

Oleh :

Dosen Pembimbing

**Imron Rossidy, M.Th., M.Ed**  
**NIP. 19651122000031001**

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. H. M. Padil, M.Pd.I**  
**NIP. 196512051994031003**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN KITAB KUNING  
DI MA'HAD SUNAN AMPEL AL-'ALY  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**SKRIPSI**

dipersiapkan dan disusun oleh

**M. Yusuf Utomo (06110075)**

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 16 Juli 2013  
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk  
memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
pada tanggal 23 Juli 2013

Panitia Ujian:

Ketua Sidang,

**Imron Rossidy, M.Th., M.Ed** :

NIP. 19651112 200003 1 001

Sekretaris Sidang,

**Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.** :

NIP. 19760616 200501 1 005

Pembimbing,

**Imron Rossidy, M.Th., M.Ed** :

NIP. 19651112 200003 1 001

Penguji Utama,

**Dr. H. M. Padil, M.Pd.I** :

NIP. 19651205 199403 1 003

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**

NIP. 19650403 199803 1 002

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan kemudian disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 13 Juli 2013

**M. Yusuf Utomo**

## MOTTO



*“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Al Qur'an dan Terjemahannya, Adz-Dzariyat: 56, (Kudus: Menara Kudus, t.t), hlm. 523

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Dzat yang telah melimpahkan segala karunia-Nya kepada manusia. Dialah yang telah meninggikan langit dengan tanpa penyangga apapun dan yang telah menghamparkan bumi dengan segala kenikmatan yang terkandung di dalamnya. Shalawat dan salam semoga tetap terhaturkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Beliaulah yang membimbing umat manusia.

Sungguh suatu yang sangat tak ternilai bagi saya bahwa akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. meskipun banyak sekali halangan dan rintangan yang saya hadapi, namun dengan izin Allah, tugas ini pun dapat saya selesaikan walaupun banyak kekurangan di dalamnya. Penyelesaian tugas akhir ini bukanlah hasil kerja keras saya semata, tetapi juga karena bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala untaian rasa hormat, saya bermaksud menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Umi dan Abi yang tak pernah lelah memberikan bimbingan serta dukungan sepenuhnya
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Drs. H. M. Padil M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan informasi dan membantu selesainya skripsi ini.
5. Bapak Imron Rossidy, M.Th.M.Ed., selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan kearifan memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama proses pelaksanaan penelitian dan penyusunannya, hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. Isroqun Najah, M.Ag selaku pengasuh Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

7. Semua saudara dan teman-temanku yang senantiasa membantu dan mendukungku dalam pembuatan skripsi sampai selesai. Terima kasih atas semuanya.

Demikianlah apa yang dapat saya sampaikan dalam lembaran-lembaran yang terbatas ini, semoga apa yang saya hasilkan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi pihak-pihak yang terkait dengan skripsi ini.

Tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini melainkan Dia yang Maha Sempurna, oleh karena itu kami sangat mengharapkan kepada semua pihak untuk berkenan memberikan kritik dan saran atas kesalahan-kesalahan dalam penulisan ini. Agar kesalahan-kesalahan itu tidak terulang lagi pada kesempatan berikutnya. Sekali lagi, semoga bermanfaat dan saya ucapkan *Jazakumullah Ahsanal Jaza'*.

Malang, 13 Juli 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Pesantren.....	12
B. Konsep Pengembangan Pembelajaran.....	16
1. Pengertian Pengembangan .....	16
2. Definisi Pembelajaran.....	17
3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran .....	18
4. Komponen Pembelajaran .....	21
C. Pembelajaran Kitab Kuning.....	22
1. Pengertian Kitab Kuning.....	22
2. Pentingnya Pembelajaran Kitab Kuning.....	24
3. Ruang Lingkup Pembahasan Kitab Kuning.....	25

4. Beberapa Metode Pembelajaran Kitab Kuning .....	27
D. Metode Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian .....	37
C. Kehadiran Peneliti .....	37
D. Data dan Sumber Data.....	38
E. Tehnik Pengumpulan Data .....	38
F. Tehnik Analisis Data .....	45
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	46
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Profil UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	50
1. Sejarah Berdirinya UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ...	50
2. Visi, Misi dan Tujuan .....	52
3. Struktur Ilmu yang dikembangkan .....	53
4. Profil Ma'had .....	54
a. Letak Geografis dan Kondisi Obyek .....	54
b. Visi dan Misi .....	56
c. Tujuan Ma'had .....	56
d. Fungsi Ma'had .....	56
e. Fasilitas Ma'had .....	57
B. Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning di Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali .....	62
1. Sebelum Pengembangan .....	62
2. Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning di Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali .....	63
a. Perencanaan Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning di Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali .....	63

b. Pengorganisasian Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning di Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali .....	68
c. Pelaksanaan Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning di Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali .....	75
d. Pengawasan Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning di Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali .....	96
2. Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Kitab Kuning di Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali .....	
a. Pendukung Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning di Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali .....	98
b. Penghambat Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning di Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali .....	100
3. Upaya-upaya mengatasi Kendala dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali.....	102
C. Temuan Penelitian.....	104
1. Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning di Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali .....	107
2. Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Kitab Kuning di Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali .....	107
3. Upaya-upaya mengatasi Kendala dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali.....	108

<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>109</b>
A. Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning .....	109
B. Metode dalam Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning .....	114
C. Pendukung dalam Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning...	115
D. Kendala-Kendala dalam Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning .....	117
E. Upaya-Upaya untuk mengatasi Kendala yang dihadapi dalam Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning .....	119
F. Hasil Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning .....	121

<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>123</b>
A. Kesimpulan .....	123
B. Saran .....	124

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## ABSTRAK

M Yusuf Utomo. 2013. *Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning di Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing : Imron Rossidy, M.Th., M.Ed.

---

---

Kata Kunci : Pengembangan, Pembelajaran, Kitab Kuning, Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tertua di Indonesia. Sejak berdirinya, pesantren telah menunjukkan peranannya dalam *mensyiarkan* agama Islam serta ilmu pengetahuan. Pembentukan moral di pesantren tidak bisa dilepaskan dari sumber materi dan model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran di Ma'had. Sumber materi yang ada di Ma'had adalah al-Qur'an, kitab Hadits. Pembelajaran kitab kuning sebagai wahana untuk menyalurkan dan mengkaji karya para ulama' dan cendekia muslim yang dilakukan oleh pesantren-pesantren amatlah baik bagi perkembangan pemikiran dan moral para penerus Islam dikemudian hari.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui pengembangan pembelajaran kitab kuning di Ma'had Sunan Ampel Al- 'Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; (2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengembangan pembelajaran kitab kuning di Ma'had Sunan Ampel Al- 'Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; dan (3) mengetahui upaya untuk mengatasi kendala dalam pengembangan pembelajaran Kitab Kuning Ma'had Sunan Ampel Al- 'Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis studi yang mengambil lokasi di MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara mendalam, observasi partisipan serta dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah kyai/pengasuh, dewan asatidz, Murobbi/yah, Musyrif/ah, dan santri Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali. Kemudian data-data yang telah terkumpul di cek kevalidannya dengan beberapa cara yaitu perpanjangan keikutsertaan peneliti, ketekunan pengamatan, dan pengecekan teman sejawat serta triangulasi.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa (1) Ma'had Sunan Ampel Al-ali Maulana Ibrahim Malang melakukan pengembangan pembelajaran kitab kuning dari beberapa aspek, yaitu: pengembangan rencana pembelajaran dan metode pembelajaran. (2) Kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan yaitu waktu, sarana dan prasarana, niat santri dan tingkat pemahaman santri. (3) Adapun upaya-upaya untuk mengatasinya, yaitu dengan cara: Melakukan penambahan jam pembelajaran kitab kuning, memaksimalkan fasilitas, mengadakan tes kepada calon santri, dan memberikan acuan materi, melakukan pengulangan, memberi kesempatan bertanya, dan berdiskusi dengan sesama teman.

## ABSTRACT

M Yusuf Utomo. 2013. Learning of Yellow Book Development in Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Imron Rossidy, M.Th., M.Ed.

---

---

Keywords: Development, Learning, Yellow Book, Cottage

Boarding School is the oldest educational institution in Indonesia. Since its establishment, boarding schools have demonstrated its role to spread religion and science. Moral formation at the seminary can not be separated from the source material and learning models are applied in the learning process in Ma'had. Source material available in Ma'had is the Qur'an, the book of Hadith. Learning the yellow book as a vehicle to distribute and to review the work of scholars and Muslim scholars conducted by boarding schools is very good for the development of moral thought and Islamic successors in the future.

The objectives of this study were (1) to know instructional development of yellow book learning in Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (2) determine the factors supporting and inhibiting the development of learning in the yellow book Ma'had Al-Sunan Ampel 'Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, and (3) determine an attempt to overcome the obstacles in the development of learning Ma'had Yellow Book of Sunan Ampel Al-' Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

The method used in this study is using a qualitative approach, the type of study that took place in MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. The data collection techniques with in-depth interviews, participant observation and documentation. Sources of data in this study were cleric, council of *teachers*, *murobbi*, *mushrifs*, and students in Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali. Then the data validity checks have been collected in a number of ways that extension of researchers participation, perseverance observation, and peer checking and triangulation.

Results of this study declare that (1) Ma'had Sunan Ampel Al-ali Maulana Ibrahim Malang do yellow book learning development of several aspects, namely: the development of lesson plans and teaching methods. (2) The constraints faced in the development of time, facilities and infrastructure, and the level of understanding students intent students. (3) As for the efforts to resolve it, by the way: Doing the addition of hours learning the yellow book, maximizing facility, conduct tests to prospective students, and provide reference materials, repetition, giving opportunity to ask questions, and discuss with their peers.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah pemberi corak hitam putihnya perjalanan hidup seseorang. Oleh karena itu, ajaran Islam menetapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang wajib hukumnya bagi pria dan wanita, dan berlangsung seumur hidup semenjak dari buaian hingga ajal datang.

Pentingnya pendidikan untuk membentuk manusia seutuhnya tidak hanya diakui oleh dunia Islam saja, tetapi hal ini juga diakui oleh bangsa Indonesia. Buktinya pasal 31 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: (1) Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran, (2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang.<sup>1</sup>

Secara tidak langsung kedaulatan tersebut menempatkan pendidikan sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan hidup dan kehidupan manusia. Oleh karena itu, pendidikan senantiasa mengandung pemikiran dan kajian, baik secara konseptual maupun operasionalnya, sehingga diperoleh relevansi dan kemampuan menjawab tantangan serta memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh umat manusia.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi umat manusia, untuk membentuk aspek-aspek dalam diri manusia. Adapun aspek tersebut meliputi: aspek

---

<sup>1</sup> Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor IV/MPR/1999 Tentang: GBHN (Garis-Garis Besar Haluan Negara) Tahun 1999-2004 Beserta Perubahan Pertama Undang-Undang Dasar negara Republik Indonesia Tahun 1945 Beserta Susunan Kabinet Persatuan Nasional Masa Bakti 1999-2004 (Surabaya: Arkola), hlm. 40.

<sup>2</sup> Zuhairini, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 2.

keilmuan, aspek keterampilan, aspek kesenian dan aspek keagamaan. Dalam rangka pengembangan aspek itulah maka dibutuhkan lembaga-lembaga yang mampu menyalurkan dan mengarahkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan manusia tersebut.

Dalam pengkajian tersebut ada yang dibentuk dengan lembaga pendidikan yang berada di jalur pendidikan formal, Nonformal dan informal. Adapun yang dimaksud dengan jalur pendidikan formal, Nonformal dan informal adalah sebagai berikut: *Pertama*, Pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. *Kedua*, Satuan pendidikan Nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar yang ada di ma'had, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. *Ketiga*, Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh anak-anak yang ada di pondok untuk membentuk kegiatan belajar secara mandiri.

Namun, adanya pembagian lembaga-lembaga pendidikan ke dalam jalur pendidikan di atas bukan berarti permasalahan mengenai penyaluran pendidikan telah selesai, sebab lembaga-lembaga yang berada dalam jalur pendidikan masih memiliki masalah-masalah lain, misalnya: *Pertama*, Mahalnya biaya yang ditetapkan oleh suatu lembaga pendidikan sehingga tidak bisa dijangkau oleh semua kalangan terutama kalangan menengah ke bawah. Depdiknas tahun 2000 tentang sejumlah orang yang tak bisa sekolah. Begini datanya: sedikitnya 7,2 juta anak di Indonesia tidak mampu merasakan bangku sekolah, terdiri dari 4,3 juta siswa SLTP dan 2,9 juta SD dan SLTA. Mengapa

mereka tidak bisa sekolah? Jawabannya sangat jelas, tidak punya uang! Siapa yang tak punya uang? Ya kita semua yang memang harus hidup miskin. Kemiskinan apapun sebabnya, membuat akses pada sekolah jadi kian sempit.<sup>3</sup> *Kedua*, Lokasi lembaga pendidikan yang banyak berada di pusat kota, sehingga sulit dijangkau oleh masyarakat, umumnya masyarakat pelosok desa. *Ketiga*, Kurang fokusnya lembaga pendidikan dalam pembentukan moral yang merupakan inti dari pembentukan manusia seutuhnya.

Untuk itulah dibutuhkan lembaga yang setidaknya tidak memiliki ke tiga masalah di atas. Pada umumnya diantara lembaga-lembaga pendidikan, Ma'had lebih tepat dijadikan tolak ukur bagi kampus yang ada lembaga-lembaga lainnya, sebab: *Pertama*, Ma'had tidak terlalu membebankan masalah biaya kepada para mahasiswa, meskipun ada sebagian Ma'had yang mematok biaya namun tidaklah terlalu besar. *Kedua*, Ma'had tersebut berkembang di kawasan kampus dibanding yang di kampus yang lain. *Ketiga*, Hal itu sesuai dengan tujuan utama Ma'had sewaktu didirikan pada awal pertumbuhannya, untuk mengembangkan kampus tersebut:

- a) Menyiapkan santri dalam mendalami dan menguasai ilmu agama Islam atau lebih dikenal dengan *tafaqquh fid-din*, yang diharapkan dapat mencetak mahasiswa intelek ulama' dan ulama' yang intelek dan turut mencerdaskan bangsa Indonesia, kemudian diikuti dengan tugas.

---

<sup>3</sup> Eko Prasetyo, *Orang Miskin Dilarang Sekolah*, (Yogyakarta: Resist Book, 2004), hlm. 39

- b) Dakwah menyebarkan agama Islam.
- c) Benteng pertahanan umat dalam bidang akhlak. Sejalan dengan hal inilah, materi yang diajarkan di Ma'had semuanya terdiri dari materi agama yang langsung digali dari kitab-kitab klasik yang berbahasa Arab. Akibat perkembangan zaman dan tuntutananya, tujuan Ma'had pun bertambah dikarenakan peranannya yang signifikan, tujuan itu adalah berupaya meningkatkan pengembangan mahasiswa diberbagai jurusan. Namun sesungguhnya, tiga tujuan terakhir adalah manifestasi dari hasil yang dicapai pada tujuan pertama, *tafaquh fid-din*.<sup>4</sup>

Selain sebagai lembaga yang membentuk moral, Ma'had juga sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memberikan solusi bagi para peserta didik atau mahasiswa dan orang tua dalam hal memberikan pendidikan yang bagus tetapi tetap memiliki kualitas yang tidak kalah saing dengan kampus lain yang ada lembaganya.

Pembentukan moral di Ma'had tidak bisa dilepaskan dari sumber materi dan model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran di Ma'had. Sumber materi yang ada di Ma'had adalah al-Qur'an, kitab Hadits kitab kuning yang bernama *Qomi' al-Tughyan* dan kitab-kitab kuning yang merupakan karya para ulama' terdahulu.

Pembelajaran kitab kuning sebagai wahana untuk menyalurkan dan mengkaji karya para ulama' dan cendekia muslim yang dilakukan oleh pesantren-pesantren amatlah baik bagi perkembangan pemikiran dan moral

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, Pondok *Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm. 9.

para penerus Islam dikemudian hari, misalnya mengenai masalah kedokteran, para penerus Islam dapat mempelajari kitab karya dari Ibnu Sina, mengenai masalah akhlak, Islam dapat mempelajari kitab karya Imam Al-Ghazali dan mengenai masalah Fiqih, Islam dapat mempelajari kitab karya Imam Syafi'i.

Namun, pembelajaran kitab kuning tersebut akan menjadi kurang terarah jika model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran tersebut tidaklah tepat, misalnya dalam penggunaan metode pembelajaran yang kurang sesuai, penyusunan materi yang kurang sistematis dan minimnya alokasi waktu.

Kekurang terarahan dan kurang tepatnya proses pembelajaran kitab kuning ini bisa diatasi dengan cara para pendidik, baik itu kyai, ustadz serta pihak-pihak yang terkait dengan proses pembelajaran terlebih dahulu membuat perencanaan yang terkait dengan materi yang akan diajarkan kepada para peserta didik.

Untuk itulah, maka peneliti mengambil judul "*Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning Di Ma'had Sunan Ampel Al -Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*" dengan mengambil lokasi penelitian Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang perlu dilakukan. Sebab Ma'had tersebut memiliki keunikan *Pertama*, syarat bagi peserta didik yang ingin menetap Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang haruslah seorang yang mempunyai kesemangatan. *Kedua*, latar belakang yang dimiliki oleh para santri yang berbeda-beda ketika masuk ke ma'had. *Ketiga*, keterbatasan lokasi yang tersedia di Ma'had Sunan Ampel Al-

Ali UIN Maliki Malang *Keempat*, sistem pendidikan yang diterapkan di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maliki Malang kurang terstruktur.

Disamping itu, peneliti juga ingin melanjutkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa penulis lainnya, yaitu: ada beberapa melakukan penelitian mengenai Pembaharuan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Upaya Pondok Pesantren dalam Menghadapi Era Globalisasi) yang diantara hasilnya menyatakan bahwa: dalam era globalisasi ini pondok pesantren yang telah melakukan pembaharuan dalam sistem pendidikannya, diantaranya adalah dengan mengadakan pembaharuan dalam tujuan, kurikulum, metode, manajemen, sarana prasarana dan tenaga pendidikan. yang menyatakan bahwa: Proses reformasi sistem pengajaran Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang diadakan dengan bertahap *Pertama*, pengasuh mensosialisasikan kepada seluruh komponen pondok yang di sebut dengan pengurus dan ustad. *Kedua*, melakukan perbaikan terhadap sumber daya dan pengurus dengan mengadakan pembekalan tentang ke-ma'hadan. *Ketiga*, menyusun metode dan kurikulum baru, kemudian menyusun deskripsi pelaksanaannya. (Telah di Telaah dalam Psikologi Pendidikan Tentang Metode Belajar Santri dalam Sistem Pendidikan dan Pengajaran) yang diantara hasilnya menyatakan bahwa: pengembangan sistem pendidikan dan pengajaran yang penerapannya pada pengembangan metode belajar Santri Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah diketahui dengan adanya aplikasi psikologi pendidikan dalam bentuk kolaborasi metode belajar santri dalam

kategori sistem klasikal dan sistem non klasikal. Kedua kategori tersebut digabungkan sehingga menghasilkan corak metode belajar yang spesifik.

Berdasarkan kasus di atas, peneliti merasa sangat tertarik untuk meneliti perkembangan pembelajaran kitab kuning yang diterapkan di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning di Ma'had Sunan Ampel Al- 'Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Apakah Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning Ma'had Sunan Ampel Al- 'Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Bagaimana Upaya untuk mengatasi kendala dalam pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning Ma'had Sunan Ampel Al- 'Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari beberapa rumusan masalah diatas, penulis memiliki tujuan untuk mengetahui :

1. Mengetahui Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning di Ma'had Sunan Ampel Al- 'Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning di Ma'had Sunan Ampel Al- 'Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mengetahui Upaya untuk mengatasi kendala dalam pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning Ma'had Sunan Ampel Al- 'Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah di sebutkan diatas, penulis membagi manfaat penelitian ini kedalam dua poin, yaitu:

1. Secara teoritis, semoga menghasilkan mamfaat nantinya kepada peneliti ini dan bisa memberikan sumbangan bagi perkembangan khazanah keilmuan khususnya dibidang pendekatan pembelajaran.
2. Secara praktis, dan semoga nantinya bisa menghasilkan bermanfaat bagi bagi peneliti:
  - a. Peneliti, diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, wawasan dan pengalaman sehingga jika kelak nanti peneliti menjadi guru dapat menjadi guru yang profesional.
  - b. Kyai dan pengurus, diharapkan dapat menjadi salah satu sumber dalam model-model pendekatan pembelajaran yang digunakan.
  - c. Peneliti yang lain, diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dalam penelitian nanti yang dikerjakan, serta diharapkan pula bisa bermanfaat.

## **E. Definisi Istilah**

Penulisan skripsi ini, menggunakan beberapa istilah yang memiliki peran penting bagi pembaca dalam memahami skripsi ini. Istilah-istilah tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Pengembangan adalah penyempurnaan yang dilakukan terhadap komponen-komponen tertentu yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang didasarkan pada penilaian yang dilakukan sebelumnya.
2. Pembelajaran yaitu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mengetahui, mendalami dan memahami sesuatu. Dalam proses pembelajaran yang menjadi pusatnya bukanlah si pendidik, tetapi para peserta didik.
3. Kitab kuning adalah karya ulama atau cendikia muslim yang banyak dikaji di Pondok yang didalamnya berisi ilmu keislaman, seperti: Tafsir, Aqidah, Akhlak Tasawwuf, Fikih, Nahwu, Shorof dan Balaghah serta yang lainnya. Kitab itu disebut kitab kuning karena dicetak diatas kertas berwarna kuning, terkadang lembarannya lepas tidak terjilid sehingga bagian yang diperlukan mudah diambil.
4. Ma'had adalah lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menjaga mensyiarkan ajaran-ajaran agama Islam.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini ialah sebagai berikut:

Bab I membahas tentang Pendahuluan yang meliputi tentang Latar belakang masalah, hal ini diperlukan untuk mengetahui sesuatu yang mendasari pemilihan tema. Rumusan masalah, hal ini diperlukan untuk mengetahui permasalahan yang akan diteliti dengan lebih rinci. Tujuan penelitian, hal ini diperlukan untuk mengetahui tujuan yang hendak dicapai. Kegunaan penelitian, hal ini diperlukan untuk mengetahui sasaran yang diharapkan dapat menggunakan hasil studi ini. Ruang lingkup pembahasan, hal ini diperlukan agar permasalahan yang dibahas tidak keluar dari tema. Penegasan judul, hal ini diperlukan agar judul dapat dipahami secara baik dan benar. Sistematika pembahasan, hal ini diperlukan agar lebih mudah dalam menyusun maupun memahami isi skripsi ini.

Bab II Membahas tentang Kajian Pustaka, yang mengulas beberapa sub bab, yaitu *Pertama* mengenai Seputar pondok pesanteren. *Kedua* tinjauan tentang Konsep Pembelajaran yang meliputi: Definisi Pembelajaran, Prinsip-Prinsip Pembelajaran, Komponen Pembelajaran, Beberapa Metode serta Tata Cara Penerapan dan Pola Pengembangan Pembelajaran; Sedangkan *Ketiga* mengenai Pembelajaran Kitab Kuning yang meliputi: Pengertian Kitab Kuning, Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Kitab Kuning, Ruang Lingkup Pembahasan Kitab Kuning.

Bab III membahas mengenai Metode Penelitian yang didalamnya meliputi tentang Pendekatan dan jenis penelitian, hal ini diperlukan untuk mengetahui jenis penelitian yang digunakan. Lokasi penelitian, hal ini diperlukan untuk mengetahui dan mengenal obyek yang dipilih. Sumber data,

hal ini diperlukan untuk mengetahui sumber-sumber yang dimanfaatkan untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data, hal ini diperlukan untuk mengetahui teknik dan metode-metode yang digunakan dalam pengumpulan data.

Bab IV membahas tentang laporan hasil penelitian, yang mencakup tentang paparan data.

Bab V membahas tentang analisis hasil penelitian, yang meliputi tentang Pelaksanaan Pembelajaran kitab kuning yang dilakukan oleh Ma'had Sunan Ampel Al- 'Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang kendala-kendala yang dihadapi oleh Ma'had Sunan Ampel Al- 'Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang serta upaya-upaya untuk mengatasinya

Bab VI Membahas tentang kesimpulan dan saran yang berisi kesimpulan, hal ini diperlukan untuk mengetahui hasil studi secara rinci.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pesantren

Secara etimologi kata pesantren berasal dari kata *santri* dengan awalan *pe-* dan akhiran *-an* yang berarti tempat tinggal santri. Sedangkan menurut kamus ilmiah perguruan pengajian Islam, maka dari itulah pesantren berarti tempat para santri menjalani hidup dan belajar selama masa tertentu di bawah bimbingan kyai.

Menurut pendapat para ilmuwan, istilah pondok pesantren adalah merupakan dua istilah yang mengandung satu arti. Orang Jawa menyebutnya “pondok” atau “pesantren”. Sering pula menyebut sebagai pondok pesantren. Istilah pondok barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu atau barangkali berasal dari bahasa Arab “*funduq*” artinya asrama besar yang disediakan untuk persinggahan.

Dunia pesantren, dengan meminjam kerangka pikir Hussein Nasr, adalah dunia tradisional Islam, yakni dunia yang mewarisi dan memelihara kontinuitas tradisi Islam yang dikembangkan ulama (kyai) dari masa ke masa, tidak terbatas pada periode tertentu dalam sejarah Islam.

Sejak zaman penjajahan, Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Eksistensinya telah lama mendapat pengakuan dari masyarakat dan terlibat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, tidak hanya dari segi moril

namun juga memberikan sumbangsih yang signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan

Jadi pesantren secara etimologi berasal dari kata *santri* yang mendapat awala *pe-* dan akhiran *-an* sehingga menjadi *pe-santria-an* yang bermakna kata “*shastri*” yang artinya murid. Sedang C.C. Berg. berpendapat bahwa istilah *pesantren* berasal dari kata *shastri* yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab-kitab suci agama Hindu. Kata *shastri* berasal dari kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku suci agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.<sup>1</sup>

Dari pengertian tersebut berarti antara pondok dan pesantren jelas merupakan dua kata yang identik (*memiliki kesamaan arti*), yakni asrama tempat santri atau tempat murid / santri mengaji.

Sedang secara terminologi pengertian pondok pesantren dapat penulis kemukakan dari pendapatnya pada ahli antara lain:

M. Dawam Rahardjo memberikan pengertian pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, itulah identitas pesantren pada awal perkembangannya. Sekarang setelah terjadi banyak perubahan di masyarakat, sebagai akibat pengaruhnya, definisi di atas tidak lagi memadai, walaupun pada intinya nanti pesantren tetap berada pada fungsinya yang asli, yang selalu dipelihara di tengah-tengah perubahan yang deras. Bahkan karena menyadari arus perubahan yang kerap kali tak terkendali itulah, pihak luar

---

<sup>1</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*. Ciputat Press, Jakarta, 2002, hal. 62

justru melihat keunikannya sebagai wilayah sosial yang mengandung kekuatan resistensi terhadap dampak modernisasi.<sup>2</sup>

Pesantren sebagai suatu lembaga keagamaan mengajarkan mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam keadaan semacam ini masih terdapat pada pesantren-pesantren di Pulau Jawa dan Pulau Madura yang bercorak tradisional. Namun pesantren yang modern tidak hanya mengajarkan agama saja, tetapi juga mengajarkan ilmu-ilmu umum, ketrampilan dan sebagainya sebagaimana yang kita ketahui pada Peranan Pondok Pesantren Gontor, yang sudah menerapkan sistem dan metode yang menggabungkan antara sistem pengajaran non klasikal (*tradisional*) dan sistem klasikal (*sekolah*).

Dari uraian panjang lebar di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan keagamaan yang berusaha melestarikan, mengajarkan dan menyebarkan ajaran Islam serta melatih para santri untuk siap dan mampu mandiri.

Atau dapat juga diambil pengertian dasarnya sebagai suatu tempat dimana para santri belajar pada seseorang kyai untuk memperdalam/memperoleh ilmu, utamanya ilmu-ilmu agama yang diharapkan nantinya menjadi bekal bagi santri dalam menghadapi kehidupan di dunia maupun akhirat.

---

<sup>2</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, LP3ES, Jakarta, cet. 2. 1994, hlm. 18

## 1. Sistem Pengajaran Pondok Pesantren

### a. Sistem Non Klasikal

Sistem ini merupakan sistem yang pertama kali dipergunakan dalam pondok pesantren. Dalam sistem ini tidak ada teknik pengajaran yang dijabarkan dalam bentuk kurikulum dan tak ada jenjang tingkatan pendidikan yang ditentukan. Sedang banyak atau sedikitnya pelajaran yang diperoleh para santri menurut pola pembinaan kyai dan ketentuan para santri. Evaluasi hasil pendidikannya dilakukan oleh santri yang bersangkutan.

Dalam sistem ini santri mempunyai kebebasan dalam memilih mata pelajarannya dan menentukan kehadiran tingkat pelajaran, sikap dalam mengikuti pelajaran dan waktunya belajar. Santri merasa puas dan cukup ilmunya akan meninggalkan pesantren untuk pulang ke kampung halamannya atau pergi belajar ke pondok lain untuk menambah ilmu dan pengalamannya.

Secara historis pesantren adalah bentuk lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia.<sup>3</sup> Sebagai lembaga pendidikan yang tertua di Indonesia, selain telah berhasil membina dan mengembangkan kehidupan beragama di Indonesia, pesantren juga mengambil bagian dalam menanamkan rasa kebangsaan ke dalam jiwa rakyat Indonesia serta berperan dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa.

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: Direktorat jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm. 1.

Suatu lembaga dapat disebut Ma'had, jika minimal didalamnya terdapat: kyai, masjid, asrama serta pengkajian kitab kuning atau naskah salaf yang mengkaji tentang ilmu-ilmu keislaman.

## **B. Konsep Pengembangan Pembelajaran**

### **1. Pengertian Pengembangan**

Pengembangan yang dalam bahasa Inggris disebut *development*, dalam bahasa Jerman disebut *develop*, mempunyai makna sebagai berikut:

- a. Pengembangan pada frase-frase dan motif-motif dengan detail terhadap tema atau yang dikemukakan sebelumnya.
- b. Suatu bagian dari karangan yang memperluas, memperdalam dan menguatkan argumentasi yang terdapat dalam bagian eksposisi.<sup>4</sup>

Istilah pengembangan merupakan suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara yang baru, yang selama kegiatan tersebut penilaian dan penyempurnaan terhadap alat atau cara tersebut terus dilakukan.

Sedangkan pengertian yang lainnya adalah suatu kegiatan yang menghasilkan cara baru setelah diadakan penilaian serta penyempurnaan-penyempurnaan seperlunya terhadap kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini, sesuai dengan ciri khas proses pembelajaran yang terjadi setelah usaha tertentu dibuat untuk mengubah suatu keadaan semula menjadi keadaan yang diharapkan.<sup>5</sup>

Jadi yang dimaksud dengan pengembangan, khususnya dalam proses pembelajaran adalah penyempurnaan yang dilakukan terhadap komponen-

---

<sup>4</sup> Komaruddin dan Yooke Tjuparmah S. Komaruddin, *op.cit.*, hlm. 186.

<sup>5</sup> A, Tresna Sastrawijaya, *Pengembangan Program Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hlm. 14.

komponen tertentu yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang didasarkan pada penilaian yang dilakukan sebelumnya.

## 2. Definisi Pembelajaran

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dimiyati dan Mujiono bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk pembelajaran siswa.<sup>6</sup> Adapun pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar”, yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Dari kata “ajar” ini lahirlah kata kerja “belajar” yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian ilmu. Kata “pembelajaran” berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan “pem” dan akhiran “an”, yang merupakan konfiks nominal (bertalian dengan prefiks verbal *meng-*) yang mempunyai arti proses.

Berikut beberapa definisi tentang pembelajaran: *Pertama*, upaya untuk membelajarkan siswa. *Kedua*, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien. *Ketiga*, pembelajaran adalah suatu usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa.<sup>7</sup>

Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran adalah sebuah proses untuk menciptakan kondisi belajar yang mengikut sertakan siswa didalamnya.

---

<sup>6</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen pendidikan dan Kebudayaan dan PT. Rineka Cipta, 1999), hlm. 113-114.

<sup>7</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 48.

### 3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Perencanaan atau pelaksanaan pembelajaran yang hendak memilih, menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran perlu memahami prinsip-prinsip pembelajaran yang mengacu pada teori belajar dan pembelajaran. Dari konsep belajar dan pembelajaran dapat diidentifikasi prinsip-prinsip belajar dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut;

#### a. Prinsip Kesiapan (*Readiness*)

Proses belajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu sebagai subyek yang melakukan kegiatan belajar. Kesiapan belajar adalah kondisi fisik-psikis (jasmani-rohani) individu yang memungkinkan subyek dapat melakukan belajar. Biasanya, kalau beberapa taraf persiapan belajar telah dilalui peserta didik maka ia siap untuk melaksanakan suatu tugas khusus. Peserta didik yang belum siap melaksanakan tugas dalam belajar akan mengalami kesulitan atau putus asa tidak mau belajar<sup>8</sup>.

Jadi, kesiapan belajar adalah kematangan dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik-psikis, intelegensi, latar belakang pengalaman, hasil belajar yang kaku, motivasi, persepsi dan faktor-faktor lain yang memungkinkan seseorang dapat belajar.

#### b. Prinsip Motivasi (*Motivation*)

Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah tujuan tertentu.

Berdasarkan sumbernya motivasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

---

<sup>8</sup>Ahmad Tafsir, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Bandung Rosda Karya, 1992), hlm. 21.

*Pertama*, Motivasi Instrinsik, yaitu motivasi yang datang dari dalam diri para peserta didik tanpa ada campur tangan pihak luar. *Kedua*, Motivasi Ekstrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari luar diri peserta didik yang menyebabkan peserta didik menjadi termotivasi untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan motivasi tersebut, misalnya: pemberian beasiswa bagi siswa yang berprestasi.<sup>9</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran perlu diupayakan bagaimana agar dapat mempengaruhi dan menimbulkan motivasi instrinsik melalui penataan metode pembelajaran yang dapat mendorong tumbuhnya semangat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Penataan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi para peserta didik diharapkan mampu untuk menjadi motivasi ekstrinsik bagi peserta didik, yang pada akhirnya diharapkan dapat menumbuhkan motivasi instrinsik didalam diri peserta didik.

#### c. Prinsip Perhatian

Perhatian dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang memiliki peranan yang besar, jika peserta didik memiliki perhatian yang besar terhadap materi yang disajikan atau dipelajari, peserta didik dapat memilih dan menerima stimuli yang relevan untuk diproses lebih lanjut diantara sekian banyak stimuli yang datang dari luar.

Perhatian dapat membuat peserta didik untuk: mengarahkan diri pada tugas yang akan diberikan, melihat masalah yang akan diberikan,

---

<sup>9</sup> *Ibid.* hlm, 22.

memilih dan memberikan fokus pada masalah yang harus diselesaikan dan mengabaikan hal-hal yang tidak relevan.

Ada hal penting yang perlu diingat oleh para pendidik, bahwa suasana gaduh, pelajaran yang menjemukan, mudah sekali menghilangkan perhatian.<sup>10</sup> Oleh sebab itu diperlukan cara atau metode untuk mengatasi masalah tersebut.

#### d. Prinsip Persepsi

Persepsi adalah suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang bisa menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Persepsi dianggap sebagai kegiatan awal struktur kognitif seseorang. Persepsi bersifat relatif, selektif dan teratur. Oleh karena itu, sejak dini kepada peserta didik perlu ditanamkan rasa memiliki persepsi yang baik dan akurat mengenai apa yang akan dipelajari.

#### e. Prinsip Pengulangan (Retensi)

Retensi adalah apa yang tertinggal dan dapat diingat kembali setelah seseorang mempelajari sesuatu, dengan retensi dapat membuat apa yang dipelajari dapat bertahan dan tertinggal lebih lama dalam struktur kognitif dan dapat diingat kembali jika diperlukan. Oleh karena itu, retensi sangat menentukan hasil yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran.

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 24.

Ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi retensi belajar, yaitu: *Pertama*, apa yang dipelajari permulaan (*original learning*). *Kedua*, pengulangan dengan interval waktu (*spaced review*). *Ketiga*, penggunaan istilah-istilah khusus.

f. Prinsip Transfer

Transfer merupakan suatu proses dimana sesuatu yang pernah dipelajari dapat mempengaruhi proses dalam mempelajari sesuatu yang baru. Dengan demikian transfer adalah pengaitan pengetahuan yang sudah dipelajari. Pengetahuan atau ketrampilan yang diajarkan disekolah selalu diamsusikan atau diharapkan dapat dipakai untuk memecahkan masalah yang dialami dalam kehidupan atau pekerjaan yang akan dihadapi kelak.

#### **4. Komponen Pembelajaran**

Sebagai suatu sistem tentu saja kegiatan belajar mengajar (pembelajaran) mengandung sejumlah komponen yang meliputi: (a) Tujuan, adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan kearah mana kegiatan itu akan dibawa.<sup>11</sup> (b) Bahan Pelajaran, adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Tanpa bahan pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan. Karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan pada anak

---

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hlm. 48.

didik. (c) Kegiatan Pembelajaran (Belajar Mengajar), ini adalah inti dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. (d) Metode, adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. (e) Alat, adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pengajaran, alat mempunyai fungsi, yaitu: alat sebagai pelengkap, alat sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan dan alat sebagai tujuan. (f) Sumber Pelajaran, yang dimaksud dengan sumber bahan dan belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang.<sup>12</sup> (g) Evaluasi, adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.

## **C. Pembelajaran Kitab Kuning**

### **1. Pengertian Kitab Kuning**

Secara terminologi kata “kitab” berasal dari bahasa Arab: *Kataba (fi’il madhi) -Yaktubu (fi’il mudhori’)-Kitaaban (masdar)* yang berarti: tulisan, buku. Oleh karena itu kata “kitab” bisa digunakan secara umum kepada

---

<sup>12</sup> Udin Saripuddin Winataputra dan Rustana Ardiwinata, *Materi Pokok Perencanaan pengajaran Modul*, 1-6 (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam dan Universitas Terbuka, 1991), hlm 165.

segala sesuatu yang berbentuk tulisan atau buku, baik yang menggunakan bahasa Arab maupun bahasa *Ajam* (selain bahasa Arab).

Sedangkan kata “kuning” didalam frase “kitab kuning” ini menunjukkan salah satu dari jenis warna, seperti: warna biru, merah, hitam dan lainnya. Penambahan unsur warna ke dalam sebuah kata benda, diantaranya ditujukan untuk memberikan ciri khas atau kriteria khusus agar kata benda tersebut bisa lebih mudah dikenali dan dapat membedakannya dari benda sejenis yang sama, misalnya: mobil merah dengan mobil biru. Sama-sama jenis mobil tetapi memiliki perbedaan dari segi warna, yang satu berwarna merah dan yang lainnya berwarna biru.

Secara etimologi adalah kitab-kitab karya ulama yang dicetak diatas kertas berwarna kuning. Dikalangan pondok pesantren sendiri, disamping istilah kitab kuning, beredar juga istilah “kitab klasik”, untuk menyebut jenis kitab yang sama. Kitab-kitab tersebut pada umumnya tidak diberi harakat/syakal, sehingga sering juga disebut “kitab gundul”.Ada juga yang menyebut dengan “kitab kuno”, karena rentang waktu sejarah yang sangat jauh sejak disusun/ditertibkan sampai sekarang.<sup>13</sup>

Dalam tradisi intelektual islam, penyebutan istilah kitab karya ilmiah para ulama itu dibedakan berdasarkan kurun waktu atau format penulisannya. Kategori pertama disebut kitab-kitab klasik (*al-kutub al-muqadimah*), sedangkan kategori kedua disebut kitab-kitab modern (*al-kutub al-asyhriyyah*).

---

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *op. cit.*, hlm. 32.

## 2. Pentingnya Pembelajaran Kitab Kuning

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah melalui nabinya yang terpilih yaitu Muhammad SAW yang dibekali dengan buku (kitab) suci yang bernama Al-Qur'an: sebuah buku yang mengandung visi moral yang luar biasa.<sup>14</sup> Bermula dari kitab suci tersebut, dikemudian hari muncul banyak pemikiran, pengkajian dan penafsiran yang dilakukan oleh para ulama serta para cendikia muslim. Al-qur'an yang dari dulu hingga sekarang berjumlah tetap, tidak bertambah dan tidak pula berkurang, sebagaimana firman Allah:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya:

*“Sesungguhnya telah kami turunkan peringatan (Qur'an) dan sesungguhnya kami memeliharanya” (QS. Al-Hijr: 9).*<sup>15</sup>

Ternyata merupakan sumber pengetahuan yang sangat penting dan tidak pernah ada habis-habisnya untuk dikaji, sebagai buktinya banyak karya dan pemikiran para ulama serta cendikia baik yang berasal dari dalam golongan kaum muslimin sendiri maupun dari luar golongan kaum muslimin, yaitu non muslim yang mengkaji kandungan yang terdapat didalam al-qur'an, yang tebalnya melebihi tebalnya kitab suci al-qur'an itu sendiri.

---

<sup>14</sup>Khaled Abou El-Fadl, *Musyawaharh Buku Menyusuri Keindahan Islam dari Kitab ke Kitab*, terj., Abdullah Ali (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2002), hlm. 15.

<sup>15</sup>*Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Al-Hijr: 9, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1989), hlm. 237.

Hasil pemikiran, pengkajian dan penafsiran para cendikia serta ulama muslim tadi, kemudian banyak yang diabadikan kedalam tulisan yang berbentuk buku atau kitab, sehingga karya-karya mereka tetap terjaga dan dapat dinikmati oleh para generasi berikutnya. Oleh sebab itulah, keberadaan kitab kuning sebagai khasanah keilmuan islam penting untuk dikaji. Sedangkan alasan yang lain mengenai perlunya pengkajian atau pembelajaran kitab kuning adalah: (1) Sebagai pengantar bagi langkah ijtihad dan pembinaan hukum islam kontemporer. (2) Sebagai materi pokok dalam memahami, menafsirkan dan menerapkan bagian hukum positif yang masih menempatkan hukum Islam atau mazhab fikih tertentu sebagai sumber hukum, baik secara historis maupun secara resmi. (3) Sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan umat manusia secara universal dengan memberikan sumbangan bagi kemajuan ilmu hukum sendiri melalui studi perbandingan hukum (*dirasah al-qanun al-muqaran*).<sup>16</sup> dan (4) Sesuai dengan tujuan utama pengajian kitab-kitab kuning adalah untuk mendidik calon-calon ulama.<sup>17</sup>

### **3. Ruang Lingkup Pembahasan Kitab Kuning**

Adapun ruang lingkup pembahasan kitab kuning dapat ditinjau dari beberapa segi, diantaranya:

1. Kandungan maknanya, dilihat dari kandungan makna kitab kuning dapat dikelompokkan menjadi dua macam:

---

<sup>16</sup> Musdah Mulia, "Kitab Kuning", Ensiklopedi Islam, IV, hlm. 133.

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, Pola Pembelajaran Di Pesantren (Jakarta: Departemen Agama RI, 2001), hlm. 11.

- a. Kitab kuning yang berbentuk penawaran atau penyajian ilmu secara polos (naratif), seperti: sejarah, hadits dan tafsir.
  - b. Kitab kuning yang menyajikan materi yang berbentuk kaidah keilmuan, seperti: nahwu, ushul fiqih dan *mustalah al-hadits* (istilah yang berkenaan dengan hadits).
2. Kadar penyajian, dari segi penyajiannya kitab kuning dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu:
- a. Mukhtasar (*mukhtasar*), yaitu kitab yang tersusun secara ringkas dan menyajikan pokok masalah, baik yang muncul dalam bentuk nazam atau *syi'r* (puisi) maupun dalam bentuk *nast* (prosa).
  - b. Syarah (*syarah*), yaitu kitab kuning yang memberikan uraian panjang lebar, menyajikan argumentasi ilmiah secara komparatif, dan banyak mengutip alasan ulama dengan masing-masing argumentasi.
  - c. Kitab kuning yang penyajiannya tidak terlalu ringkas, tetapi juga tidak terlalu panjang.
3. Kreativitas penulisnya, kitab kuning dapat dikelompokkan menjadi tujuh macam, yaitu:
- a. Kitab kuning yang menampilkan gagasan baru, seperti: kitab *Ar-Risalah* (kitab ushul fiqih karya imam Syafi'I, *al-'Arud wa al-Qawafi* (kaidah penyusunan syair karya imam Khalil bin Ahmad al-Farahidi, atau teori ilmu kalam yang dimunculkan Wasil bin Ala, Abu Hasan al-Asy'ari, dal lain-lain.

- b. Kitab kuning yang muncul sebagai penyempurna kitab yang telah ada, seperti: *Kitab Nahwu* (tata bahasa Arab karya as-Sibawaih yang menyempurnakan karya Abul Aswad ad-Duwali).
- c. Kitab kuning yang berisi komentar (*Syarah*) terhadap kitab yang telah ada, seperti: *Kitab Hadits* karya Ibnu Hajar al-Asqalani yang memberikan komentar terhadap kitab *Shahih al-Bukhari*.
- d. Kitab kuning yang meringkas kitab yang panjang lebar, seperti *Alfiyyah Ibn Malik* (buku tentang nahwu yang disusun dalam bentuk syair sebanyak 1.000 bait) karya Ibnu Aqil dan *Lubb al-Usul* (buku tentang usul fikih) karya Zakariyah al-Ansari sebagai ringkasan dari *Jam' al-Jawami'* (buku tentang usul fikih) karangan as-Subki.
- e. Kitab kuning yang berupa kutipan dari kitab kuning yang lain, seperti: *'Ulum Al-Qur'an* (buku tentang ilmu-ilmu al-qur'an) karya al-Aufi.
- f. Kitab kuning yang telah memperbaharui sistem kitab yang telah ada, seperti: *Kitab Ihya' Ulum Ad-Din* karya imam al-Ghazali.
- g. Kitab kuning yang berisi kritik dan koreksi terhadap kitab yang telah ada, seperti: *Kitab Mi'yar al-Ilm* (sebuah buku yang meluruskan kaidah logika) karya imam al-Ghazali.

#### **4. Beberapa Metode Pembelajaran Kitab Kuning**

Berikut ini beberapa metode pembelajaran tradisional yang menjadi ciri utama pembelajaran di pesantren salafiyah:

### 1. Metode Sorogan

*Sorogan*, berasal dari kata *sorog* (bahasa Jawa), yang berarti menyodorkan, sebab setiap santri menyodorkan kitabnya dihadapan kyai atau pembantunya (*badal*, asisten kyai). Sistem *sorogan* ini termasuk belajar secara individual, dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, dan terjadi interaksi saling mengenal antara keduanya.<sup>18</sup>

Pembelajaran dengan sistem *sorogan* biasanya diselenggarakan pada ruang tertentu. Ada tempat duduk kyai atau ustadz, didepannya ada meja pendek untuk meletakkan kitab bagi santri yang menghadap. Setelah kyai atau ustadz membacakan teks dalam kitab kemudian santri tersebut mengulangnya. Sedangkan santri-santri lain, baik yang mengaji kitab yang sama ataupun berbeda duduk agak jauh sambil mendengarkan apa yang diajarkan oleh kyai atau ustadz sekaligus mempersiapkan diri menunggu giliran dipanggil.

### 2. Metode Wetonan/Bandongan

*Wetonan*, istilah ini berasal dari kata *wektu* (bahasa Jawa) yang berarti waktu, sebab pegajian tersebut diberikan pada waktu-waktu tertentu, yaitu sebelum dan atau sesudah melakukan shalat fardhu. Metode *wetonan* ini merupakan metode kuliah, dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kyai yang menerangkan pelajaran secara kuliah, santri menyimak kitab masing-masing dan

---

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *op. cit.*, hlm. 38.

membuat catatan padanya. Istilah *wetonan* ini di Jawa Barat disebut dengan *bandongan*.

Pelaksanaan metode ini yaitu: kyai membaca, menerjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas teks-teks kitab berbahasa Arab tanpa harakat (gundul). Santri dengan memegang kitab yang sama, masing-masing melakukan pendhabitan harakat kata langsung dibawah kata yang dimaksud agar dapat membantu memahami teks.

### 3. *Metode Musyawarah/Bahtsul Masa'il*

Metode musyawarah atau dalam istilah lain *bahtsul masa'il* merupakan metode pembelajaran yang lebih mirip dengan metode diskusi atau seminar. Beberapa orang santri dengan jumlah tertentu membentuk halaqah yang dipimpin langsung oleh kyai atau ustadz, atau mungkin juga senior, untuk membahas atau mengkaji suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>19</sup> Dalam pelaksanaannya, para santri dengan bebas mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau pendapatnya.

### 4. *Metode Pengajian Pasaran*

Metode pengajian pasaran adalah kegiatan belajar para santri melalui pengkajian materi (kitab) tertentu pada seorang kyai/ustadz yang dilakukan oleh sekelompok santri dalam kegiatan yang terus menerus (marathon) selama tenggang waktu tertentu. Pada umumnya dilakukan pada bulan Ramadhan selama setengah bulan, dua puluh hari atau terkadang satu bulan penuh tergantung pada besarnya kitab yang dikaji.

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 43.

Metode ini lebih mirip dengan metode *bandongan*, tetapi pada metode ini target utamanya adalah “selesai”nya kitab yang dipelajari. Jadi, dalam metode ini yang menjadi titik beratnya terletak pada pembacaan bukan pada pemahaman sebagaimana pada metode *bandongan*.

#### 5. *Metode Hapalan (Muhafazhah)*

Metode hapalan ialah kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu dibawah bimbingan dan pengawasan kyai/ustadz. Para santri diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dalam jangka waktu tertentu. Hapalan yang dimiliki santri ini kemudian dihapalkan di hadapan kyai/ustadz secara periodik atau insidental tergantung kepada petunjuk kyai/ustadz yang bersangkutan.<sup>20</sup>

#### 6. *Metode Demonstrasi/Praktek Ibadah*

Metode ini adalah cara pembelajaran yang dilakukan dengan meperagakan (mendemonstrasikan) suatu keterampilan dalam hal pelaksanaan ibadah tertentu yang dilakukan perorangan maupun kelompok dibawah petunjuk dan bimbingan kyai/ustadz.

### **D. Metode Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning**

Metode pengembangan pembelajaran adalah model yang menggambarkan kedudukan serta peran pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada awalnya guru merupakan pemegang kendali mutlak seluruh proses pembelajaran, baik dalam menentukan: materi belajar, sumber

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 46-47.

belajar, media belajar, alat belajar serta metode belajar. Sehingga pendidik bisa disebut sebagai penentu dari setiap inti kegiatan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang bersifat *Student Center* tidak bisa dipisahkan dari pengembangan strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik, sebab pembelajaran yang efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>21</sup>

Metode pembelajaran yang lebih baik ialah mempergunakan kegiatan santri sendiri secara efektif dalam kelas, merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan sedemikian rupa secara kontinu dan juga melalui kerja kelompok.

Pola pengembangan pembelajaran yang disebutkan diatas, dapat dituangkan kedalam metode pembelajaran yang digunakan sewaktu mengajar. Adapun metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

*a. Metode Pembelajaran Terbimbing*

Dalam tehnik ini, guru menanyakan satu atau lebih pertanyaan untuk membuka pengetahuan mata pelajaran atau mendapatkan hipotesis atau kesimpulan mereka dan kemudian memilahnya kedalam kategori-kategori. Metode pembelajaran terbimbing merupakan perubahan cantik dari ceramah secara langsung dan memungkinkan anda mempelajari apa yang telah diketahui dan dipahami para peserta didik sebelum membuat poin-poin

---

<sup>21</sup> W. James Popham & Eva L. Baker, *Tehnik Mengajar Secara Sistematis*, terjem. Amirul Hadi dkk., (Jakarta: PT. Rineka Cipta), hlm. 141.

pengajaran. Metode ini sangat berguna ketika mengajarkan konsep-konsep abstrak<sup>22</sup>.

*b. Metode Mengajar Teman Sebaya*

Beberapa ahli percaya bahwa satu mata pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila seorang peserta didik mampu mengajarkan pada peserta lain. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan pada peserta didik mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama, ia menjadi nara sumber bagi yang lain<sup>23</sup>.

Adapun langkah-langkah metode mengajar teman sebaya ini, adalah mulailah dengan memberikan kisi-kisi atau bahan pelajaran kepada peserta didik, suruhlah mereka untuk mempelajarinya atau mendiskusikannya sejenak, lalu tunjuklah perwakilan dari peserta didik untuk maju kedepan, kemudian suruhlah perwakilan peserta didik tersebut untuk mengajarkan (menerangkan) materi yang telah didiskusikan atau dipelajari.

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 110.

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 157

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.<sup>1</sup>

Jenis penelitian ini tidak sampai mempersoalkan jalinan hubungan antar variable yang berkenaan dengan masalah dan unit yang ada tidak dimaksudkan untuk menarik generasi yang menjelaskan variable-variabel anteseden yang menyebabkan suatu gejala atau kenyataan sosial.<sup>2</sup> Hal ini didasarkan pada tujuan penelitian deskriptif itu sendiri, yaitu melukiskan keadaan obyek atau persoalannya dan tidak dimaksudkan untuk menarik/mengambil kesimpulan yang berlaku umum.<sup>3</sup>

Sesuai dengan judul dan fokus penelitian maka pendekatan yang dipakai dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif : Ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (*subyek*) itu sendiri. Pendekatan tersebut langsung menunjukkan setting dan individu-individu dalam setting tersebut secara keseluruhan ; subyek pendidikan, baik organisasi

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 245

<sup>2</sup>Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 20

<sup>3</sup>Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta; BPFE-UII)

maupun individu tidak dipersempit menjadi variable yang terpisah, melainkan sebagai bagian dari keseluruhan.<sup>4</sup>

Rancangan penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus ini sesuai dengan posisi peneliti sebagai peneliti pemula. Kenyataan pada umumnya peneliti memilih proyek pertamanya studi kasus. Hal tersebut karena studi kasus merupakan suatu eksaminasi terhadap satu latar, atau satu penyimpangan dokumen, atau satu peristiwa khusus.

Sonhaji, mengemukakan bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut :

1. Penelitian kualitatif menggunakan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung dan peneliti sendiri merupakan instrumen kunci. Peneliti kualitatif berada di latar tertentu karena kepeduliannya terhadap konteks. Karena sifat alami ini kehadiran peneliti di lapangan adalah mutlak dan pada dasarnya terjadi interaksi langsung antara peneliti dan data. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif peneliti dipandang sebagai instrumen kunci, sedangkan instrumen lain sebagai instrumen penunjang.
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk kata-kata dan gambar-gambar. Laporan penelitian memuat kutipan-kutipan data sebagai ilustrasi dan dukungan fakta pada penyajian. Data ini mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumntasi dan rekaman lainnya. Dan dalam memahami fenomena,

---

<sup>4</sup>Moleong. 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, hal3

peneliti berusaha melakukan analisis sekaya mungkin mendekati bentuk data yang telah direkam.

3. Dalam penelitian kualitatif proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Sesuai dengan latar yang bersifat alami, penelitian kualitatif lebih memperhatikan aktifitas-aktifitas nyata sehari-hari, prosedur-prosedur dan interaksi yang terjadi.
4. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif. Penelitian kualitatif tidak mencari bukti untuk menerima atau menolak suatu hipotesa yang dirumuskan sebelum peneliti memasuki lapangan. Dalam penelitian ini dibangun abstraksi-abstraksi sebagai pencerminan keunikan dari fenomena yang diteliti. Abstraksi-abstraksi ini jika dikembangkan akan menjadi teori. Teori dikembangkan ini muncul (*emerge*) dari bawah, yaitu dari data yang dikumpulkan dalam penelitian ini.
5. Makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti mempelajari cara hidup orang yang berbeda-beda. Dengan kata lain, penelitian kualitatif mementingkan apa yang disebut perspektif partisipan (*participant perspective*). Dengan mempelajari perspektif partisipan, peneliti dapat menonjolkan situasi dinamik dalam (*inner dynamics of situations*), yang sering tidak terlihat orang luar.

Menurut Marriam dan Simpson, terdapat 6 (enam) macam metodologi penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu etnografi, studi kasus, teori *grounded*, penelitian interaktif, penelitian ekologiikal dan penelitian masa depan. Etnografi dipergunakan oleh para ahli antropologi untuk meneliti

manusia dan budaya, studi kasus banyak dipergunakan dalam bidang kedokteran, hukum, pekerjaan sosial dan psikologi, *grounded theory* dikembangkan oleh ahli psikologi. Sedangkan penelitian interaktif, penelitian ekologi dan penelitian masa depan memiliki kontribusi yang besar dalam penelitian pendidikan, psikologi sosial dan perkembangan, pengembangan masyarakat, serta pengembangan sumber daya manusia. Dan dalam hal ini. Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah studi kasus.

Sonhaji, mengemukakan jenis penelitian kualitatif studi kasus (*case study*) adalah suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Studi kasus dapat digunakan secara tepat dalam banyak hal. Sementara itu, menurut Bogdan dan Biklen, mengartikan study kasus sebagai penyelidikan secara rinci satu setting, satu subyek tunggal, satu kumpulan dokumen atau satu kajian tertentu.

Kasus pada penelitian ini adalah memilih latar belakang Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya perihal "sistem pembelajaran santri dalam pengembangan ilmu pengetahuan, sehingga mampu bertahan mengelola santri dari berbagai wilayah di Indonesia secara mandiri dengan meluluskan beberap alumni diberbagai perguruan tinggi.

Adapun landasan teori diperoleh dari data-data kepustakaan serta mengambil dari beberapa pendapat para pakar dari beberapa buku yang ada hubungannya dengan permasalahan di atas sebagai dasar pijakan.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dan terorganisasi dengan baik mengenai komponen-komponen dari pesantren yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran kitab kuning.

## **B. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian skripsi ini adalah Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Ma'had tersebut memiliki keunikan yang tidak dimiliki kesalafan misalnya: *Pertama*, syarat bagi Mahasantri yang ingin masuk di Ma'had merupakan salah satu santri yang mempunyai komitmen, atau. *Kedua*, latar belakang yang dimiliki oleh para santri yang berbeda-beda. *Ketiga*, keterbatasan Bangunan yang tersedia di Ma'had al-ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Keempat*, Sedangkan alasan lainnya adalah model pembelajaran yang digunakan para pendidik di Ma'had Al-ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagian besar masih menggunakan model klasik, yaitu terpusat pada pendidik (*teacher center*) bukan terpusat kepada para peserta didik (*student center*).

## **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan atau lokasi penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena peneliti sendiri yang akan mengumpulkan data secara langsung, peneliti merupakan sebagai alat pengumpul data utama.<sup>5</sup> Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif sangat diutamakan, karena pengumpulan data harus dilakukan sendiri

---

<sup>5</sup>*Ibid.* hal 9

secara langsung dalam situasi yang sesungguhnya. Pada penelitian ini, kehadiran peneliti dilokasi sangat ditekankan agar data-data yang diperoleh nantinya valid, obyektif, dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

#### **D. Tehnik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### 1. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki dan diteliti.<sup>6</sup>Oleh karena itu, peneliti haruslah teliti dalam melakukan pengamatan, supaya tidak ada data yang terlewatkan.

Obyek penelitian dalam kualitatif yang di observasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen, yaitu:

- a. *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung, dalam penelitian tindakan ini adalah di Ma'had Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- b. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, dalam penelitian tindakan ini adalah Mudir dan pengasuh, pendidik (Mudir dan Pengasuh), pengurus, serta beberapa santri dan santriwati.
- c. *Activity* atau kegiatan yang di lakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung, dalam hal ini adalah kegiatan pembelajaran kitab

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 62

kuning yang dilakukan di Ma'had Sunan Ampel Al- 'Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Menurut Suharsimi Arikunto, di dalam pengertian psikologik, observasi atau pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.<sup>7</sup>Ini dilakukan, agar data yang didapat dari observasi benar-benar valid.

Berdasarkan pengertian diatas, maka peneliti menggunakan metode observasi untuk mengetahui secara langsung keadaan obyek yang akan diteliti.

Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif, pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya sebab peran penelitalah yang menentukan keseluruhan sekenarionya. Seperti yang dikemukakan Lincoln dan Guba mengklasifikasikan observasi dalam 3 (tiga) cara, yaitu: *pertama*, pengamat dapat bertindak sebagai seorang partisipan atau non partisipan. *Kedua*, dapat dilakukan secara terus terang atau penyamaran. *Ketiga*, observasi yang menyangkut latar penelitian. Dan dalam penelitian ini digunakan teknik observasi yang pertama, di mana pengamat bertindak sebagai partisipan.<sup>8</sup>

Pada observasi ini, peneliti mengamati aktifitas-aktifitas sehari-hari obyek penelitian, karakteristik fisik situasi sosial dan bagaimana perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut, sehingga individu yang

---

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), hlm. 146

<sup>8</sup> *Ibid.* hal 163-164

diteliti tetap dalam kondisi yang alami. Adapun tujuan dari observasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti dianjurkan menggunakan alat bantu untuk memperoleh data, seperti catatan, kamera, dan rekaman.<sup>9</sup>

Adapun langkah-langkah dalam observasi ini, sebagaimana pendapat Spradly, peneliti memulai dari observasi deskriptif (*deskriptif observations*) secara luas, yaitu peneliti berusaha melukiskan secara umum situasi social dan apa yang terjadi di lapangan, kemudian setelah perekaman dan analisis data pertama, peneliti menyempitkan pengumpulan datanya dan mulai melakukan observasi terfokus (*focused observations*), dan akhirnya peneliti dapat menyempitkan lagi penelitiannya dengan melakukan observasi deskriptif sampai akhir pengumpulan data. Hasil observasi dalam penelitian dicatat dalam catatan lapangan, sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif.<sup>10</sup>

## 2. Metode Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab dengan subyek penelitian tentang permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti. Sebagaimana pendapat

---

<sup>9</sup> Sukardi. *Op. Cit.* hal 159

<sup>10</sup> Kristi Poerwandari. 1998. *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*, LPSP3, Fakultas Psikologi Universitas Indonesia (UI). hal 41

Sutrisno Hadi, bahwa tanya jawab (wawancara) harus dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.<sup>11</sup>

Interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak dan dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.<sup>12</sup> Menurut Moleong, “ wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”<sup>13</sup>

Metode wawancara (*interview*) ini dipergunakan untuk tujuan suatu tugas tertentu yang ingin mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap bertatap muka dengan orang tersebut.<sup>14</sup>

Metode wawancara sangat diperlukan dan berpengaruh besar dalam proses pengumpulan data dalam penelitian, dimana peneliti menyiapkan dahulu bahan-bahan yang akan diwawancarakan dengan nara sumber yang hanya memuat secara garis besar apa yang akan ditanyakan, atau menyiapkan pedoman wawancara yang tersusun, dan setelah itu baru melakukan wawancara sesuai dengan hal yang diinginkan. Di sini penelitalah yang berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan

---

<sup>11</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983), hlm.131

<sup>12</sup> Sutrisno Hadi, 1989, *Metodologi Research II* Yogyakarta, Andi Offset, hal 193

<sup>13</sup> Moleong, *Op. Cit*, hal 135

<sup>14</sup> Koencoro Ningrat, 1997 *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Edisi Revisi III, Jakarta. Gramedia Pustaka Utama, hal 129

menuju masalah tertentu kepada sumber data atau informan, agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada sehingga diperoleh data penelitian.

Seseorang melakukan wawancara mempunyai tujuan, diantaranya yaitu:

- a. Bahan informasi, misal mengenai persoalan politik, ekonomi, pendidikan, dan lain-lain.
- b. Bahan opini, misal bagaimana pendapat orang yang diwawancarai mengenai suatu kejadian.
- c. Bahan cerita, sangat menarik untuk mengetahui kebiasaan yang dilakukan sehari-hari.
- d. Bahan biografi, bagaimana biografi atau riwayat hidup seseorang atau lembaga yang dijadikan obyek penelitian.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara mendalam ini data dapat terkumpul semaksimal mungkin.

Tahap-tahap yang akan dilaksanakan dalam teknik wawancara dalam penelitian ini adalah meliputi: menentukan siapa yang akan diwawancarai, mempersiapkan wawancara, gerakan awal, melakukan wawancara dan

---

<sup>15</sup> Bonar, 1987, *Teknik Wawancara*, Jakarta. Bina Aksara, hal 16

memelihara agar wawancara produktif, terakhir menghentikan wawancara serta mengelolah dan memperoleh rangkuman hasil wawancara.

Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai adalah kyai/pengasuh, Dewan Asatidz, pengurus, dan santri Ma'had Sunan Ampel Al- 'Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dimana dalam melaksanakan teknik dokumenter, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>16</sup>

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menyelidiki, struktur organisasi, grafik, arsip-arsip dan lain-lain. Metode ini di gunakan untuk memperoleh data tentang jumlah tenaga kependidikan, jumlah santri dan santriwati.<sup>17</sup>

Jadi, metode dokumentasi adalah metode yang mengumpulkan data-data tertulis yang terdapat dilapangan, dengan tujuan untuk mengetahui keadaan obyek baik yang telah lalu, sekarang dan prediksi yang akan datang.

Tidak kalah penting dari sumber informasi yang lain adalah sumber data dari sumber-sumber non manusia, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Dibanding dengan metode lain, metode ini tidak begitu sulit dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap (tidak berubah).

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 13

<sup>17</sup> M. Amir, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1995), hlm. 94

Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup melainkan benda mati<sup>18</sup>

Teknik dokumentasi ini sengaja digunakan dalam penelitian ini sebab: *pertama*, sumber ini selalu tersedia dan murah terutama ditinjau dari konsumsi waktu; *kedua*, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi di masa lampau, maupun masa kini serta dapat dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan; *ketiga*, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya; *keempat*, merupakan pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntabilitas penelitian.

#### **E. Tehnik Analisis Data**

Analisa data juga merupakan proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu. Sementara itu analisis sudah terkumpul dari catatan lapangan, gambar, dokumen berupa laporan dan diberi kode untuk mengembangkan mekanisme kerja terhadap data yang dikumpulkan.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen bahwa analisis data merupakan proses mencari dan mengatur transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan lain yang telah dihimpun untuk menambah pemahaman mengenai bahan-bahan. Hal ini bertujuan untuk mengkomunikasikan apa yang telah ditemukan.

---

<sup>18</sup> Suharsimi Aikunto. *Op. Cit.* hal 206.

<sup>19</sup> Lexy J Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 103.

Karena itu pekerjaan analisa meliputi kegiatan mengerjakan data, menatanya, membaginya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang akan dilaporkan.

Adapun yang dimaksud dengan deskriptif adalah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya situasi yang dialami, suatu hubungan kegiatan, pandangan sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya.<sup>20</sup>

Dalam menganalisa data peneliti menggunakan analisis deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan dalam bentuk angka angka, hal ini disebabkan dengan adanya penerapan metode kualitatif, selain itu semua dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

#### **F. Analisa Data**

Analisa data menurut Patton sebagaimana dikutip oleh Moleong, adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Faisal, “analisis data adalah proses menyusun, mengkatagorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk memahami maknanya. Akan tetapi secara lebih rinci analisa data pada penelitian kualitatif menurut Zamroni “serangkaian kegiatan untuk mengatur transkrip interview, catatan lapangan, dan materi lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang objek penelitian dan memungkinkan peneliti menyampaikan penemuan penelitian

---

<sup>20</sup> Winarno Surachmad, *Dasar-Dasar dan Teknik Research*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 124.

<sup>21</sup> Moleong. *Op.Cit*, hal. 103.

kepada orang lain. Dengan demikian, dalam analisis data akan dilakukan pengorganisasian data, mencari pola-pola hubungan dan keterkaitan atau interaksi diantara data, menemukan hal penting yang harus didalami, dan akhirnya menentukan apa saja yang perlu dilaporkan serta diinformasikan kepada masyarakat.<sup>22</sup>

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa maksud dari analisa data adalah proses pemisahan materi (data) penelitian yang telah terkumpul ke dalam satuan-satuan elemen-elemen atau unit-unit. Data yang diperoleh disusun dalam satuan-satuan yang teratur dengan cara meringkas dan memilih, mencari sesuai tipe, kelas, urutan, pola atau nilai yang ada.

Jadi pekerjaan analisis data pada penelitian ini, adalah bergerak dari penulisan deskripsi kasar sampai pola produk penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini data dianalisis pada saat pengumpulan dan setelah selesai pengumpulan data.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif diskriptif. Yang mana analisis datanya dilakukan dengan cara non statistik, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan dalam kategori-kategori untuk memperoleh kesimpulan<sup>23</sup>.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang terpercaya dan valid, maka peneliti menggunakan teknik keabsahan (*trustworthiness*) data seperti

---

88 <sup>22</sup> Zamroni. 1992. *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*. Yogyakarta. Tiara Wacana, hal

<sup>23</sup> Moleong, *Op. Cit.* hal 11

yang disarankan oleh Moleong. Agar supaya data yang dikumpulkan dapat diyakini kebenarannya, maka peneliti melakukan chek in kembali data yang sudah dikumpulkan dengan menggunakan beberapa cara antara lain: perpanjangan kehadiran peneliti, ketekunan pengamatan, dan pengecekan sejawat.<sup>24</sup>

#### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan adalah usaha peneliti memperpanjang keikutsertaan dalam melibatkan diri dengan komunitas pesantren. Posisi penulis sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data menuntut peran serta untuk terjun langsung dalam komunitas pesantren, dengan waktu yang lebih lama tentunya penulis lebih bisa menyelami komunitas pesantren secara lebih mendalam dan detail. Setelah peneliti memperoleh banyak informasi tentang data yang diperlukan dalam kurun waktu penelitian, maka peneliti akan menambah waktu keterlibatan peneliti dalam proses kehidupan keseharian sampai dinyatakan bahwa data yang telah diperoleh dirasa dapat dipertanggung-jawabkan keabsahannya.

#### 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian, sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi, dipilih, dan diklasifikasikan, selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun menyimpulkan. Ketekunan

---

<sup>24</sup> Moleong, 2006. *Ibid.* hal 326-330

pengamatan ini dilakukan sebagai upaya peneliti untuk melakukan pengamatan berulang-ulang terhadap proses kehidupan keseharian, pengamatan secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu yang peneliti lakukan dengan harapan peneliti dapat melihat data dan informasi serta fenomena secara lebih cermat, terinci, dan mendalam.

### 3. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara untuk melihat fenomena dari beberapa sumber, kemudian dilakukan verifikasi temuan dengan menggunakan berbagai informasi dan teknik sebagai ilustrasi proses yang peneliti lakukan. Triangulasi ini tidak hanya sekedar menilai kebenaran data, akan tetapi juga untuk menyelidiki validitas tafsiran mengenai data itu.<sup>25</sup> Sehingga dengan demikian, peneliti mampu menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang, akan tetapi peneliti memanfaatkan: sumber, metode dan teori.<sup>26</sup> Untuk pemeriksaan data, sehingga kebenaran data lebih bisa diterima.

Trigulasi dengan sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan, disini penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, juga membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen. Metode triangulasi memiliki dua strategi sebagaimana pendapat Patton yang dikutip moleong, yaitu melalui penemuan hasil

---

<sup>25</sup> Nasution, *Op. Cit.* Hal. 116

<sup>26</sup> Moleong, *Op. Cit.* Hal. 332

penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan melalui beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>27</sup>

#### 4. Pemeriksaan Sejawat

Pemeriksaan sejawat ini dilakukan dengan cara mendiskusikan dengan rekan-rekan sejawat tentang proses dan hasil penelitian (baik hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh), sehingga peneliti mendapat masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan dan lain-lain atas kekurangan yang mungkin terjadi dalam melakukan penelitian. Teknik ini mengandung beberapa maksud: *pertama*, agar peneliti dapat mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran; *kedua*, diskusi dengan sejawat ini memberi kesempatan awal yang baik sebagai bahan pertimbangan berharga bagi proses pengumpulan data selanjutnya, dan analisis data sementara, serta analisis data akhir.

---

<sup>27</sup> Moleong, *ibid.* Hal: 331

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang**

##### **1. Sejarah Berdirinya Universitas**

Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang merupakan salah satu perguruan tinggi yang ada di kota Malang. Universitas ini mempunyai sejarah yang sangat sejak didirikan tahun 1961 dan sudah berganti nama sebanyak empat kali. Pada awalnya Universitas ini merupakan bagian dari IAIN Sunan Ampel Surabaya, yang lebih dikenal dengan nama Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang. Pada tahun 1997, Departemen Agama melakukan otonomisasi terhadap fakultas cabang di lingkungan IAIN seluruh Indonesia dengan mengubahnya menjadi Sekolah Tinggi, maka fakultas Tarbiyah cabang IAIN Sunan Ampel Malang berubah statusnya menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang. Terkait dengan pengembangan kelembagaan, STAIN Malang berusaha merubah statusnya menjadi Universitas Islam Negeri yang proposalnya kemudian diajukan ke Departemen Agama sejak tahun 1999 bersamaan dengan usulan perubahan status dari beberapa IAIN di Indonesia.

Di tengah proses perubahan status tersebut, STAIN Malang ditunjuk Menteri Agama sebagai pelaksana MOU antara pemerintah Republik Sudan dengan Indonesia yang di antara isi MOU itu adalah kedua Negara sepakat untuk membentuk perguruan tinggi dengan nam Universitas Islam Indoneis Sudan (UIIS), yang kemudian pada tahun 2002 ini menjadi nama ketiga

STAIN Malang. Akhirnya setelah dikonsultasikan dengan Menteri Pendidikan Nasional, perubahan nama ini tidak diperbolehkan karena perundang-undangan Indonesia tidak mengenal pengelolaan perguruan tinggi dengan menggunakan dua Negara, maka pada tanggal 21 Juni 2004 perubahan status UIIS Malang menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang ditetapkan yang kemudian diresmikan pada tanggal 08 Oktober 2004.

Perjuangan merubah status dari sekolah tinggi menjadi universitas memerlukan waktu yang panjang, energi yang banyak dan berat, serta biaya yang tidak sedikit. Semua itu dilakukan didorong oleh cita-cita, idealism dan niat yang dipandang mulia untuk mewujudkan UIN malang menjadi Universitas Negeri yang memiliki ciri khusus yang berbeda dari universitas lain pada umumnya, termasuk dengan universitas yang menyandang nama atau identitas yang sudah ada selama ini. Perbedaan identitas yang dimaksud tergambar pada bangunan keilmuan, cirri khas sebagai kekuatan yang ingin dikembangkan, tradisi maupun pilar-pilar universitas yang hendak dibangun. Namun hal ini tidak menyimpang dari aturan umum yang telah diberlakukan oleh perundang-undangan dan aturan pemerintah Indonesia. Sebagaimana yang diungkapkan oleh H.Isroqun Najah,M.Ag (20 Januari 2011) selaku Mudir ma'had, saat ditemui di kantornya, beliau mengungkapkan:

Beginilah adanya UIN Maliki malang. Sebagai universitas negeri dan bagian dari system pendidikan nasional, UIN Maliki Malang ini masih berupaya meningkatkan kualitas manusia yang ingin dihasilkan dari proses pendidikannya, yaitu lulusan yang disebut “ Intelek yang

Ulama' Profesional atau Ulama' Intelek yang Profesional", maksudnya selain menguasai ilmu pengetahuan umum juga menguasai ilmu agama yaitu Islam. Makanya untuk mewujudkan tujuan tersebut, dibangunlah asrama atau pesantren mahasiswa dengan nama Maha' Sunan Ampel Al-Ali (20/01/W).<sup>1</sup>

Berdasarkan dari paparan tersebut dapat ditegaskan bahwa untuk mewujudkan cita-cita UIN Maliki Malang, maka perlu dibangun sebuah *Ma'had* mahasiswa atau *Ma'had* Sunan Ampel Al-Ali, yang diharapkan mampu membentuk lulusan yang Intelek Ulama' Profesional atau Ulama' Intelek Profesional. bisa raelisasikan nanti pada masyarakat.

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan UIN Maliki Malang

### a. Visi

Visi UIN Maliki Malang adalah menjadi universitas Islam terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kekokohan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan professional, dan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bercirikan Islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat.

### b. Misi

1) Mengantarkan mahasiswa memiliki kekokohan aqidah dan kedalaman spiritual, keluasan ilmu dan kematangan professional.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Isroqun Najah ,M.Ag. Mudirul Ma'had. Tanggal.20-01-2011.Di kantor Ma'had

- 2) Memberikan pelayanan dan penghargaan kepada penggali ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni yang bercirikan Islam.
- 3) Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pengkajian dan penelitian ilmiah.
- 4) Menjunjung tinggi, mengamalkan, dan memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam dan budaya luhur bangsa Indonesia.

c. Tujuan

- 1) Menyiapkan mahasiswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan atau menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni yang bercirikan Islam.
- 2) Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya yang bercirikan Islam, dan mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

### **3. Struktur Ilmu yang Dikembangkan**

Universitas Islam Negeri Maliki Malang sampai saat ini memiliki jurusan atau program studi sebagai berikut:

a. Fakultas Tarbiyah

Memiliki jurusan (1) Pendidikan Agama Islam; (2) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial; (3) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- b. Fakultas Syari'ah dengan jurusan Al-Ahwal al Syakhsiyah, Hukum Bisnis.
- c. Fakultas Humaniora dan Budaya
  - Memiliki jurusan (1) Bahasa dan Sastra Arab; (2) Bahasa dan Sastra Inggris; (3) Pendidikan Bahasa Arab
- d. Fakultas Psikologi mempunyai jurusan Psikologi
- e. Fakultas Ekonomi memiliki jurusan Manajemen dan Akuntansi
- f. Fakultas Sains dan Teknologi
  - Memiliki jurusan; (1) Matematika; (2) Biologi; (3) Fisika; (4) Kimia; (5) Teknik Informatika; (6) Teknik Arsitektur
- g. Program Pasca Sarjana dengan konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam, Pembelajaran Bahasa Arab dan Hukum Islam

#### **4. Profil Ma'had Sunan Ampel Al-Ali**

##### **a. Letak Geografis dan Kondisi Objek**

Ma'had Sunan Ampel Al-Ali, yang selanjutnya disebut MSAA terletak di sebelah utara kampus UIN Maliki Malang untuk santri putra, dan sebelah selatan kampus untuk santri putri, tepatnya di Jalan Gajayana nomor 50 Malang. Ma'had ini merupakan salah satu fasilitas yang dibangun oleh UIN Maliki Malang untuk mendukung tercapainya tujuan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan selama di kampus. Jalan masuknya kurang lebih 100 dari jalan raya serta tidak menjadi satu dengan bangunan kampus, sehingga sangat bagus untuk menciptakan ketenangan belajar bagi mahasiswa.

Ide penderian Ma'had Sunan Ampel al-'Ali bagi mahasiswa UIN Malang d/h STAIN Malang, menurut Rektor UIN Malang dalam pengajian perdana santri Ma'had Sunan Ampel al-'Ali, sudah lama dipikirkan yaitu: sudah ada sejak kepemimpinan KH. Usman Manshur, tetapi hal tersebut belum dapat terealisasikan. Ide suci tersebut baru dapat direalisasikan pada masa kepemimpinan Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, ketika itu masih menjabat sebagai Rektor UIN Malang. Peletakan batu pertama Ma'had Sunan Ampel al-'Ali tersebut dimulai pada hari Ahad Wage, tanggal 4 April 1999 oleh 9 kyai Jawa Timur dan disaksikan oleh sejumlah kyai dari kota dan kabupaten Malang.

Melengkapi nuansa religius dan religiusitas muslim Jawa Timur, maka dibangunlah monumen (prasasti) yang sekaligus menggambarkan Visi dan Misi Ma'had Sunan Ampel al-'Ali yang tertulis dalam bahasa arab. Prasasti tersebut berbunyi: **كونوا أولى العلم (kuunu uli al-'ilmi), كونوا أولى الأبصار (kuunu ulil al-abshar), كونوا أولى النهى (kuunu ulin nuha), وجاهد في الله حق (kuunu ulil al-albab), وجاهد في الله حق (kuunu ulil al-albab), وجاهد في الله حق (kuunu ulil al-albab), وجاهد في الله حق (kuunu ulil al-albab), وجاهد في الله حق (kuunu ulil al-albab).**

Selanjutnya, untuk mengenang jasa dan historisitas Ulama' pejuang Islam di pulau Jawa, maka ditanam tanah yang diambil dari makam Wali Songo (Wali Sembilan : simbol perjuangan para ulama' di Jawa) disekeliling prasasti tersebut. Di samping itu, hal ini dimaksudkan untuk menanamkan nilai historis perjuangan para Ulama' sehingga para santri selalu mengingat urgensi perjuangan atau jihad **li i'laai kalimaatillah.**

MSAA ini diresmikan oleh Presiden RI ke empat, KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) pada tanggal 17 April 2001.

#### **b. Visi dan Misi**

##### 1) Visi

“Menjadi pusat pematapan akidah, pengembangan ilmu keislaman, amal sholih dan akhlak mulia, sebagai sendi terciptanya masyarakat islam indonesia yang cerdas, damai dan sejahtera.”

##### 2) Misi

- a. Mengantarkan mahasiswa memiliki kemantapan akidah dan kedalaman sepiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu, dan kemantapan profesional.
- b. Mengantarkan mahasiswa yang terampil dalam tartil al-Qur’an, hifdz al-Qur’an, syarah dan tafsir al-Qur’an.
- c. Memberikan keterampilan berbahasa arab dan inggris.

#### **c. Tujuan Ma’had**

Berdasarkan pada profil lulusan yang diharapkan UIN Malang, maka tujuan pendirian Ma’had Sunan Ampel al-‘Ali UIN Malang adalah:

1. Menciptakan kondisi agar santri memiliki kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, keagungan akhlak atau moral, keluasan ilmu pengetahuan (kekokohan intelektual dan kematangan profesioanal.
2. Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan.
3. Terciptanya *Bi’ah Lughoh Al-‘Arabiyah* yang kondusif bagi pengembangan bahasa Arab dan Inggris.
4. Terciptanya lingkungan yang kondusif bagi pengembangan minat dan bakat.

#### **d. Fungsi Ma’had**

Fungsi Ma’had adalah:

1. Wahana pembinaan Mahasiswa Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam bidang pengembangan ilmu keagamaan yang di dalamnya di ajari kitab kuning dan kebahasaan serta peningkatan dan pelestarian tradisi spiritualitas keagamaan.
2. Pusat penelitian dan pengkajian ilmu keagamaan dan kebahasaan.

3. Pusat layanan informasi keagamaan kepada masyarakat.

**e. Fasilitas Ma'had**

1) Fasilitas di dalam Mabna

Demi menunjang kenyamanan mahasantrinya, ma'had membangun asrama atau mabna sebagai tempat menetap mahasantri sekaligus sebagai tempat aktifitas sehari-hari. Adapaun jumlah mabna yang dimiliki MSAA sebanyak 8, yaitu Al-Farabi (berisi 50 kamar), Ibnu Kholdun (50 kamar), Ibnu Sina (50 kamar), Ibnu Rusydi (50 kamar), Ummu Salamah (64), Asma' binti Abi Bakar (64), Fatimah Al-Zahro' (60 kamar) dan Khadijah Al-Kubro (48), dimana setiap mabna terdiri atas:

- a. 1 buah kamar yang dihuni oleh Murobbiyah
- b. 3 buah kamar, kecuali Ummu Salamah dan Asma' binti Abi Bakar, masing-masing 4 lantai (masing-masing lantai 1 kamar) dihuni oleh beberapa musrif/ah
- c. 1 kamar untuk rental komputer yang terdapat 10 unit komputer di tiap-tiap rental yang bisa dipakai oleh mahasantri guna mengerjakan tugas-tugas akademiknya. Keberadaan rental ini sangat bermanfaat karena memudahkan mahasantri untuk mengerjakan tugas-tugasnya tanpa harus jauh-jauh pergi keluar serta dengan biaya sewa yang relatif murah
- d. Masing-masing kamar untuk mahasantri putra berkapasitas 6 orang dengan fasilitas 3 ranjang susun berkasur, 3 almari 6 pintu, 1 kaca

cermin, 1 meja belajar, 3 gantungan baju, 1 meja rias, dan 1 rak tempat sepatu, sedangkan untuk kamar mahasantri putrid berkapasitas 8 orang

- e. Setiap lantai di tiap-tiap mabna memiliki ruang yang cukup luas untuk melakukan kegiatan belajar mengajar
- f. Kamar mandi per lantai di tiap mabna putra berjumlah 8 kamar mandi, sehingga satu mabna terdapat 24 kamar mandi, sedangkan untuk mabna putri di tiap-tiap kamar terdapat kamar mandiruang jemuran di lantai tiga di tiap-tiap mabna putra.

## 2) Fasilitas di luar Mabna

Demi mendukung kenyamanan mahasantri ketika menempati ma'had selama satu tahun berbagai fasilitas disediakan untuk mempermudah mahasantri beraktifitas sehingga tidak terhambat dalam melakukan kegiatan yang telah terprogram di ma'had. Adapun fasilitas yang ada di ma'had meliputi:

### a. Masjid At-Tarbiyah

Salah satu fasilitas utama yang ada di ma'had adalah masjid At-Tarbiyah, dimana masjid ini dipakai untuk seluruh kegiatan yang bersifat ibadah, mulai dari sholat berjama'ah yang diwajibkan berjama'ah bagi mahasantri; sholat Maghrib dan Shubuh, tempat kuliah tamu, seminar, dan acara yang dilaksanakan oleh organisasi-organisasi yang ada di ma'had.

b. Masjid Ulul Albab

Salah satu fasilitas yang ada di ma'had putri di mana masjid itu selain di buat untuk sholat berjama'ah, masjid itu di buat seluruh kegiatan yang ada di ma'had baik putri dan putra sebagai pendukung dalam mengembangkan seluruh kegiatan yang ada di ma'had.

c. Halaqoh

Halaqoh adalah semacam aula yang digunakan oleh m'had untuk kegiatan Ta'lim, baik al-Qur'an maupun Afkar, madrasah intelektual, diskusi ilmiah Musrif/ah, kordinasi bulanan, perlombaan, ujian ta'lim, dan kegiatan-kegiatan yang lain.

d. Kantor Ma'had

Kantor ini terletak di sebelah selatan Halaqoh. Kantor ini merupakan pusat administrasi ma'had, dimana segala hal yang terkait dengan ma'had lewat kantor ini, mulai penempatan mahasantri, daftar mahasantri, perekrutan Murobbiyah serta Musrif/ah dan hal-hal lain terkait dengan ma'had.

e. Ruang Unit Penunjang Kegiatan Mahasantri (UPKM)

Ruang ini terletak di sebelah utara halaqoh. Tempat ini merupakan sentral kegiatan ekstra ma'had. Ada 4 ekstra ma'had yang disediakan untuk menyalurkan minat dan bakat mahasantri dalam bidang seni, intelektual, menghafal Al-Qur'an serta pendalamannya maupun jurnalistik, yaitu:

1. *Jam'iyah al-Da'wah wal Fan al-Islami* (JDFI)

Organisasi ini bergerak di bidang seni dan da'wah yang lebih menekankan pada penyiapan anggota yang mumpuni di bidangnya masing-masing, apakah sholawat, qiroah, kaligrafi, khitobah dan MC

2. Halaqoh Ilmiah

Ekstra ini bergerak di bidang penalaran dan diskusi ilmiah yang dilaksanakan dua mingguan. Namun diskusi ini hanya diikuti oleh Musrif/ah serta Murobbi/ah ma'had yang dimaksudkan untuk memberikan tambahan wawasan bagi mereka dalam mendampingi mahasantrinya masing-masing, karena mereka bisa mendapatkan tambahan keilmuan dari sesama musrif/ah yang dari luar jurusan.

3. El-Ma'rifah

Merupakan organisasi yang bergerak di bidang jurnalistik yang dikelola oleh Musrif/ah sebagai fasilitas bagi penghuni ma'had untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan, baik tulisan tentang ke-Islaman, kebahasaan, kependidikan, kepesantrenan, maupun kemasyarakatan, baik dalam bahasa Indonesia, Arab, maupun Inggris. Sedang bulletin ini terbit sebulan dua kali.

f. Kantin

Ruang kantin ini terletak di belakang bangunan ma'had. Bentuk kantin ini memanjang dan disekat-sekat menjadi beberapa bagian, yang tiap-tiap bagian dikelola oleh penyewa yang tiap tahunnya memperpanjang kontrak. Sehingga dengan banyaknya pengelola menjadikan makanan dan minuman yang disediakanpun beragam, namun tetap dengan harga yang terjangkau oleh mahasantri. Adapun tujuan disediakannya kantin di dalam ma'had adalah untuk memudahkan mahasantri dalam memenuhi kebutuhan dasar mahasantri dalam hal makan serta tidak mengganggu kegiatan ma'had yang padat.

g. Koperasi

Koperasi ini disediakan untuk memudahkan mahasantri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti alat tulis, kebutuhan mandi dan mencuci, makanan ringan, air minum, dan lainnya.

h. Jeding Panjang

Jeding atau kamar mandi ini terletak di belakang ma'had, disebut jeding panjang karena berbentuk memanjang serta terdapat banyak kamar mandi di dalamnya, yang jumlahnya mencapai 75 kamar mandi. Adapaun ide pembangunan jeding panjang ini sebagai pendukung dari kamar mandi yang sudah ada di dalam

mabna, karena dirasa kurang mencukupi dibandingkan banyaknya mahasantri.

i. Rumah Dinas

Rumah dinas ini diperuntukkan bagi dosen yang dipercaya untuk mengelola ma'had serta mempunyai kemampuan dalam bidang keagamaan serta kebahasaan. Adapun rumah dinas yang ada di ma'had berjumlah 10 yang dihuni oleh dewan Pengasuh, mereka adalah: H. Isyroqun Najah, M.Ag, Drs. KH. Maksom Oemar, H. Isyroqun Najah, M.H.I, Dra. Hj. Sulalah, M.Ag, Drs. Badruddin Muhammad, M.H.I, H. Wildana Wargadinata, Lc. M.Ag, Dr. Roibin, Mujais Kumkelo, M.Ag, Dr. Syuhada'. MA., Drs. Aunul hakim, M.H.I.

**B. Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning di Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

**1. Sebelum Pengembangan**

Kegiatan yang ada di ma'had ini pada awalnya tidak berkembang atau biasa biasa karna banyak kegiatan yang ada di ma'had dan kegiatan tersebut tidak tertata dan tidak terstruktur. dan juga kurangnya kordinasi dan kontroling pada santri tersebut. maka dari itulah pengkondisiannya pada sebelumnya tidak tertata, terkait dengan pengajian atau ta'lim yang ada di ma'had pada awalnya cuman ngaji biasa tidak ada penanggulangan dan

evaluasi, waktu yang minim dan juga waktu perkuliahan yang masih masuk pagi sebelum kegiatan ma'had selesai (ta'lim).

## **2. Pengembangan Pembelajaran di Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali**

Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali (MSAA) merupakan pesantren tipikal yang berbeda dengan pesantren pada umumnya, terutama pesantren salafiyah. Karakteristik yang membedakannya, antara lain adalah bahwa komunitas santri MSAA tersebut keseluruhannya adalah mahasiswa dari UIN Maliki Malang. Kenyataan ini menuntut sebuah sistem pengelolaan yang berusaha mengakulturasikan tradisi pesantren dengan tradisi akademik. Dari data-data yang ditemui dilapangan, terutama yang terkait dengan pengelolaannya, maka mengindikasikan bahwa pesantren tersebut sudah mengembangkan prinsip-prinsip manajerial moderen. Hal ini dapat dilihat dalam keseluruhan proses manajemen, mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), sampai pada pengontrolan (*controlling*). Keseluruhan proses tersebut sebagaimana dideskripsikan sebagai berikut :

### **a. Perencanaan Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning di Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali**

Tujuan pendirian MSAA ini merupakan wahana pembinaan mahasiswa UIN Maliki Malang dalam bidang pengembangan ilmu keagamaan dan kebaahsan serta peningkatan dan pelestarian tradisi spiritualitas agama. Ma'had ini sangat kondusif untuk melatih mahasiswa disiplin, hidup teratur dan tertib, membantu mereka untuk lebih

bertanggung jawab terhadap masyarakat dan saran untuk menggali profesionalisme mahasiswa dalam program studi yang diminati. Ma'had ini ditempati oleh mahasiswa baru yang diwajibkan tinggal selama satu tahun penuh ( dua semester), dan mahasiswa lama yang memenuhi kualifikasi tertentu yang bertugas sebagai Pembina atau disebut *Musrif/ah*. Sebagaimana yang dotuturkan oleh Bapak Isyaroqun Najah saat ditemui di kantor ma'had pada tanggal 20 Januari 2011, terkait dengan tujuan ma'had;

Tujuan yang hendak dicapai ya yang sudah tercantum pada buku panduan yang diobatkan pada mahasantri setiap tahun, dan tentunya sejalan dengan tujuan Universitas, namun yang lebih jelasnya ingin membentuk “Intelekt yang ulama’ Profesional” atau “ulama’ yang intelek Profesional”. Itu saja sudah cukup berat Mas, tujuan kita tidak muluk-muluk kok (20/01/W)<sup>2</sup>

Dari penjelasan beliau sudah jelas bahwa dalam merumuskan tujuan yang ingin dicapai berjalan seiring dengan tujuan yang dirumuskan oleh universitas, dan terutama membentuk “ Intelekt Ulama’ Profesional atau Intelekt Ulama’ Profesional. Artinya dapat membentuk manusia yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan umum saja, namun lebih dari itu juga menguasai ilmu agama, serta dapat mengamalkan dalam segala aspek kehidupan.

Perencanaan, seperti didefinisikan sebelumnya, adalah penentuan secara matang tentang apa yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan. Untuk maksud tersebut maka

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Isroqun Najah ,M.Ag. Mudirul Ma'had. Tanggal.20-01-2011.Di kantor Ma'had

dalam perencanaan ditentukan sasaran-sasaran, tujuan-tujuan, prosedur, program kerja, budget, metode pelaksanaan, dan seterusnya.

Penyusunan perencanaan di MSAA, merupakan penterjemahan dari ide dasar Pengasuh MSAA. Ide dasar tersebut bermula dari H. Isroqun Najah atau *Mudir*, kemudian disosialisasikan melalui forum rapat Dewan Pengasuh dan *Murobbi/ah* untuk mendapatkan pertimbangan-pertimbangan, sehingga dapat dijabarkan lebih jauh dan diterima semua kalangan serta dapat dilaksanakan. Pentahapan dalam proses perencanaan dimulai dari; menyusun konsep perencanaan, menjelaskan konsep perencanaan pada pengurus pesantren, rapat bersama, sosialisasi rencana kerja, dan pelaksanaan rencana kerja.

Adapun proses perencanaan yang ada di MSAA adalah perencanaan jangka pendek, yaitu rencana program selama satu tahun, sehingga setiap tahun selalu diadakan workshop yang membahas rencana selama satu tahun. Workshop ini biasa disebut rapat kerja ma'had, kegiatan rapat ini diikuti oleh seluruh Dewan Pengasuh, Dewan kyai dan Mu'allim serta para Murobbiyah, terkecuali para Musrif/ah karena masih mahasantri. Sebelum workshop dilaksanakan, Dewan Pengasuh membuat rancangan perencanaan yang berlandaskan pada program yang sudah ada tahun sebelumnya, jadi tinggal menambah apa yang kurang serta mengurangi apa yang kurang sesuai dengan kebutuhan mahasantri. Baru setelah itu rancangan yang sudah jadi dipaparkan di workshop yang akan ditanggapi oleh peserta workshop lainnya. Hal ini seperti yang

disampaikan oleh Isroqun Najah, M.Ag.ketika diwawancarai sebagai berikut;

Bahwasanya workshop ini melengkapi sesuatu yang kurang dari pengurus ma'had supaya nantinya tidak kewalahan dalam menangani santri baru dan di sana di didik supaya menjadi panutan yang bagus biasa di tiru oleh santri baru maka dari itulah di adakan workshop (20/01/W)<sup>3</sup>

Pada tahun ajaran 2010-2011 program-program ma'had yang direncanakan adalah sebagai berikut:

a. Pengembangan SDM, Kurikulum, Silabi, dan Kelembagaan yang meliputi:

1. Seleksi penerimaan Musrif/ah baru

Pengumuman pencalonan penerimaan Musrif/ah baru direncanakan pada bulan April sampai Mei 2009. Persiapannya sendiri dilakukan pada bulan April, yaitu mengenai pengumuman pencalonan pengurus baru. Sedangkan pelaksanaan seleksi dilakukan pada Bulan Mei dengan semua ketentuan yang telah dibuat. Untuk pengumuman kelulusan dilakukan pada awal bulan Juni.

2. Rapat Kerja Ma'had

Agenda kerja ini direncanakan pada awal semester gasal, rapat ini diharapkan untuk mengevaluasi, memetakan program yang sudah terealisasi dan yang belum, membaca factor-faktor pendukung dan penghambat serta menentukan program ma'had untuk

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Isroqun Najah ,M.Ag. Mudirul Ma'had. Tanggal.20-01-2001.Di kantor Ma'had

satu tahun ke depan. Rapat ini hanya diikuti oleh Dewan Pengasuh, Dewan Kyai, Dewan Mu'allim dan Murobbi/ah.

### 3. Penerbitan Buku Panduan

Buku panduan ma'had direncanakan terbit sebelum mahasantri baru masuk dan akan disusun struktur organisasi pengurus penerbitan buku ini. Buku panduan ini diterbitkan setiap tahun ajaran baru yang berisi sekilas tentang ma'had, visi, misi, tujuan, program kerja, struktur pengurus, tata-tertib, dan bacaan yang ditradisikan, sehingga diharapkan semua elemen yang ada di ma'had mengetahui orientasi yang hendak dicapai serta hak dan kewajibannya.

### 4. Workshop pemberdayaan sumber daya Musrif/ah

Kegiatan ini diselenggarakan sebelum masa penempatan dan penerimaan mahasantri baru di unit hunian-hunian ma'had. Tujuan diadakannya kegiatan ini sebagai pembekalan kemampuan kepada musrif/ah dalam melaksanakan tugasnya sekaligus mendampingi mahasantri selama satu tahun ke depan. Pada kegiatan ini diisi materi tentang kepemimpinan, manajemen konflik, problem solving, manajemen penyusunan program kerja, manajemen waktu serta *life skill*. Dengan diadakannya kegiatan ini diharapkan musrif/ah mampu menjalankan tugasnya dengan baik sekaligus mampu berprestasi di akademisnya.

### 5. Evaluasi bulanan

Kegiatan ini direncanakan dilaksanakan tiap tanggal 10 untuk setiap bulan dalam setahun, oleh Dewan pengasuh, Murobbi/ah serta Musrif/ah, dengan tujuan menilai tingkat keterlaksanaan program ma'had yang sudah berjalan selama satu bulan, kendala yang terjadi serta langkah-langkah penyelesaiannya sekaligus media silaturahmi antar pengurus ma'had.

**b. Pengorganisasian Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning di Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali**

Pengorganisasian adalah kegiatan membagi-bagi tugas, tanggung jawab dan wewenang diantara sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau penentuan, pengelompokan dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (staff) pada kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi lingkungan (keperluan kerja) dan penunjukan hubungan wewenang yang didelegasikan terhadap setiap orang yang berhubungan dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

Oleh karena itu sudah seharusnya setiap lembaga, organisasi atau badan yang mempunyai urusan dengan banyak orang mempunyai system pengorganisasian yang bagus dan lengkap. Hal ini disadari betul oleh MSAA yang merupakan elemen penting dari kampus, makanya ma'had membentuk satu pengorganisasian/struktur organisasi yang lengkap sekaligus membuat *Juklak* bagi masing-masing bagian yang ada.

Dalam memudahkan pengurus akan tugas wewenangnyanya, maka dapat dijabarkan tugas dan wewenang pengurus masing-masing bidang, yaitu:

- a. Pelindung adalah Rektor UIN Maliki Malang yang punya wewenang serta tugas menetapkan garis-garis besar pengelolaan ma'had sehingga ma'had mampu menjadi bagian yang integral dari system akademik Universitas
- b. Penanggung jawab adalah para Pembantu Rektor yang bertindak sebagai supervisor dan evaluator terhadap knerja pengurus Ma'had secara keseluruhan
- c. Dewan Kyai adalah beberapa orang dosen yang spesifik memiliki senioritas dan kompetensi keilmuan keagamaan. Dewan ini ditetapkan oleh Rektor untuk memberikan kontribusi terkait pelaksanaan kegiatan yang ditradisikan di ma'had, baik yang bersifat spiritual maupun akademik
- d. Dewan Pengasuh adalah beberapa orang dosen yang ditetapkan Rektor untuk melaksanakan fungsi dan tugas kepengasuhan, pendidikan dan pengajaran.

Secara administratif untuk operasional yang dimaksud, ditetapkan struktur kepengurusan yang dipimpin salah seorang pengasuh sebagai direktur dandibantu oleh dua orang pengasuh sebagai sekretaris dan bendahara, sementara pengasuh lainnya bertanggung jawab atas realisasi program yang dirangkum dalam beberapa seksi berikut:

- a. Seksi pendidikan dan ibadah, bertanggung jawab atas penyiapan sistem pendidikan dan pengajaran, baik konsep maupun teknis operasionalnya. Kegiatan yang diprogramkan sendiri memuat *Ta'lim al-Afkar al-Islamiy* yang memfokuskan pada kajian kitab kuning, dan *Ta'lim al-Qur'an* yang memfokuskan pada materi tashwit, qiro'ah, terjemah dan tafsir. Kedua ta'lim ini merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh mahasantri sekaligus sebagai pra-syarat untuk mengambil mata kuliah studi ke-Islaman (Studi Al-Qur'an, studi Fiqh, dan studi Al-Hadits).
- b. Seksi pengembangan bahasa, bertanggung jawab pada penciptaan lingkungan berbahasa (*bi'ah lughoh*) Arab dan Inggris dengan menggunakan fasilitas media dan kegiatan-kegiatan kebahasaan serta pelayanan konsultasi bahasa.
- c. Seksi kerumahtanggaan, bertanggung jawab atas ketersediaan fasilitas fisik (sarana dan prasarana) yang dibutuhkan dan pemeliharannya serta menyediakan kebutuhan sehari-hari mahasantri, seperti rental komputer, kantin, kopontren, dan lainnya serta upaya-upaya lainnya yang bisa menambah debit keuangan ma'had.
- d. Seksi Kesantrian, yang bertanggung jawab atas terwujudnya kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pengayaan keilmuan, baik mengenai materi kitab kuning, manajemen dan organisasi, psikologi maupun keilmuan yang lain serta mengupayakan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pengembangan akademik, minat dan bakat di

bidang seni, olah raga, dan ketrampilan lainnya. Secara teknis, seksi inidibantu oleh staf kesantrian

- e. Seksi Keamanan, kebersihan dan kesehatan, bertanggung jawab atas keamanan dan kebersihan ma'had secara umum sekaligus mengkoordinir petugas teknik bidang keamanan, kebersihan dan kesehatan

Setiap lembaga pendidikan memang memerlukan suatu organisasi. Karena tidak mungkin dilaksanakan oleh satu orang saja, seperti itu pula ma'had. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh H.Isroqun Najah M.Ag saat diwawancarai, beliau menuturkan:

Tentu setiap lembaga itu harus memiliki struktur organisasi yang jelas, apalagi untuk melaksanakan program di ma'had ini yang telah menampung ribuan mahasantri. adanya struktur organisasi biar semua teratur, jelas tanggung jawab, tugas dan wewenangnya, sehingga semua program yang telah dirancang dapat berjalan dengan baik (20/01/W)<sup>4</sup>

Berdasarkan struktur organisasi tersebut dapat diketahui bahwa dalam menjalankan organisasi menggunakan bentuk tunggal, yaitu di bawah komando seorang pimpinan yang mempunyai kekuasaan dalam mengatur pengurus yang ada di bawahnya. Dimana setiap keputusan yang diambil berdasarkan keputusan pimpinan, namun setiap pengurus juga punya hak untuk mengemukakan pendapatnya. Sedangkan lalu lintas kekuasaannya menggunakan bentuk gabungan antara *Staf and Line*, yaitu setiap pengurus memiliki tugas masing-masing berdasarkan keahlian yang dimiliki dan bagan ini ndisusun dalam bentuk lurus

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Isroqun Najah ,M.Ag. Mudirul Ma'had. Tanggal.20-01-2011.Di kantor Ma'had

vertikal. Masing-masing seksi tersebut memiliki jalur koordinatif dan di bawah instruksi serta koordinator direktur secara langsung. Dalam menjalankan struktur organisasi ini ada pendelegasian wewenang antar pengurus selama masih berada dalam divisi yang sama, misalnya bila ada keperluan di luar direktur akan diwakili oleh sekretaris ma'had. Pembagian tugas dan wewenang bagi Murobbi/ah dan Musyrif/ah ditentukan berdasarkan hasil tes seleksi, jadi lihat kemampuan dalam bidang apa dan minatnya di bidang apa.

Dalam menentukan siapa saja yang menjadi pengurus ma'had, hal ini sudah ditentukan oleh Rektor UIN Maliki yaitu Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, namun ini terbatas untuk dewan Kyai dan dewan pengasuh. Jadi setiap pergantian pengurus baru, terlebih dahulu pengurus lama mengajukan calon kepada Rektor untuk kemudian ditambah atau langsung disetujui, dan tentunya Rektor sudah memiliki kriteria sendiri untuk menentukan yang berhak menjadi dewan kyai dan dewan pengasuh. Sedangkan tugas pengasuh adalah mengangkat calon Murobbi/ah dan musyrif/ah. Pernyataan ini diperkuat oleh penuturan isroqun Najah yang diwawancarai pada tanggal 20 januari 2011, berikut penuturan beliau:

Sistem organisasi ini berlaku hanya untuk satu tahun, jadi dewan pengasuh yang lama mengajukan usulan kepada rector siapa saja yang pantas menjadi pengurus baru, tinggal ditambah dan disetujui oleh rector. Dan pengangkatan dewan pengasuh ini tidak hanya berasal dari alumni UIN Malki saja, tetapi dari seluruh universitas

yang ada, namun harus memenuhi criteria yang telah ditetapkan (20/01/W).<sup>5</sup>

Untuk membantu fungsi dan tugas dewan pengasuh, secara administratif dibantu staf kesekretariatan dan beberapa dosen muda atau lulusan S1 yang ditetapkan sebagai Murobbiy/ah, yaitu orang yang bertanggung jawab secara teknis pada kegiatan-kegiatan ma'had yang diselenggarakan di masing-masing unit hunian/mabna serta beberapa mahasiswa semester III sampai VIII yang telah memenuhi kualifikasi sebagai Musyrif/ah, yaitu orang yang secara aktif bertanggung jawab dan mendampingi mahasantri dalam berbagai kegiatan mahad sekaligus sebagai tutor sebaya, petugas keamanan dan kesehatan.

Sedangkan kriteria yang ditetapkan ma'had bagi calon Musyrif/ah adalah kemampuan baca tulis Al-Qur'an, diutamakan yang hafal, karena selama menjadi Musyrif/ah mereka punya tanggung jawab untuk mendampingi mahasantri belajar baca tulis al-Qur'an pada kegiatan *Ta'lim al-Qur'an* yang dilaksanakan seminggu dua kali, selanjutnya kemampuan berbahasa Arab maupun Inggris, sebagaimana telah disebutkan di atas, bahwa ma'had merupakan elemen penting universitas dalam menciptakan lingkungan berbahasa serta mewujudkan cita-cita Universitas sebagai *Bilingual University*, maka kemampuan Musyrif/ah dalam berbahasa Asing merupakan satu keharusan.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Isroqun Najah ,M.Ag. Mudirul Ma'had. Tanggal.20-01-2011.Di kantor Ma'had

Untuk berbahasa kualifikasi yang ditetapkan tidak hanya kemampuan dalam berbicara secara aktif, namun lebih dari itu kemampuan tata bahasa juga ditekankan karena selain punya tuntutan untuk berbicara menggunakan bahasa Asing, mereka juga punya tanggung jawab untuk membimbing mahasantri dalam belajar bahasa Asing, lebih dari itu, mereka juga punya tanggung jawab untuk menjadi *Mubaddil* (pengganti) *Mu'allim* pada kegiatan *Ta'lim al-Afkar al-Islamiyyah* yang juga dilaksanakan dua kali dalam seminggu sewaktu-waktu *Mu'allim* tidak datang. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh sekretaris Seleksi penerimaan Musyrif/ah baru tahun akademik 2009-2010 saat diwawancarai di tengah-tengah kesibukannya menyiapkan kegiatan, berikut penuturannya:

Sebenarnya proses penyeleksian pengurus itu pasti dilakukan dan hampir sama antara seleksi Murobbi/ah dan Musyrif/ah, hanya tingkatannya yang berbeda. Materi yang diujikan meliputi: baca tulis Al-Qur'an, baca kitab *Fathul Qorib*, yaitu kitab kuning yang membahas soal Fiqh, pengetahuan tentang kema'hadan, misalnya tugas-tugas yang harus dilakukan, kesetiaan kepada tugasnya, dan kemampuan berbahasa Arab serta Inggris. Syaratnya adalah Indeks prestasi minimal 3.00 bagi Musyrif/ah, dan S1 bagi Murobbiyah, tidak boleh mengikuti organisasi di luar asrama, menjunjung tinggi nama baik asrama, dan mendahulukan kepentingan asrama daripada kepentingan pribadi. Sedangkan pelaksanaan seleksi ini dilaksanakan satu bulan sebelum mahasantri lama keluar dari asrama dan diseleksi oleh Isroqun Najah dibantu oleh dewan pengasuh lainnya (20/01/W)<sup>6</sup>

Penyusunan pengurus ma'had ini dilakukan sebelum masuk tahun ajaran baru yaitu pada bulan Juli 2011, saat proses pembentukan para

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Isroqun Najah ,M.Ag. Mudirul Ma'had. Tanggal.20-01-2011.Di kantor Ma'had

pengurus langsung diberikan penjelasan tentang tugas yang harus dilaksanakan serta wewenang yang dimiliki, sehingga memudahkan pelaksanaan program. Mereka yang dipilih menjadi pengurus ditugaskan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga diharapkan tugas yang diemban dapat terlaksana dengan maksimal'

Peran pemimpin dalam suatu organisasi sangatlah penting, sehingga pemimpin haruslah orang yang mempunyai kemampuan lebih dalam berorganisasi. Hal ini disadari betul oleh pimpinan/direktur ma'had, dalam hal ini Isroqun Najah dalam melaksanakan amanah sebagai pimpinan tidak pernah memaksakan kehendak pada pengurus lain. Beliau selalu memakai prinsip demokrasi, yang mana setiap pengurus mempunyai kesempatan untuk menyampaikan gagasan demi kemajuan dan kebaikan ma'had. Hal ini bisa dilihat salah satunya ketika beliau mengajak evaluasi bulanan pada pengurus, beberapa pengurus mengeluhkan kurang luasnya tempat jemuran bagi mahasantri. Beliau menanggapi keluhan yang disampaikan pengurus dengan cukup bijak, beliau selalu meminta semua pengurus untuk menyampaikan kunci pemecahan serta solusi yang pas atas keluhan yang disampaikan.

**c. Pelaksanaan Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning di Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali**

Berdasarkan program-program yang telah direncanakan, maka program-program tersebut dilaksanakan oleh seluruh mahasantri yang tinggal di unit hunian masing-masing (mabna), mereka berkompetisi

secara sehat untuk menyelenggarakan program kegiatan yang sudah direncanakan. Berikut ini jabaran kegiatan yang terlaksana selama tahun ajaran 2009-2010.

1. Pengembangan SDM, kurikulum, silabi, dan kelembagaan yang meliputi:

1. Seleksi Penerimaan Murobbi/ah dan Musyrif/ah Baru

Dalam rangka mengembangkan mutu pembinaan, pembimbingan dan pendampingan langsung oleh para Murobbi/ah dan Musyrif/ah terhadap mahasantri sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diamanatkan, maka dilakukan evaluasi, selanjutnya dibuka seleksi penerimaan kembali untuk menjangking yang masih memiliki kelayakan dan kompetensi lebih baik sesuai dengan kebutuhan. Seleksi ini dilaksanakan di setiap akhir semester genap

2. Rapat Kerja Ma'had

Agenda kerja ini diselenggarakan pada setiap awal semester gasal. Rapat ini diharapkan untuk mengevaluasi, memetakan program yang telah terealisasi dan program yang belum, membaca factor-faktor pendukung dan penghambat serta menentukan program ma'had untuk satu tahun kedepan.

3. Penerbitan Buku Panduan

Buku panduan ini dibuat pada tanggal 10 Agustus 2008 yang telah disahkan oleh Kyai Chamzawi selaku direktur ma'had.

#### 4. Workshop Pemberdayaan Sumber Daya Musrif/ah

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menyatukan visi dan misi musyrif/ah sebagai pendamping mahasantri, mempertegas tugas, tanggung jawab, hak dan kewajibannya serta membangun kekerabatan bersama unsure ma'had lainnya atas nama keluarga besar ma'had, sehingga peran dan partisipasi aktif yang diharapkan berdasarkan pada asas kekeluargaan. Kegiatan ini sendiri dilaksanakan sebelum masa penempatan penerimaan mahasantri baru di unit hunian masing-masing.

#### 5. *Ta'aruf Ma'hady*

Kegiatan ini dimaksudkan sebagai media memperkenalkan ma'had sebagai salah satu institusi penting di Universitas Islam Negeri Maliki Malang, mulai dari struktur kepengurusan, visi dan mis, program kegiatan *Ta'lim* , *Arabic Day*, *English Day*, dan capaian program yang diharapkan, dimana keberadaan program tersebut menjadi prasyarat untuk mengikuti beberapa mata kuliah studi ke-Islaman dan mata kuliah bahas Inggris pada masing-masing fakultas. Tradisi yang dikembangkan antara lain seperti pelaksanaan sholat lima waktu dengan berjama'ah dan sholat-sholat sunnah yang lain, puasa-puasa sunnah, pembacaan al-Qur'an secara bersama-sama, sholawat, *wirid* serta doa'doa yang *ma'tsur*. Kegiatan ini dilaksanakan selama mahasantri berada di ma'had.

## 6. Evaluasi Bulanan

Agenda silaturahmi antar semua pengurus ma'had pada setiap akhir bulan ini dimaksudkan untuk saling melaporkan realisasi program masing-masing seksi, faktor pendukung dan penghambat serta keberadaan mahasantri dan aktifitasnya, sehingga program yang sama di bulan berikutnya diharapkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, demikian pula program lainnya.

## 7. Dokumentasi dan Invebtarisasi Kegiatan Ma'had

Semua hal yang menyangkut data dan aktifitas selama masa persiapan dan pelaksanaan program yang didokumentasikan berikut hal-hal yang berkenaan dengan sarana dan prasarana penunjang program kegiatan dilakukan inventarisasi dengan baik. Inventarisasi ini dibawah penanganan sekretaris ma'had, yaitu. Aunul Hakim atau lebih dikenal dengan panggilan ustad 'Aun.

### b. Mengembangkan Kompetensi Akademik meliputi:

#### 1) *Ta'lim Al Afkar*

Ta'lim kitab kuning yang di senggarakan di Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini merupakan sebagai media proses belajar mengajar ini disenggarakan dua kali dalam satu pekan selama dua semester, dan mengikuti prosedural yang ada terkait dengan silabus dan RPP dan dari inilah semuanya bias tertata dengan bagus dan bias

mengembangkan kitab kuning yang ada di ma'had ,dan ini wajib diikuti oleh semua mahasantri di masing-masing mabna yang diasuh langsung oleh pengasuh mabna. Pada setiap akhir semester diselenggarakan tes/evaluasi. Kitab yang dikaji adalah '*al-Tadzhib*' karangan Dr. Mustafa Dieb al Bigha. Kitab yang dikaji ini berisi persoalan-persoalan Fiqh yang mencakup ibadah, mu'amalah, munakahah maupun jinayah dengan cantuman anotasi Al-Qur'an dan al-Hadits sebagai dasar normatifnya serta pendapat para Ulama' sebagai elaborasi dan komparasinya. Sedang untuk pencapaian yang diharapkan adalah kemampuan mahasantri untuk mengetahui hokum aktifitas tertentu dengan dalilnya serta mampu memahami serta mengamalkan apa yang telah dipelajarinya di setiap aktifitas sehari-hari. Kitab lainnya yang dikaji sebagai materi wajib adalah kitab *Qomi' al-Tughyan* karya Syeikh Muhammad Nawawi bin Umar al-Bantani yang memuat tentang pokok-pokok keimanan secara komprehensif dan jelas. Diharapkan dengan mempelajari kitab ini, sekluarnya mahasantri dari ma'had punya modal serta benteng keimanan yang cukup guna menghadapi setiap tantangan yang ada.

## 2) Ta'lim Al-Qur'an

Kegiatan ini merupakan aktifitas yang dilakukan seminggu tiga setelah melakukan agenda rutin jam'ah Shubuh serta *Shobahul Lughoh* bersama-sama tiap mabna. Ta'lim Al-Qur'an merupakan

program unggulan ma'had yang mempunyai tujuan mulia; menanamkan rasa cinta pada *Kalam Ilahi* serta menumbuhkan jiwa-jiwa *Qur'ani*. Kegiatan ini terbagi atas beberapa tingkatan atau kelas-kelas, tergantung dari kemampuan mahasantri serta hasil tes yang dilakukan di awal masuk ma'had. Yang lebih terasa istimewa akan keberadaan ta'lim Al-Qur'an ini adalah dari para *Mu'alliminnya* yang rata-rata menghafal Al-Qur'an. Sedangkan target yang diharapkan dapat dicapai mahasantri setelah mengikuti program ini adalah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, hafal surat-surat tertentu. Sedangkan bagi mahasantri yang bacaan Al-Qur'annya sudah bagus dimasukkan di kelas *Tafsir* atau Tarjamah, yang diharapkan mereka tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, namun lebih dari itu mampu menerjemahkan serta menafsirkan kandungan Al-Qur'an yang mulia, sehingga pada gilirannya mampu mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari.

### 3) *Khatmil Al-Qur'an*

Program ini diselenggarakan secara bersama-sama setiap hari Jum'at setelah selesai menjalankan sholat Shubuh berjama'ah. Melalui program ini, diharapkan mahasantri mendapatkan kesempatan untuk praktik membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, setelah mendapatkan pengetahuan dari ustadz/ah waktu kegiatan ta'lim. Lebih dari itu, diharapkan mahasantri punya

rutinitas yang bermanfaat bagi rohaninya serta mampu memperdalam religius dan spiritualitasnya.

c. Peningkatan Kompetensi Kebahasaan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan salah satu perguruan tinggi yang mempunyai cita-cita tinggi untuk menjadikan Universitas sebagai tempat mencetak Intelek yang Ulama' Profesional atau Ulama' yang Intelek Profesional, maka tidak mengherankan apabila kemudian kampus mendirikan Ma'had sebagai media untuk mewujudkan cita-cita luhur tersebut. Tidak hanya itu, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang juga mempunyai harapan menjadi kampus yang mentradisikan penggunaan dua bahasa asing dalam percakapan sehari-hari (*Bilingual University*), berangkat dari situlah Ma'had yang menjadi suksesor dari cita-cita di atas dengan semaksimal mungkin mencoba mewujudkan hal tersebut dengan segala daya dan upaya.

Langkah-langkah yang ditempuh oleh Ma'had untuk mewujudkan semua itu adalah sebagai berikut:

1. Penciptaan lingkungan kebahasaan

Ma'had sadar betul dengan keberhasilan sesuatu tidak terlepas dari pembiasaan serta lingkungan yang mendukung, oleh karena itu ma'had mengkondisikan lingkungannya agar kondusif untuk belajar serta praktik berbahsa Arab maupun Inggris. Hal tersebut coba ma'had upayakan dengan melalui pemberian statemen tertulis di tempat-tempat yang strategis, baik berupa ayat

Al-Qur'an, Al-Hadits, peribahasa, pendapat para pakar dan lain-lain yang sekira mampu memberikan motivasi terhadap elemen ma'had untuk menggunakan bahasa Arab maupun Inggris setiap waktu. Hal lain yang dilakukan adalah mendirikan layanan kebahasaan, labelisasi benda-benda yang ada di lingkungan ma'had dengan menggunakan bahasa Arab ataupun Inggris, pemberian materi dan kosakata kedua bahasa asing tersebut, memberlakukan wajib berbahasa Arab maupun Inggris bagi semua warga ma'had tanpa terkecuali serta yang tak kalah penting adalah pembentukan *Mahkamah Lughoh* yang mempunyai wewenang memberikan sanksi terhadap warga ma'had yang ketahuan tidak melakukan percakapan dengan bahasa Arab ataupun Inggris.

## 2. Pelayanan Konsultasi Bahasa

Latar belakang serta kemampuan berbahasa Asing mahasiswa baru Ma'had berbeda-beda serta bertingkat-tingkat. Ada yang sebelum belajar di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sudah mampu berbahasa asing dengan baik dan benar, ada yang hanya sebatas baru mengenal tata bahasa asing atau hanya sekedar baru bisa bercakap-cakap dengan bahasa asing tersebut tanpa mengetahui tata bahasanya, oleh sebab itu ma'had membentuk layanan konsultasi bahasa bagi mahasiswa yang merasa kurang atau membutuhkannya. Layanan ini diberikan oleh para pengurus ma'had atau biasa disebut *Musyrif/ah* yang ada di tiap-tiap mabna

masing-masing. Layanan ini tersebut diberikan tiga kali dalam seminggu di tempat yang memang sudah disiapkan oleh ma'had.

Hal ini diberlakukan karena para Musyrif/ah juga masih melakukan studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sehingga tidak mengganggu aktifitas pribadi mereka. Hal-hal yang bisa dilayani dalam konsultasi ini meliputi kesulitan mahasantri dalam merangkai kalimat yang benar, arti kata-kata yang pas, menterjemah, melacak kata-kata yang punya keserupaan arti serta hal-hal yang terkait dengan kebahasaan. Tujuan dari adanya layanan konsultasi bahasa ini adalah adanya kemudahan bagi mahasantri untuk belajar bahasa Arab atau Inggris, keterbukaan mahasantri dengan *Musyrif/ah* serta yang tidak kalah penting adalah terjalinnya hubungan yang baik antar *Musyrif/ah* dengan mahasantri.

### 3. *Al-Yaum al-Arabiyyah*

Merupakan hari yang dikhususkan untuk belajar bahasa Arab serta meningkatkan kemampuan bahasa Arab mahasantri. Pada hari ini, semua mahasantri serta *Musyrif/ah* berkumpul di tempat yang telah disiapkan untuk menerima materi bahasa Arab, latihan membuat kosa kata, merangkai kalimat yang benar, permainan kebahasaan, latihan *muhadatsah* dengan teman dua orang atau lebih dengan menggunakan bahasa Arab sebanyak mungkin dengan tema-tema tertentu yang setiap pertemuan selalu berganti.

Diharapkan setiap hari perbendaharan bahasa Arab mahasantri bertambah dan semakin mampu untuk bercakap-cakap dengan selalu menggunakan bahasa Arab.

#### 4. *Al-Musabaqoh al-Arabiyah*

Setelah diadakannya *al-yaum al-Arabiyah* serta untuk memacu semangat mahasantri dalam berbahasa Arab, ma'had mengadakan *musabaqoh* atau perlombaan dengan menggunakan bahasa Arab yang dilaksanakan di akhir semester. Lomba yang diadakan sendiri bervariasi, meliputi: demo bahasa, lomba menciptakan yel-yel, teatrikal, debat, membaca berita kocak dan lain sebagainya yang kesemuanya memakai bahasa Arab.

#### 5. *English Day*

Merupakan hari yang dikhususkan untuk belajar bahasa Inggris serta meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasantri. Pada hari ini, semua mahasantri serta *Musyrif/ah* berkumpul di tempat yang telah disiapkan untuk menerima materi bahasa Inggris, latihan membuat kosa kata, merangkai kalimat yang benar, permainan kebahasaan, latihan bercakap-cakap dengan teman dua orang atau lebih dengan menggunakan bahasa Inggris sebanyak mungkin dengan tema-tema tertentu yang setiap pertemuan selalu berganti. Diharapkan setiap hari perbendaharan bahasa Inggris mahasantri bertambah dan semakin mampu untuk bercakap-cakap dengan selalu menggunakan bahasa Inggris.

#### 6. *English Contest*

Tidak jauh berbeda dengan *Al-Musabaqoh al-Arabiyah*, kegiatan ini mempunyai tujuan untuk memacu semangat serta kreatifitas kebahasaan mahasiswa dengan cara mengkompetisikan ketrampilan dan kecakapan dalam berbahasa Inggris. Hal yang dilombakan pun juga seputar bahasa Inggris, mulai dari debat, baca berita kocak dan lain-lain.

#### 7. *Shobah al-Lughoh*

Merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari setelah menjalankan sholat Shubuh berjama'ah. Kegiatan ini dipandu oleh *Musyrif/ah* atau mahasiswa yang ditunjuk menjadi *Muharrrik al-Lughoh* di tiap-tiap mabna. Untuk kegiatan ini sendiri tidak hanya bahasa Arab atau bahasa Inggris saja, namun keduanya.

#### d. Peningkatan Kompetensi Ketrampilan

##### 1. Penerbitan Buletin El-Ma'rifah

Buletin yang diterbitkan seminggu dua kali ini dikelola oleh *Musyrif/ah* merupakan salah satu media peningkatan kompetensi ketrampilan bagi para *Musyrif/ah* ataupun mahasiswa. Bulletin merupakan kreatifitas warga ma'had yang memuat ide-ide atau gagasan yang dituangkan pada tulisan. Isinyapun bervariasi, mulai dari resensi, tanya-jawab seputar agama yang langsung diasuh oleh pengasuh ma'had, kependidikan, kebahasaan, puisi, anekdot, dan lain-lain yang menggunakan bahasa Indonesia, Arab maupun

Inggris. Hal ini dilakukan tidak terlepas dari keinginan ma'had menjadi bagian kampus dalam mencetak Intelek yang Ulama' Profesional atau Ulama' yang Intelek Profesional, karena ma'had merupakan *Kawah Chandradimuka* bagi mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

## 2. Latihan Seni, Da'wah dan Olahraga

Manusia diciptakan Tuhan dengan bekal potensi yang berbeda antara satu dan lainnya, ada yang punya kemampuan dalam bidang penalaran, tulis menulis serta kesenian dan olahraga, oleh karena itu ma'had pun berusaha memberikan wadah pengembangan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa dengan sebaik mungkin. Untuk mewadahi kemampuan tulis menulis mahasiswa, ma'had sudah membentuk El-Ma'rifah, sedangkan untuk memberikan wadah pengembangan potensi seni dan olahraga mahasiswa, ma'had membentuk *Jam'iyah al Da'wah wa alfan al-Islamiy* atau disebut JDFI. Bagi mahasiswa yang punya keinginan untuk mengembangkan jiwa seninya sebaiknya ikut JDFI, karena disana mempunyai divisi yang menampung banyak kesenian, mulai dari seni Sholawat, gambus, olah vocal, kaligrafi, MC (*Master of Ceremony*), ceramah, serta olah raga.

## 3. Halaqoh Ilmiah

Mahasiswa merupakan *Agen of Change*, *Agen of Control*, calon penerus pemimpin bangsa, yang mau tidak mau pada

akhirnya akan menjadi pemimpin, bahkan yang terkecilpun; pemimpin keluarga, namun pada kenyataannya banyak mahasiswa yang tidak menyadari akan hal itu. Mereka banyak yang tidak menyadari bahwa setelah mereka selesai studinya warga akan menanyakan hasil apa yang didapat selama studi, apa yang bisa mereka berikan bagi kemajuan bangsa. Berangkat dari kenyataan ini, ma'had selaku elemen penting kampus berusaha merespon akan kebutuhan mahasiswa, khususnya yang tinggal di ma'had serta menjadi Musyrif/ah dengan membentuk komunitas diskusi, forum berbagi pengetahuan, ajang pengembangan jiwa kritis dan intelektualitas yang disebut *Halaqoh Ilmiah Musrif/ah*. Kegiatan ini punya agenda rutin Diskusi ilmiah yang Dilaksanakan dua minggu sekali yang pematerinya dari musrif/ah sendiri dari berbagai disiplin keilmuan, namun satu waktu juga mendatangkan pemateri yang ahli di bidangnya. Harapan dibentuknya forum ini adalah mencoba menyiapkan mahasiswa yang siap terjun ke masyarakat sekaligus menjadikan musrif/ah sebagai teladan bagi mahasiswa lain.

Pada tanggal 17-20 maret 2009 halaqoh ilmiah mengadakan kegiatan yang sangat penting bagi mahasantri putri, yaitu bedah buku yang berjudul "Problematika Haid dan Tata Cara Merawat Jenazah". Kegiatan ini dilaksanakan di tiap mabna putri dengan nara sumber KH. Nur Salim Habibie S.Pd.I dari Kediri. Kegiatan

inipun berlangsung sangat marak karena diikuti semua mahasantri di tiap-tiap mabna serta antusiasme mereka sangat tinggi dengan dibuktikan selesainya kegiatan pukul 00.30 karena banyaknya pertanyaan yang disampaikan oleh mahasantri.

#### 4. Silaturahmi Ilmiah

Untuk meningkatkan dan memperkaya wawasan akademik tentang ke-Islaman, kemasyarakatan, kepesantrenan, dan ketrampilan, maka ma'had mengagendakan program silaturahmi ke tokoh-tokoh agama dan masyarakat, pesantren-pesantren ternama yang bisa memberikan masukan bagi kemajuan dan kebaikan ma'had, instansi-instanti pemerintahan yang mempunyai banyak informasi tentang kepesantrenan atau kema'hadan, yang kesemuanya demi dan untuk lebih maju dan baiknya ma'had. Kegiatan ini sendiri diikuti oleh seluruh dewan pengasuh, murobbi/ah, serta musyrif/ah dan dilaksanakan setahun sekali.

#### 5. Diklat Jurnalistik

Demi mendukung kelangsungan, kebaikan, lebih majunya mahasantri dalam mengembangkan seni serta kreatifitas dalam tulis menulis, menuangkan ide serta gagasan, ma'had memberikan media yang cukup baik yakni diklat jurnalistik. Program ini dilaksanakan di tengah-tengah semester awal sebagai bagian dari peningkatan kompetensi serta ketrampilan warga ma'had. Pesertanya sendiri dari musyrif/ah serta mahasantri.

Kegiatan ini sendiri dilaksanakan pada tanggal 25-26 September 2008 dengan tema “Membangun Peradapan dengan Fakta” kegiatan ini dilaksanakan di gedung Halaqoh Ma’had.

#### 6. Diklat MC dan *Khithobah*

Segala sesuatu bisa diusahakan serta akan berhasil apabila ditangani dengan sungguh-sungguh dan tanpa kenal menyerah. Ma’had pun sadar dengan hal itu, makanya demi mewujudkan harapan tinggi kampus yang dibebankan pada ma’had dalam mencetak Intelek yang Ulama’ Profesional atau Ulama’ yang Intelek Profesional, segala upaya dilakukan ma’had demi mewujudkan hal itu. Salah satunya adalah dengan melaksanakan diklat MC dan *Khithobah* yang dilaksanakan setahun sekali, yang mempunyai harapan mahasiswa mempunyai modal untuk berani berbicara di depan umum.

#### 7. Peringatan Hari Besar Islam dan Nasional

Kegiatan ini dimaksudkan agar civitas ma’had tidak melakukan sejarah Islam dan Nasional dengan membaca kembali secara kritis sejarah yang telah tertoreh, hikmah yang dapat diambil serta menapaki kembali dengan mengimplementasikan nilai-nilai yang dikandungnya dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan. Dengan menyesuaikan dengan kalender akademik, maka hari besar yang diperingati adalah tanggal 1 *Muharram* atau tahun baru Islam, *Maulidun Nabi (Rabi’ul Awal)*, *Isro’* dan *Mi’roj*

(*Rajab*), *Nuzulul Qur'an* (Ramadhan), hari Pendidikan Nasional (Mei), Hari Kebangkitan Nasional (Mei), Hari Kemerdekaan RI (Agustus). Sedangkan kegiatan yang dilakukan lebih sering bersifat ritual-spiritual, intelektual, dan rekreatif.

Dalam memperingati *Maulid Nabi* misalnya, salah satu mabna menyelenggarakan acara yang digelar tanggal 8-9 Maret 2008 ini, dalam acara ini terdapat beberapa lomba yang bersifat religius, diantaranya lomba tartik al-qur'an, parade sholawat yang diiringi puisi dan *Ta'miqul al-Maddah*. Hari pertama dengan agenda lomba parade sholawat yang diiringi puisi serta lomba tartil merupakan perwakilan dari setiap lantai yang berjalan meriah karena mahasantri terlihat bersemangat memberikan support terhadap perwakilan mabnanya masing-masing. Disusul hari kedua dilaksanakan lomba mempraktekkan beberapa sholat sunnah, diantara sholat istisqo', sholat khouf, dan sholat khusuf dengan sistem unik karena terlebih dahulu diawali gambaran peristiwa historis persyariatan sholat-sholat tersebut. Sedangkan penutupannya dilaksanakan dengan pengajian akbar bersama KH. Marzuki Mustamar, pengasuh pondok Sabilurrosyad Gasek.

#### e. Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Ibadah

Manusia diciptakan di dunia ini mempunyai tanggung jawab yang besar, mulai dari sebagai *Kholifah fi al Ardl*, sampai *Ta'abbud* pada Sang Kholiq. Ma'had sebagai institusi yang dipercaya untuk

mencetak Intelek yang Ulama' Profesional atau Ulama' yang Intelek Profesional. Untuk pengembangan potensi sebagai *Kholifah* ma'had sudah memberikan wadah yang sangat luas, selanjutnya pada tataran *Ta'abbud* ma'had juga memberikan wadah, diantaranya adalah:

#### 1. Kuliah umum kajian Sholat

Sholat merupakan salah satu kewajiban yang diemban oleh seorang hamba sejak ia mengikat perjanjian dengan Tuhannya. Sholat juga merupakan salah tiang agama, sholat pulalah yang akan dihitung paling dulu besok di hari akhir. Oleh karena itu sholat harus benar-benar dilaksanakan serta dijaga dengan sungguh-sungguh oleh hamba tersebut, namun menjadi permasalahan ketika hamba tidak mengetahui manfaat dari sholat selain hal-hal diatas, yang sekira bisa dirasakan secara fisik serta bisa diterima oleh logika hamba tersebut, terlebih bagi mahasiswa yang dari sisi kedewasaan serta kebutuhan akan ritual masih "minimalis". Berangkat dari fenomena diatas, ma'had mencoba membaca celah yang akan mampu membuat mahasantri merasakan bahwa sholat merupakan kebutuhan pokok yang tidak bisa ia tinggalkan, di samping tentunya kewajiban yang harus dijalankan. Kegiatan yang dilaksanakan adalah dengan mengadakan kuliah umum yang membahas sholat dalam perspektif dunia medis serta psikologi. Kuliah umum yang mendatangkan pakar dalam bidangnya tersebut diikuti oleh semua elemen ma'had ini dimaksudkan untuk

memberikan orientasi dan pembekalan materi tentang sholat, baik dasar normatifnya, perspektif medis serta psikologinya. Diharapkan setelah adanya pemahaman bahwa sholat tidak hanya kewajiban namun kebutuhan jasmani serta rohani, mahasiswa lebih bisa menghayati akan makna sholat, yang selanjutnya mampu mengambil hikmah yang bisa diamalkan pada kehidupan sehari-hari.

2. Pentradisian sholat *Maktubah* berjama'ah dan sholat Sunnah *Muaqqodah*

Tradisi ini dikembangkan tidak saja untuk meneladani sunnah Rasul, tetapi juga untuk menangkap hikmahnya serta sebagai bentuk implementatif, memperdalam spiritual dan keagungan akhlak. Tradisi ini secara bersama dilakukan oleh semua civitas akademika.

3. Pentradisian pembacaan *Al-Adzkar al-Ma'tsuroh*

Tradisi ini dikembangkan tidak saja untuk meneladani sunnah Rasul, tetapi juga untuk menangkap hikmahnya serta sebagai bentuk implementatif, memperdalam spiritual dan keagungan akhlak. Tradisi ini secara bersama dilakukan oleh semua civitas akademika.

f. Pengabdian Masyarakat

Sebagai pengejawantahan dari tri darma perguruan tinggi, maka ma'had memprogramkan beberapa pendidikan dan latihan (diklat)

yang bisa diakses oleh lembaga-lembaga pendidikan, social kemasyarakatan, ke-Islaman, yang mempunyai tujuan ikut membantu kebutuhan hokum dan pemberdayaan masyarakat. Diklat ini sendiri diagendakan pelaksanaannya satu kali dalam setahun, diklat yang dimaksud adalah:

#### 1. Diklat Manasik Haji

Kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu dan Minggu tanggal 20 dan 21 juli.2010 Kegiatan ini diikuti oleh semua mahasantri dan dihadiri oleh semua pengasuh serta undangan dari para Pembantu Rektor. Pelatihan Manasik haji ini dilaksanakan layaknya manasik haji sungguhan, yang mana seluruh peserta memakai pakai ihram ;putih-putih, serta menggunakan semua bacaan dalam haji. Pelatihan manasik haji ini sendiri dibimbing langsung oleh H. Wildana Wargadinata, Lc. M.Ag, yang pernah menjadi pembimbing haji Depag Jawa Timur.

Semua program kegiatan yang diprogramkan telah terlaksana dengan baik walaupun belum maksimal, hal ini seperti yang disampaikan oleh Isroqun Najah (20 Januari 2011) yang diwawancarai saat beliau di kantornya:

Kalau kegiatan yang telah terlaksana saya katakana belum optimal dan saya belum merasa puas, namun kata orang-orang tambah tahun kita tambah meningkat. Pokoknya kita memberikan yang terbaik (20/01/W).<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Isroqun Najah ,M.Ag. Mudirul Ma'had. Tanggal.20-01-2011.Di kantor Ma'had

Dalam melaksanakan kegiatan yang telah terprogram, ada beberapa hal yang menghambat, salah satunya adalah masalah dana. Sebenarnya Universitas sangat mendukung program asrama bagi mahasiswa baru, namun tetap saja keluarnya uang dari universitas juga memerlukan waktu dan proses yang panjang. Hal ini sebagaimana diungkapkan Isroqun Najah, beliau menuturkan:

Kalau masalah penghambat itu terutama dana, karena begini, sumber kita kan dari kampus, jadi sebelum melaksanakan kegiatan kita harus membuat proposal dulu, dan laporan dari musyrif/ah itu sering terlambat. Factor lain adalah heterogenitas mahasantri, mereka kan berasal dari berbagai daerah, kadang mereka mengeluh merasa jenuh dengan program ma'had (20/01/W).<sup>8</sup>

Sedangkan faktor pendukung dalam melaksanakan program yang telah terencana adalah keaktifan dan kesadaran semua pengurus dalam melaksanakan tugasnya masing-masing, motivasi mereka dalam bekerja sangat bekerja, pernyataan ini seperti diungkapkan Isroqun Najah:

Beberapa faktor yang mendukung adalah pengurus yang aktif, mereka memiliki motivasi yang besar dalam melaksanakan semua amanah yang diberikan(20/01/W).<sup>9</sup>

Pernyataan ini diperkuat oleh Mbak Inayah, ia menuturkan:

Kalau masalah pengurus itu insya 'Alloh semua aktif mereka sangat bersemangat dalam membimbing serta mendampingi mahasantri dalam mengikuti semua kegiatan (20/01/W).<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Isroqun Najah ,M.Ag. Mudirul Ma'had. Tanggal.20-01-2011.Di kantor Ma'had

<sup>9</sup>Wawancara dengan Isroqun Najah ,M.Ag. Mudirul Ma'had. Tanggal.20-01-2011.Di kantor Ma'had

<sup>10</sup>Wawancara dengan Nurul Inayah, S.Si., Murobbiyah. Tanggal.20-01-2011.Di kantor Ma'had

## 2. Diklat *Life Skill*

Dalam melaksanakan semua program selalu membutuhkan akan pendanaan yang tidak sedikit, namun karena ma'had merupakan bagian dari kampus, maka dalam setiap kebutuhan akan keuangan tidak bisa sewaktu-waktu mendapatkan kucuran dana dari kampus karena semua kegiatan yang diadakan oleh ma'had harus terlebih dahulu mengajukan proposal pendanaan di awal semester, hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak . H. Isroqun Najah (20 Januari 2011):

“Begini, sebenarnya keuangan untuk ma'had ini bukan kita yang berwenang secara langsung memegangnya, namun seluruh keuangan dari orang tua mauoun dari pemerintah itu diatur oleh kampus, jadi kalau kita akan mengadakan kegiatan ma'had kita harus membuat proposal terlebih dahulu, baru kemudian disetujui oleh Pak Rektor dan uang turun ke ma'had” (20/01/W).<sup>11</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan Isroqun Najah terkait keuangan ma'had, Mbak Fika juga menyampaikan hal yang sama terkait keuangan ma'had (20 Januari 2011) saat ditemui di kantor ma'had:

Kalau masalah keuangan kebetulan saya bagian keuangan, sumber keuangan itu berasal dari orang tua mahasiswa sebesar Rp. 800.000,- setahun yang dibayar jadi satu dengan uang semesteran. Jadi dana tersebut langsung masuk ke kampus dan diatur oleh kampus pula, bila kita memerlukan kita mengajukan proposal berapa yang kita butuhkan, itupun sering terhambat karena para Musyrif/ah kadang-kadang terlambat menyetorkan proposalnya (20/01/W).<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Isroqun Najah ,M.Ag. Mudirul Ma'had. Tanggal.20-01-2011.Di kantor Ma'had

<sup>12</sup>Wawancara dengan Isroqun Najah ,M.Ag. Mudirul Ma'had. Tanggal.20-01-2011.Di kantor Ma'had

#### **d. Pengawasan Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning di Ma'had**

##### **Sunan Ampel Al-'Ali**

Dalam melakukan proses pengawasan terhadap semua program yang telah terlaksana dilakukan melalui tiga bentuk kegiatan, yaitu: rapat kerja, evaluasi bulanan, dan sewaktu-waktu. Seperti yang dituturkan oleh Isroqun Najah (20 Januari 2011), yaitu:

Kalau melaksanakan pengawasan ya seperti yang pernah saya bilang, kita ngumpul-ngumpul setelah sholat jama'ah, kemudian saya bertanya-tanya apakah ada keluhan atau tidak. Yang bersifat formal ya melalui rapat kerja dan evaluasi bulanan. Yang ikut rapat itu para pengurus semua, kecuali Musyrif/ah (20/01/W).<sup>13</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat pernyataan Mbak Nurul Inayah, ia menuturkan:

Tiap bulan pada minggu terakhir para Musyrif/ah melaporkan pada Murobbi/ah apa yang sudah terlaksana dan yang belum terlaksana, kemudian Murobbi/ah melapor kepada pengasuh melalui evaluasi bulanan yang diadakan para pengasuh tiap tanggal 10, ada juga yang dilakukan setelah *Ta'lim* pengasuh memantau langsung ke pengurus, ada juga laporan tertulis setiap bulan yang akan dibahas pada rapat berikutnya, dan ada juga pengasuh diberikaan undangan untuk melakukan pengawasan (20/01/W).<sup>14</sup>

Rapat kerja ini dilakukan sebelum datang tahun ajaran baru, yang tujuannya adalah membahas program yang belum terlaksana dan hambatan-hambatan yang muncul pada tahun sebelumnya, dan juga merancang program yang akan dilakukan. Sedangkan evaluasi bulanan ini adalah agenda silaturahmi antar semua pengurus pada setiap akhir

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Isroqun Najah ,M.Ag. Mudirul Ma'had. Tanggal.20-01-2011.Di kantor Ma'had

<sup>14</sup> Wawancara dengan Isroqun Najah ,M.Ag. Mudirul Ma'had. Tanggal.20-01-2011.Di kantor Ma'had

bulan dimaksudkan untuk saling melaporkan realisasi program masing-masing seksi, faktor pendukung dan penghambat serta keberadaan mahasantri dan aktifitasnya, sehingga program yang sama di bulan berikutnya diharapkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, demikian pula program yang lainnya. Jadi prosesnya para Musyrif/ah di tiap mabna mengadakan rapat, kemudian diajukan kepada pengasuh bersama murobbi/ah, baru pada tiap tanggal 10 dilakukan evaluasi bulanan oleh pengasuh dan murobbi/ah.

Sedangkan hal apa saja yang perlu diawasi adalah semua hal yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan penyelenggaraan ma'had, Yitu mulai dari sarana dan prasarananya smpai program kegiatan yang dilaksanakan, semuanya mendapat perhatian. Hal ini diungkapkan Isroqun Najah tanggal 20 Januari 2011 saat ditemui di kantor fakultas, beliau menuturkan:

Yang diawasi itu semua, ya sarananya, programnya, pokoknya semua. Dan untuk melihat apakah kegiatan itu sudah sesuai standar, tentunya apa yang diprogramkan terlaksana, maka bisa dikatakan sudah mencapai tujuan, dan Alhamdulillah semua lancar. (20/01/W)<sup>15</sup>

Sedangkan ketika ditanya tentang siapa yang terlibat dalam melakukan pengawasan beliau menuturkan:

Jadi urutannya begini, para musyrif/ah melaporkan ke murobbiyah, baru murobbi/ah melaporkan ke pengasuh. Sedangkan saya juga melakukan sidak sewaktu-waktu (20/01/W)<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Isroqun Najah ,M.Ag. Mudirul Ma'had. Tanggal.20-01-2011.Di kantor Ma'had

<sup>16</sup> Wawancara dengan Isroqun Najah ,M.Ag. Mudirul Ma'had. Tanggal.20-01-2011.Di kantor Ma'had

Hambatan yang terjadi saat melaksanakan program adalah masalah dana dan heterogenitas mahasantri. dalam mengatasi masalah dana adalah dilakukan iuran masing-masing mahasantri dan musyrif/ah jika akan mengadakan kegiatan karena pendanaan yang diberikan kampus kurang mencukupi.. sedangkan masalah heterogenitas mahasantri, di tiap-tiap mabna dilakukan inovasi-inovasi dan kreatifitas dengan mengadakan kegiatan yang berbeda-beda dan tempat yang berpindah-pindh pula. Salah satu contoh yang dilakukan adalah dengan melakukan *Shobahul lughoh* dengan cara permainan.

## **2. Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Kitab Kuning di Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali**

### **a. Pendukung Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning di Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali**

Ustadz/Musrif bekerjasama dengan pengasuh, para pengurus Mabna serta para santri dan santriwati untuk melaksanakan pengembangan pembelajaran kitab kuning di Ma'had Al-ali. Sebab proses pengembangan pembelajaran akan sulit terjadi, jika yang menginginkan proses pengembangan pembelajaran kitab kuning itu hanya berasal dari satu pihak saja tanpa adanya dukungan dari pihak lainnya.

#### **a. Bekerjasama dengan Pengasuh**

Pengasuh merupakan orang yang paling berwenang terhadap segala perkara yang terdapat di pesantren, sebab itulah kerjasama

dengan pengasuh yang dilakukan oleh ustadz untuk mendapatkan izin resmi untuk melakukan pengembangan pembelajaran kitab kuning. Selain itu, juga sebagai pelimpahan kewenangan tanggung jawab, kekuasaan dan kebebasan dari pengasuh kepada ustadz pada saat melaksanakan pengembangan pembelajaran kitab kuning.

b. Bekerjasama dengan para pengurus pesantren

Isroqun Najah M.Ag selain sebagai bertanggung jawab sebagai Mudir Ma'had Sunan Ampel Al-Ali, beliau juga bertanggung jawab di mergosono, sebab beliau adalah pengasuh di Pondok Mergosono.

Berdasar itulah, kewenangan mengenai seputar kegiatan-kegiatan di Ma'had tidak langsung ditangani oleh pengasuh, melainkan kepada para pengurus majelis santri. Pengurus majelis santri yang terdiri dari beberapa orang santri dan santriwati yang dipilih diantara sekian banyak santri, merupakan perwakilan pengasuh Ma'had Al-Ali yang bertanggung jawab dalam menjalankan kegiatan kepesantrenan.

Para pengurus inilah yang memberikan dukungan kepada ustadz untuk mengembangkan pembelajaran kitab kuning, mulai dari menyediakan sarana dan prasarana, penentuan waktu yang bisa diubah-ubah setiap waktu serta memotivasi para santri dan santriwati untuk mengikuti pengembangan pembelajaran kitab kuning.

c. Bekerjasama dengan para santri dan santriwati

Pendidik dan peserta didik merupakan satu kesatuan yang erat dalam sebuah proses pembelajaran, sehingga keharmonisan hubungan keduanya bisa menjadi salah satu sebab berhasilnya sebuah proses pembelajaran dan begitu pula sebaliknya, keretakan hubungan keduanya bisa menjadi salah satu pemicu ketidak berhasilan proses pembelajaran.

**b. Penghambat Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning di Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali**

Kendala dalam pengembangan rencana pembelajaran kitab kuning di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, diantaranya waktu, sarana dan prasarana untuk pembelajaran, niat yang dimiliki oleh para santri dan santriwati serta perbedaan tingkat pemahaman santri dalam menangkap materi yang disampaikan. Mengenai contoh perbedaan tingkat pemahaman santri adalah ungkapkan Nurdiana, SS sebagai berikut.

"... terlalu cepat sehingga santri tidak bisa menjangkau keterangan yang diberikan oleh ustadz atau ustadzah. Karena mungkin mereka tidak terbiasa dengan pembelajaran kitab kuning ini ala pondok pesantren. Tapi bagi santri yang telah terbiasa atau dulunya pernah belajar di pondok pesantren maka hal itu sudah biasa, dan bisa mengikuti pembelajaran dengan baik."<sup>17</sup>

Waktu, yang dipermasalahkan disini adalah mengenai sedikitnya jangka waktu pembelajaran kitab kuning. Hal ini dapat dilihat dari Tabel VII yang berisi jadwal pembelajaran kitab kuning di Ma'had Sunan

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Nurdiana ,SS(18/10/2010 10:15)

ampel Al-ali<sup>18</sup>. Sebagai catatan, pada hari sabtu dan ahad di Ma'had Sunan Ampel Al-ali merupakan hari libur kegiatan wajib.

Disamping itu, hal ini juga berhubungan dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang diikuti para santri serta santriwati, baik itu di dalam Ma'had maupun di kampus mereka masing-masing, sehingga kesibukan mereka sehari-hari menjadi padat dan hal ini tentu berpengaruh pada kelangsungan proses pengembangan pembelajaran kitab kuning.

Sarana dan prasarana yang dimaksudkan adalah tempat untuk melaksanakan proses pengembangan pembelajaran kitab kuning. Di Ma'had Al-ali masalah lokasi merupakan salah satu masalah yang sudah cukup lama, sebab lokal yang dimiliki oleh Ma'had memang terbatas, sehingga kondisi untuk melaksanakan pengembangan pembelajaran kitab kuning sebenarnya masih kurang maksimal.

Niat, hal ini merupakan masalah yang timbul dari dalam diri pribadi santri dan santriwati. Namun begitu, ini merupakan permasalahan yang penting, sebab tidak jarang penyebab dari semua kegiatan yang diikuti oleh santri adalah berdasarkan pada minat atau niat yang dimiliki oleh santri dan santriwati. Sebab para calon santri yang ingin masuk ke Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali memiliki banyak niat, seperti: antusias untuk tinggal di ma'had lagi karena dekat dengan kampus, ingin

---

<sup>18</sup> Dokumentasi Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010-2011

berkumpul dengan sesama teman atau saudara, atau hanya sekedar ingin mengetahui bagaimana rasanya tinggal di pesantren.

Perbedaan tingkat pemahaman santri dan santriwati dalam memahami materi yang disampaikan merupakan masalah yang cukup sulit dihadapi oleh para ustadz, sebab disamping hal ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan santri dan santriwati yang berbeda-beda, misalnya: SMU, Aliyah, lulusan Ma'had maupun non pesantren, juga disebabkan oleh tingkat intelegensi pribadi para santri dan santriwati, contoh: ada yang cepat, kurang cepat dan lambat ketika menangkap materi yang diberikan oleh para ustadz.

### **3. Upaya-upaya Mengatasi Kendala dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali**

program pengembangan pembelajaran kitab kuning tersebut harus menemukan solusi yang mampu menyelesaikan atau meminimalisir kendala-kendala tersebut, baik itu yang berupa: waktu, sarana dan prasarana untuk pembelajaran, perbedaan tingkat pemahaman santri dalam menangkap materi yang disampaikan maupun minat atau niat yang dimiliki oleh para santri dan santriwati.

Mengenai masalah waktu, ustadz dengan restu yang diberikan pengasuh melakukan musyawarah dengan pengurus majelis santri untuk menentukan waktu yang tepat guna melaksanakan program pengembangan pembelajaran kitab kuning. Pada musyawarah tersebut telah menghasilkan keputusan bahwa pelaksanaan pengembangan pembelajaran kitab kuning

dapat dilaksanakan kurang lebih selama 2 x 45 menit dan ditambah pada hari sabtu malam ahad.

Pemilihan waktu tersebut didasarkan, pada saat itu selain kegiatan di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sedang libur, juga pada waktu siang hari, yaitu hari sabtu siang, sebagian besar teman-teman santri tidak ada jadwal kuliah di kampus, sehingga diharapkan pada malam harinya teman-teman santri tidak merasa kelelahan dan lebih berkonsentrasi untuk mengikuti pembelajaran kitab kuning mulai dari awal hingga akhir.

Masalah sarana dan prasarana yang memang merupakan masalah yang cukup lama terdapat di Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali UIN Malang, ternyata setelah melakukan musyawarah dengan pengurus majelis santri dengan seizin pengasuh, menghasilkan keputusan untuk menggunakan masjid dan aula utama Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali keputusan ini didasarkan kepada beberapa pertimbangan, yaitu: (1) Masjid dan aula Ma'had merupakan tempat yang luas di Ma'had Al-'Ali UIN Maulana malik Ibrahim Malang. (2) Masjid dan aula Ma'had merupakan tempat yang strategis, sehingga para santri dan santriwati dapat dengan mudah untuk menjangkaunya. (3) Pembangunan penambahan lokasi untuk Ma'had yang baru masih belum selesai, sehingga diantara sekian banyak lokasi yang terdapat di pesantren, aula merupakan tempat yang sesuai untuk melaksanakan pembelajaran kitab kuning, disamping itu hal ini juga didasarkan kepada dua hal yang telah dipertimbangkan sebelumnya.

Sedangkan mengenai masalah niat yang dimiliki santri, Ma'had Al-Ali melakukan upaya untuk mengatasinya dengan cara melakukan tes psikologi bagi para calon santri dan santriwati yang ingin masuk ke Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Tes ini digunakan untuk mengetahui kesungguhan dari minat atau niat calon santri dan santriwati yang akan tinggal di Ma'had Sunan Ampel Al-ali.

Perbedaan tingkat pemahaman yang dimiliki oleh para santri dan santriwati ini dapat diatasi dengan beberapa cara, diantaranya: ustadz terlebih dahulu memberikan acuan materi yang akan diberikan, ustadz melakukan pengulangan terhadap keterangan yang telah disampaikan, ustadz memberi kesempatan kepada para santri untuk bertanya, berdiskusi dengan sesama teman bahkan ustadz juga memberikan kesempatan kepada para santri untuk mengulas kembali materi yang telah disampaikan sesuai dengan pemahaman santri atau santriwati tersebut.

### **C. Temuan Penelitian**

#### **1. Pengembangan Pembelajaran di Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali**

- a. Perencanaan Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning di Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali
  - 1) Tujuan yang ingin dicapai adalah membentuk "Intelekt yang Ulama' Profesional atau Ulama' yang Intelekt Profesional".
  - 2) Bentuk pengembangan bersifat jangka pendek, yaitu perencanaan selama 1 tahun

- 3) Pengembangan SDM, kurikulum, silabi kitab kuning, dan kelembagaan yang meliputi: Seleksi penerimaan Musyrif/ah dan Murobbi/ah baru, rapat kerja ma'had, penerbitan buku panduan, workshop pemberdayaan sumber daya Musyrif/ah, *Ta'aruf Ma'hadiy*, penerbitan Jurnal *Al-Ribath*, evaluasi bulanan, dokumentasi dan inventarisasi kegiatan ma'had.
- 4) Mengembangkan kompetensi akademik meliputi: *Ta'lim al-Afkar al-Islamiy*, *Ta'lim al-Qur'an*, dan *Khotmil al-Qur'an*
- 5) Mengembangkan kompetensi kebahasaan meliputi: penciptaan lingkungan kebahasaan, pelayanan konsultasi bahasa *Al-Yaum al-Arabiyy*, *al-Musabaqoh al-Arabiyyah*, *English Day*, *English Contest*, dan *Shoba al-lughoh*.
- 6) mengembangkan kompetensi ketrampilan meliputi: penerbitan bulletin *El-Ma'rifah*, Latihan seni dan da'wah, halaqoh ilmiah, silaturrahim ilmiah, diklat jurnalistik, diklat khitobah dan MC, dan peringatan hari besar Islam dan Nasional.
- 7) Mengembangkan kualitas dan kuantitas ibadah meliputi: kuliah umum sholat dan puasa dalam perspektif medis dan psikologi, pentradisian sholat sunnah dan berjama'ah, dan pentradisian pembacaan *Al-Adzkar al-Ma'tsurot*.
- 8) Menyusun perencanaan dilakukan melalui rapat kerja oleh pengurus ma'had.

9) Teknik penyusunan menggunakan diagram Blok (*Bar Chart*) atau Diagram Gannt (*Gannt Charl*).

b. Pengorganisasian Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning di Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali

- 1) Pengorganisasian dilakukan dengan membentuk struktur organisasi berisi tugas dan wewenang yang harus dilakukan
- 2) Pengurus ma'had dipilih berdasarkan hasil seleksi
- 3) Setiap keputusan diambil berdasarkan hasil musyawarah dan diputuskan oleh direktur ma'had
- 4) Bentuk organisasi menggunakan bentuk tunggal, sedangkan lalu lintas kekuasaannya menggunakan bentuk gabungan antara *Staf and Line*, yang masing-masing seksi memiliki jalur koordinatif dan di bawah instruksi serta koordinasi direktur secara langsung
- 5) Ada pendelegasian wewenang antar pengurus dalam divisi yang sama.

c. Pelaksanaan Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning di Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali

- 1) Semua kegiatan yang diprogramkan terlaksana dengan baik dan lancar
- 2) Ada pemberian motivasi oleh direktur ma'had
- 3) Ada faktor penghambat pelaksanaan program, yaitu masalah dana dan heterogenitas mahasiswa
- 4) Ada faktor pendukung pelaksanaan program, yaitu motivasi dan keaktifan para pengurus tinggi, dan dukungan finansial dari orang tua dan sponsor.

d. Pengawasan Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning di Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali

- 1) Pengawasan dilakukan melalui rapat kerja, evaluasi bulanan, dan inspeksi mendadak
- 2) Sasaran pengawasan adalah sarana dan prasarana, program kegiatan, serta pengurus
- 3) Pengawasan dilakukan secara bertahap dari musyrif/ah ke murobbi/ah, kemudian baru murobbi/ah melaporkan kepada pengasuh
- 4) Laporan pengawasan secara tertulis dan lisan
- 5) Cara mengatasi hambatan dana adalah dengan mengadakan iuran, sumbangan mahasantri, dan sponsor.

**2. Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Kitab Kuning di Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali**

a. Pendukung Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning di Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali

- 1) Bekerjasama dengan Pengasuh
- 2) Bekerjasama dengan para pengurus pesantren
- 3) Bekerjasama dengan para santri dan santriwati

b. Penghambat Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning di Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali

- 1) Waktu
- 2) Sarana dan prasarana untuk pembelajaran,
- 3) Niat yang dimiliki oleh para santri dan santriwati

4) Perbedaan tingkat pemahaman dan kemampuan santri

**3. Upaya-upaya mengatasi Kendala dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali**

- a. Melakukan penambahan jam pembelajaran kitab kuning dan melakukan pembelajaran kitab kuning diluar hari aktif mengaji di pesantren, yaitu pada hari sabtu malam ahad.
- b. Menggunakan masjid dan aula utama Ma'had Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- c. Pengurus mengadakan tes kepada calon santri yang akan tinggal di Ma'had Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- d. Perbedaan tingkat pemahaman yang dimiliki oleh para santri dan santriwati ini dapat diatasi dengan beberapa cara, diantaranya:
  - Memberikan acuan materi
  - Melakukan pengulangan
  - Memberi kesempatan bertanya, berdiskusi dengan sesama teman
  - Memberi kesempatan kepada para santri untuk mengulas kembali materi yang telah disampaikan sesuai dengan pemahaman santri atau santriwati tersebut.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning

Menurut paham konvensional, pendidikan dalam arti sempit diartikan sebagai bantuan kepada anak didik terutama pada aspek moral atau budi pekerti, sedangkan pengajaran diartikan sebagai bantuan kepada anak didik dibatasi pada aspek intelektual dan ketrampilan.

Bila dilihat dari sejarah perkembangan ilmu pendidikan di Indonesia, kita mengenal pedagogik, didaktik dan metodik. Ketiga istilah tersebut sangat erat hubungannya, pedagogik ( ilmu pendidikan). Bagaimana pendidikan dilakukan di sekolah, orang memerlukan didaktik, baik bersifat umum maupun yang bersifat khusus atau disebut metodik. Dengan demikian konsep pembelajaran dan pengajaran adalah tergolong dalam ilmu didaktik biarpun mempunyai orientasi yang berbeda. Pedagogik, didaktik dan metodik memuat prinsip-prinsip, kaidah-kaidah yang mengikat pendidik/guru dalam memberi bantuan secara normatif maupun teknis kepada anak didik. Tetapi dewasa ini para ahli cenderung tidak membedakan antara arti pendidikan (*education*) dan pengajaran/pembelajaran (*instruction*). Bahkan menurut Crow and Crow pendidikan diartikan sebagai proses di mana pengalaman atau informasi diperoleh sebagai hasil dari proses belajar. Di sini digambarkan bahwa dalam proses pendidikan itu titik berat terletak pada pihak anak didik yaitu dalam pendidikan akan terjadi proses belajar yang merupakan interaksi dengan pengalaman-pengalamannya.

Pendidikan, pengajaran dan pembelajaran mempunyai hubungan konseptual yang tidak berbeda, walaupun dicari perbedaannya pendidikan memiliki cakupan yang lebih luas yaitu mencakup baik pengajaran maupun pembelajaran, dan pengajaran merupakan bagian dari pembelajaran

Langkah awal yang dilakukan oleh ustadz adalah membuat rencana pembelajaran yang akan dipakai ketika saat mengajar, ini dilakukan agar proses pembelajaran nanti dapat berlangsung dengan baik, juga rencana pembelajaran ini merupakan acuan bagi ustadz ketika melangsungkan proses pembelajaran. Di dalam rencana pembelajaran yang telah dibuat, terdapat berbagai macam hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang akan dilakukan, mulai dari membuka pelajaran, metode penyampaian materi hingga tata cara mengevaluasi materi yang telah disampaikan dengan itulah ustad membuat seperti supaya perkembangan kitab kuning ini bisa mencapai pada apa yang di inginkan.

Sementara itu Maslow menyodorkan konsep pendidikan humanistik yang bertujuan mengembangkan potensi-potensi manusia sehingga dapat mencapai aktualisasi diri. Pendidikan yang ideal adalah yang memberi kebebasan belajar sesuai keinginan, dapat dicapai oleh siapapun selama ia dapat memperbaiki dan belajar, dan memberikan kesempatan kepada siswa menemukan apa yang disukai dan diinginkannya

Langkah kedua adalah melaksanakan rencana pembelajaran atau lebih tepatnya disebut dengan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ini ustadz melakukan segala macam hal yang telah direncanakan dalam rencana

pembelajaran. Namun, ketika proses belajar berlangsung ustadz tidak sendirian, tetapi berhadapan dengan para santri dan santriwati, sehingga diperlukan metode dan pendekatan yang bersifat fleksibel sesuai dengan keadaan. Sebab, sering terjadi kesenjangan antara rencana dan praktek dilapangan. dari itulah ustad tidak hanya berbicara sendiri di di depan supaya anak tersebut mandiri.

Al-Ghazali berpendapat tentang pendidikan tercermin dalam pendapatnya tentang hakikat, klasifikasi, tujuan dan cara mencapai ilmu. Ilmu adalah suatu proses untuk mendekatkan diri dan menghubungkan hamba dengan Tuhannya

Langkah ketiga adalah melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan mulai dari awal sampai akhir kepada para santri dan santriwati. Ini sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah ditangkap oleh para santri dan santriwati.

Pelaksanaan proses pengembangan kitab kuning yang telah dilakukan di ma'had al ali ini memiliki dampak pada kondisi beberapa pihak terkait, yaitu: ustadz serta santri dan santriwati.

a. Ustadz/musrif

Merupakan keuntungan tersendiri bagi ustadz yang menerapkan pengembangan pembelajaran kitab kuning yang menjadikan santri dan santriwati sebagai pusat pembelajaran, jika pada umumnya para ustadz dalam mengajar harus mengeluarkan banyak tenaga untuk menyampaikan materi dengan metode ceramah, sebab ini merupakan metode yang biasa

diterapkan di ma'had al ali. Maka, keadaan yang berbeda dialami oleh ustadz ketika menerapkan pengembangan metode dalam pembelajaran kitab kuning, beliau terlihat lebih rileks dan mudah dalam menyampaikan materi-materi yang terdapat dalam kitab kuning. Hal ini sesuai dengan perkataan Ustdz. Isroqun Najah bahwa dengan menggunakan metode belajar sesama teman, proses pembelajaran kitab kuning menjadi lebih aktif.

Prinsip dasar belajar menurut teori sosial, bahwa yang dipelajari individu terutama dalam belajar sosial dan moral terjadi melalui peniruan (imitation) dan penyajian contoh perilaku (modeling). Teori ini juga masih memandang pentingnya conditioning. Melalui pemberian reward dan punishment, seorang individu akan berfikir dan memutuskan perilaku sosial mana yang perlu dilakukan<sup>1</sup>

Perhatian yang biasanya kurang maksimal pada pembelajaran kitab kuning yang dilakukan oleh ustadz nampak berkurang pada saat dilaksanakannya proses pengembangan pembelajaran kitab kuning, ditambah lagi mudahnya pengkondisian santri dan santriwati sewaktu proses pembelajaran kitab kuning berlangsung. Kiranya hal ini disebabkan oleh bervariasinya kegiatan dalam metode pembelajaran kitab kuning sehingga kebosanan yang biasanya dialami oleh para santri dan santriwati menjadi berkurang dan berganti menjadi perhatian pada berlangsungnya proses pembelajaran kitab kuning.

---

<sup>1</sup>. Akhmad Sudrajat. *teori – teori pembelajaran* .

b. Santri dan santriwati

Biasanya, kebanyakan para santri dan santriwati terlihat bosan serta jemu dalam mengikuti pembelajaran kitab kuning, sekalipun itu diasuh oleh para ustadz yang telah senior. Rasa bosan dan jemu itu dapat terlihat dari tingkah laku mereka sewaktu proses pembelajaran kitab kuning sedang berlangsung, misalnya: (1) Mereka datang tidak tepat pada waktunya, meskipun sebelum itu sudah ada ketentuan dari pengurus Ma'had mengenai waktu pembelajaran kitab kuning dimulai, bahkan tidak sedikit yang datang setelah ustadz memulai pembelajaran kitab kuning. (2) Tidur, tidak sedikit para santri yang tidur ketika ustadz menerangkan kandungan yang terdapat didalam kitab kuning. Hal ini diakui oleh Ketua I Ma'had al ali "... sewaktu pengajian dilaksanakan tidak sedikit diantara santri dan santriwati yang datang terlambat, tidur dan berbicara dengan teman-temannya"<sup>2</sup> (3) Berbicara sesama santri ketika ditengah-tengah pembelajaran kitab kuning berlangsung, dan masih ada hal-hal lainnya yang kurang pantas dilakukan oleh para santri serta santriwati ketika proses berlangsungnya pembelajaran kitab kuning. Disamping hal-hal tersebut menunjukkan rasa kurang hormatnya para santri dan santriwati kepada para ustadz yang mengajar, hal-hal tersebut juga dapat mengurangi ilmu yang didapat oleh para santri dan santriwati dari kitab kuning yang diterangkan oleh para ustadz.

Kondisi-kondisi yang tersebut ternyata dapat diminimalisir dalam proses pengembangan pembelajaran kitab kuning. Hal ini dapat terlihat dari

---

<sup>2</sup> Wawancara pengurus ma'had (07.10.10)

para santri dan santriwati yang antusias dalam mengikuti pembelajaran kitab kuning, seperti: (1) Aktifitas tanya jawab yang berlangsung baik antara ustazd dengan para santri atau sesama santri. (2) kebanyakan para santri mengikuti pengajian ini dengan rileks sehingga tidak terlihat santri yang tidur selama proses pembelajaran kitab kuning dilaksanakan. (3) Percakapan sesama santri yang keluar dari materi pembelajaran kitab kuning ternyata bisa diganti dengan diskusi dengan sesama santri tentang materi yang berada didalam kitab kuning.

Penggunaan metode yang bervariasi, yang menitik beratkan pada aktifitas santri dan santriwati, ternyata dapat membuat kondisi santri yang pada mulanya bosan dan jemu untuk mengikuti pembelajaran kitab kuning menjadi senang dan aktif untuk mengikuti proses pembelajaran kitab kuning mulai dari awal hingga akhir.

## **B. Metode dalam Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning**

Hal penting yang harus disadari oleh para pendidik adalah sebuah proses pembelajaran adalah metode penyampaiaan materi, sebab sebaik apapun materi yang akan disajikan pada peserta didik, jika tidak diikuti oleh metode penyampaian yang sesuai, maka materi tersebut tidak akan dapat dicerna oleh peserta didik dengan maksimal.

Selain itu, adanya kenyataan bahwa banyak diantara para santri yang kurang memperhatikan pembelajaran kitab kuning yang dilakukan oleh para asatid di Ma'had sunan ampel al ali. Ketika proses pembelajaran kitab kuning berlangsung, tidak sedikit santri yang datang terlambat, berbicara sesama

santri ditengah-tengah pembelajaran kitab kuning dan tidak sedikit yang tidur ketika berlangsungnya pembelajaran kitab kuning. Kenyataan itu ternyata tidak hanya terjadi pada santri putra saja, tetapi juga terjadi pada santri putri.

Kiranya hal itulah yang membuat ustadz untuk melakukan perubahan dalam pembelajaran kitab kuning yang diasuhnya, yaitu dengan cara mengembangkan metode pembelajaran yang berpusat kepada para santri dan santriwati. Tujuannya adalah supaya para santri dan santriwati tersebut menaruh perhatian yang lebih dan menjadi lebih aktif didalam proses pembelajaran.

Mengenai metode pembelajaran, ustadz tidak terpaku pada satu metode dengan mengabaikan metode yang lainnya, baik itu metode klasik ataupun modern. Ustadz hanya lebih menekankan kepada proses bagaimana para santri dan santriwati menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pada saat penelitian ini berlangsung, ustadz tidak menggunakan satu metode saja, tetapi menggunakan gabungan bermacam-macam metode dalam proses pembelajaran kitab kuning, diantaranya: metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan mengajar teman sebaya.

### **C. Pendukung dalam Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning**

Ustadz/Musrif bekerjasama dengan pengasuh, para pengurus Mabna serta para santri dan santriwati untuk melaksanakan pengembangan pembelajaran kitab kuning di Ma'had Al-ali. Sebab proses pengembangan pembelajaran akan sulit terjadi, jika yang menginginkan proses pengembangan pembelajaran kitab

kuning itu hanya berasal dari satu pihak saja tanpa adanya dukungan dari pihak lainnya.

a. Bekerjasama dengan Pengasuh

Pengasuh merupakan orang yang paling berwenang terhadap segala perkara yang terdapat di pesantren, sebab itulah kerjasama dengan pengasuh yang dilakukan oleh ustadz untuk mendapatkan izin resmi untuk melakukan pengembangan pembelajaran kitab kuning. Selain itu, juga sebagai pelimpahan kewenangan tanggung jawab, kekuasaan dan kebebasan dari pengasuh kepada ustadz pada saat melaksanakan pengembangan pembelajaran kitab kuning.

b. Bekerjasama dengan para pengurus pesantren

Isroqun Najah, M.Ag selain sebagai bertanggung jawab sebagai Mudir Ma'had Sunan Ampel Al-Ali, beliau juga bertanggung jawab di Mergosono, sebab beliau adalah pengasuh di Pondok Mergosono.

Berdasar itulah, kewenangan mengenai seputar kegiatan-kegiatan di Ma'had tidak langsung ditangani oleh pengasuh, melainkan kepada para pengurus majelis santri. Pengurus majelis santri yang terdiri dari beberapa orang santri dan santriwati yang dipilih diantara sekian banyak santri, merupakan perwakilan pengasuh Ma'had Al-Ali yang bertanggung jawab dalam menjalankan kegiatan kepesantrenan.

Para pengurus inilah yang memberikan dukungan kepada ustadz untuk mengembangkan pembelajaran kitab kuning, mulai dari menyediakan sarana dan prasarana, penentuan waktu yang bisa diubah-ubah setiap waktu serta

memotivasi para santri dan santriwati untuk mengikuti pengembangan pembelajaran kitab kuning.

c. Bekerjasama dengan para santri dan santriwati

Pendidik dan peserta didik merupakan satu kesatuan yang erat dalam sebuah proses pembelajaran, sehingga keharmonisan hubungan keduanya bisa menjadi salah satu sebab berhasilnya sebuah proses pembelajaran dan begitu pula sebaliknya, keretakan hubungan keduanya bisa menjadi salah satu pemicu ketidak berhasilan proses pembelajaran.

#### **D. Kendala dalam Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning**

Kiranya didunia ini sedikit sekali suatu rencana, program atau misi yang dilaksanakan tanpa mengalami halangan dan rintangan atau yang biasa disebut kendala. Begitu pula halnya yang terjadi pada pengembangan rencana pembelajaran kitab kuning di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, diantaranya waktu, sarana dan prasarana untuk pembelajaran, niat yang dimiliki oleh para santri dan santriwati serta perbedaan tingkat pemahaman santri dalam menangkap materi yang disampaikan.

Waktu yang dipermasalahkan disini adalah mengenai sedikitnya jangka waktu pembelajaran kitab kuning. Hal ini dapat dilihat dari lampiran yang berisi jadwal pembelajaran kitab kuning di Ma'had Sunan ampel Al-ali<sup>3</sup>. Sebagai catatan, pada hari sabtu dan ahad di Ma'had Sunan Ampel Al-ali merupakan hari libur kegiatan wajib.

---

<sup>3</sup> Dokumentasi Ma'had sunan ampel Al-ali UIN maulana Malik ibrahim Malang , 2010-2011

Disamping itu, hal ini juga berhubungan dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang diikuti para santri serta santriwati, baik itu di dalam Ma'had maupun di kampus mereka masing-masing, sehingga kesibukan mereka sehari-hari menjadi padat dan hal ini tentu berpengaruh pada kelangsungan proses pengembangan pembelajaran kitab kuning.

Sarana dan prasarana yang dimaksudkan adalah tempat untuk melaksanakan proses pengembangan pembelajaran kitab kuning. Di Ma'had Al-Ali masalah lokasi merupakan salah satu masalah yang sudah cukup lama, sebab lokal yang dimiliki oleh Ma'had memang terbatas, sehingga kondisi untuk melaksanakan pengembangan pembelajaran kitab kuning sebenarnya masih kurang maksimal.

Niat, hal ini merupakan masalah yang timbul dari dalam diri pribadi santri dan santriwati. Namun begitu, ini merupakan permasalahan yang penting, sebab tidak jarang penyebab dari semua kegiatan yang diikuti oleh santri adalah berdasarkan pada minat atau niat yang dimiliki oleh santri dan santriwati. Sebab para calon santri yang ingin masuk ke Ma'had Al-ali memiliki banyak niat, seperti: antusias untuk tinggal di ma'had lagi karna dekat dengan kampus, ingin kumpul dengan sesama teman atau saudara, atau hanya sekedar ingin mengetahui bagaimana rasanya tinggal di pesantren.

Perbedaan tingkat pemahaman santri dan santriwati dalam memahami materi yang disampaikan merupakan masalah yang cukup sulit dihadapi oleh para ustadz, sebab disamping hal ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan santri dan santriwati yang berbeda-beda, misalnya: SMU, Aliyah,

lulusan Ma'had maupun non pesantren, juga disebabkan oleh tingkat intelegensi pribadi para santri dan santriwati, contoh: ada yang cepat, kurang cepat dan lambat ketika menangkap materi yang diberikan oleh para ustadz.

#### **E. Upaya-upaya untuk Mengatasi Kendala dalam Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning**

Adanya kendala-kendala yang dihadapi oleh Ma'had Al-ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam mengembangkan pembelajaran kitab kuning, bukan berarti pelaksanaan pengembangan pembelajaran kitab kuning tidak dapat dilaksanakan, hanya saja untuk melaksanakan program pengembangan pembelajaran kitab kuning tersebut harus menemukan solusi yang mampu menyelesaikan atau meminimalisir kendala-kendala tersebut, baik itu yang berupa: waktu, sarana dan prasarana untuk pembelajaran, perbedaan tingkat pemahaman santri dalam menangkap materi yang disampaikan maupun minat atau niat yang dimiliki oleh para santri dan santriwati.

Mengenai masalah waktu, ustadz dengan restu yang diberikan pengasuh melakukan musyawarah dengan pengurus majelis santri untuk menentukan waktu yang tepat guna melaksanakan program pengembangan pembelajaran kitab kuning. Pada musyawarah tersebut telah menghasilkan keputusan bahwa pelaksanaan pengembangan pembelajaran kitab kuning dapat dilaksanakan kurang lebih selama 2 x 45 menit dan ditambah pada hari sabtu malam ahad.

Pemilihan waktu tersebut didasarkan, pada saat itu selain kegiatan di Ma'had Al-ali UIN Malang sedang libur, juga pada waktu siang hari, yaitu hari sabtu siang, sebagian besar teman-teman santri tidak ada jadwal kuliah di

kampus, sehingga diharapkan pada malam harinya teman-teman santri tidak merasa kelelahan dan lebih berkonsentrasi untuk mengikuti pembelajaran kitab kuning mulai dari awal hingga akhir.

Masalah sarana dan prasarana yang memang merupakan masalah yang cukup lama terdapat di Ma'had Sunan Ampel Al-ali UIN Malang, ternyata setelah melakukan musyawarah dengan pengurus majelis santri dengan seizin pengasuh, menghasilkan keputusan untuk menggunakan masjid dan aula utama Ma'had Sunan Ampel Al-ali keputusan ini didasarkan kepada beberapa pertimbangan, yaitu: (1) Masjid dan aula Ma'had merupakan tempat yang luas di Ma'had Al-ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. (2) Masjid dan aula Ma'had merupakan tempat yang strategis, sehingga para santri dan santriwati dapat dengan mudah untuk menjangkaunya. (3) Pembangunan penambahan lokasi untuk Ma'had yang baru masih belum selesai, sehingga diantara sekian banyak lokasi yang terdapat di pesantren, aula merupakan tempat yang sesuai untuk melaksanakan pembelajaran kitab kuning, di samping itu hal ini juga didasarkan kepada dua hal yang telah dipertimbangkan sebelumnya.

Sedangkan mengenai masalah niat yang dimiliki santri, Ma'had Sunan Ampel Al-Ali melakukan upaya untuk mengatasinya dengan cara melakukan tes psikologi bagi para calon santri dan santriwati yang ingin masuk ke Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Tes ini digunakan untuk mengetahui kesungguhan dari minat atau niat calon santri dan santriwati yang akan tinggal di Ma'had Sunan Ampel Al-ali.

Perbedaan tingkat pemahaman yang dimiliki oleh para santri dan santriwati ini dapat diatasi dengan beberapa cara, diantaranya: ustadz terlebih dahulu memberikan acuan materi yang akan diberikan, ustadz melakukan pengulangan terhadap keterangan yang telah disampaikan, ustadz memberi kesempatan kepada para santri untuk bertanya, berdiskusi dengan sesama teman bahkan ustadz juga memberikan kesempatan kepada para santri untuk mengulas kembali materi yang telah disampaikan sesuai dengan pemahaman santri atau santriwati tersebut.

#### **F. Hasil Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning**

Proses pengembangan pembelajaran kitab kuning yang selama ini telah dilaksanakan di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, memiliki implikasi yang cukup besar terhadap berjalannya proses pembelajaran. Ini semua, bias jadi dikarenakan perbedaan pola pembelajaran yang lebih menitik beratkan pada keaktifan santri dalam proses pembelajaran. Adapun diantara hasil dari proses pengembangan pembelajaran kitab kuning ini, yaitu:

- a. Santri tidak hanya menerima informasi, tetapi cenderung berusaha untuk mencari informasi
- b. Santri menjadi lebih aktif bertanya kepada ustadz mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti
- c. Santri menjadi lebih disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh ustadz

- d. Suasana pembelajaran menjadi terlihat lebih menyenangkan, sehingga perhatian santri menjadi terfokus pada materi yang disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali membuat program-program sesuai dengan job dan wewenang masing-masing bagian, mulai dari Direktur Ma'had pengasuh sampai pada musyrif ikut berperan secara aktif dalam melaksanakan program yang telah dibuat yang tentunya yang berorientasi pada pengembangan kitab kuning. Dan di dalam ada pengawasan yang terkait dengan pengembangan kitab kuning dari program-program yang telah dibuat dan laksanakan dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan maka dilakukan evaluasi, dalam pelaksanaan evaluasi ini dilakukan secara rutin yakni setiap bulan.

2. Faktor pendukung dan Penghambat Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning d Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali

- a. Faktor Pendukung

- 1) Bekerjasama dengan Pengasuh
- 2) Bekerjasama dengan para pengurus pesantren
- 3) Bekerjasama dengan para santri dan santriwati

- b. Faktor Penghambat

- 1) Minimnya Waktu
- 2) Niat santri

### 3) Perbedaan tingkat pemahaman santri

3. Upaya yang dilakukan oleh Ma'had Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk mengatasi kendala-kendala dalam pengembangan pembelajaran kitab kuning, yaitu:
  - a. Melakukan penambahan jam pembelajaran kitab kuning
  - b. Menggunakan masjid dan aula utama Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
  - c. Pengurus mengadakan tes kepada calon santri yang akan tinggal di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
  - d. Melakukan inovasi pembelajaran, yaitu memberikan acuan materi, pengulangan, memberi kesempatan bertanya, berdiskusi dengan sesama teman dan memberi kesempatan kepada para santri untuk mengulas kembali materi yang telah disampaikan sesuai dengan pemahaman santri atau santriwati tersebut.

## **B. Saran**

1. Proses pengembangan pembelajaran kitab kuning dapat terlaksana dengan baik karena adanya kerjasama yang baik antara ustadz, pengasuh pesantren, pengurus pesantren serta santri dan santriwati. Oleh karena itu kerjasama tersebut haruslah dijaga bahkan kalau perlu dikembangkan lagi, sehingga proses pengembangan pembelajaran yang terlaksana tidak hanya terjadi didalam kelas saja, tetapi juga diluar kelas bahkan diluar pesantren.
2. Proses pengembangan pembelajaran kitab kuning yang terjadi juga dikarenakan keaktifan para ustadz, pengasuh pesantren, pengurus pesantren

serta santri dan santriwati. Sebab itulah keaktifan ini perlu dibina dan diteruskan, sehingga dapat menjadi budaya yang mengakar kuat dalam masing-masing pribadi tersebut.

3. Proses pengembangan pembelajaran kitab kuning yang terlaksana, tidak dapat dilepaskan dari kendala-kendala yang akan terus berkembang seiring bertambahnya waktu, lokasi, serta jumlah santri. Oleh karena itulah diperlukan solusi-solusi yang kreatif yang mampu menyelesaikan kendala-kendala yang akan dihadapi nanti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya. 1989. Bandung: PT Al-Ma'arif.
- Amir, M. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aslanik. 2002. *Reformasi Sistem Pengajaran di Pondok Pesantren (Studi Kasus Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi)*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Departemen Agama RI. 2001. *Pola Pembelajaran Di Pesantren*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Departemen Agama RI. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta: Direktorat jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen pendidikan dan Kebudayaan dan PT Rineka Cipta.
- El-Fadl, Khaled Abou. 2002. *Musyawaharah Buku Menyusuri Keindahan Islam dari Kitab ke Kitab*. terj. Abdullah Ali. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Hadi, Sutrisno. 1983 *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM .
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto. 1986. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bina Aksara.
- Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor IV/MPR/1999 Tentang: GBHN (Garis-Garis Besar Haluan Negara) Tahun 1999-2004 Beserta Perubahan Pertama Undang-Undang Dasar negara Republik Indonesia Tahun 1945 Beserta Susunan Kabinet Persatuan nasional Masa Bakti 1999-2004. Surabaya: Arkola.
- Komaruddin dan Yooke Tjuparmah S. Komaruddin, Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hlm. 193.

- Mulia, Musdah. Tanpa Tahun. *Kitab Kuning*. Ensiklopedi Islam IV.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Myers, Bugene A. 2003. *Zaman Keemasan Islam, Para Ilmuwan Muslim dan Pengaruhnya Terhadap Dunia Barat*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Prasetyo, Eko. 2004. *Orang Miskin Dilarang Sekolah*. Yogyakarta: Resist Book.
- Risnawati, Ria. 2005. *Pembaharuan Sistem Pondok Pesantren (Upaya Pondok Pesantren dalam Menghadapi Era Globalisasi)*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Sastrawijaya, A Tresna. 1991. *Pengembangan Program Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Siberman, Mel. 1996. *Active Learning 101 Strategies to Teach Any Subject* terj. H. Sardjuli dkk. Yogyakarta: Yappendis.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tafsir, Ahmad. 1992. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosda Karya.
- Udin Saripuddin Winataputra dan Rustana Ardiwinata. 1991. *Materi Pokok Perencanaan pengajaran Modul 1-6*. Jakarta: Dirjen Binbaga Islam dan Universitas Terbuka.
- W. James Popham & Eva L. Baker. Tanpa Tahun. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. terj. Amirul Hadi dkk. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Yamin, Martinis. 2004. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zuhairini dkk. 1991. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

**DATA MU'ALLIM AL-AFKAR AL-ISLAMIYAH**  
**Masa Jihad 2010/2011**

No.	MU'ALLIM/AH	NO TELP	TEMPAT	KELAS	SELASA	KAMIS
1	KH. Ma'sum Oemar	0816510004	Masjid Ulul Albab Lt 1	Al-Aly A (putri)	Tadzhib	
			Masjid Ulul Albab Lantai 1	Al-Aly C (putri)		Qomi'
2	KH. Chamzawi, M.Ag	08125241603	Masjid at-Tarbiyah Lt 1	Al-Aly A (putra)	Tadzhib	
			Masjid Ulul Albab Lt 2	Al-Aly A (Putri)		Qomi'
3	H. Isroqunnajah, M.HI	0818387006	Halaqoh Lt 1	Al-Aly B (putra)	Tadzhib	
			Aula lt 3 USA	Al-Aly B (Putri)		Qomi'
4	Dr. Wildana Wargadinata, Lc, M.Ag	085259441133	Aula USA lt 3	Al-Aly B	Tadzhib	
			Masjid at-Tarbiyah lt 1	Al-Aly A		Qomi'
5	Drs. Badruddin Muhammad	08125203420	Masjid at-Tarbiyah lt 2	Mutawasith C	Tadzhib	
			FAZA lt 3 sayap selatan	Mutawasith B		Qomi'
6	Drs. H. Alimuddin	03417026644	Halaqoh lt 2	Mutawasith D	Tadzhib	
			USA lantai 1 (aula)	Mutawasith A		Qomi'
7	Dr. Hj. Sulalah, M.Ag	085755598765	USA lantai 3 (aula)	Mutawasith C	Tadzhib	
			FAZA lantai 3 sayap utara	Mutawasith A		Qomi'085
8	Dr. H. Roibin, M.HI	08179604562	FAZA lt 3 sayap utara	Mutawasith A	Tadzhib	
9	M. Jaiz Kumkelo, M.HI	08155524934	ABA lantai 2 (aula)	Mutawasith A	Tadzhib	
			Masjid at-Tariyah lt 2	Mutawasith C		Qomi'
10	Dr. Syuhadak, MA	081334349751	Ibnu Rusyd Lantai 3	Mutawasith A	Tadzhib	
			Halaqah lt 1 utara	Mutawasith B		Qomi'
11	Aunul Hakim, M.HI	081334511971	USA lantai 1 (aula)	Mutawasith A	Tadzhib	
			Ibnu Rusyd lantai 3	Mutawasith A		Qomi'
12	KH. Marzuki Mustamar, M.Ag	08155507314	USA lantai 2 (aula)	Mutawasith B	Tadzhib	
			ABA lantai 1 (aula)	Mutawasith A		Qomi'
13	H. Ghufron Hambali, M.HI	08123388449	Masjid ulul albab lt 2	Al-Aly C	Tadzhib	
			Halaqoh lt 1 utara	Mutawasith B		Qomi'
14	Drs. Imam Muslimin. M.Ag	081334534393	Halaqoh lantai 1	Al-Aly		Qomi'
15	Drs. Khudori Soleh, M.Ag	08155510624	Ibnu Sina lantai 1	Asasi A	Tadzhib	
16	Bisri Musthofa, MA	081553318931	USA lantai 2 sayap utara	Asasi A	Tadzhib	
			Ibnu Khaldun lantai 1	Asasi A		Qomi'
17	Abdul Aziz, MA	085749641989	ABA lantai 3 sayap utara	Asasi D	Tadzhib	
			USA lt 2 sayap utara	Asasi A		Qomi'
18	Iffat Maimunah, M.Pd		FAZA lt 1 sayap utara	Asasi A	Tadzhib	
			ABA lt 2 (aula)	Asasi C		Qomi'
19	Dra. Siti Fatimah	08125219202	USA lt 4 aula tengah	Asasi E	Tadzhib	
			FAZA lt 1 sayap utara	Asasi A		Qomi'
20	A. Nasichuddin, M.Ag	08123322466	USA lt 3 sayap utara	Asasi C		Qomi'
21	H. Syaiful Musthafa, M.Ag		Al-Farobi lt 2	Asasi B	Tadzhib	

			Alfarobi lt 3	Asasi C		Qomi'
22	Kholilurrahman	081225188699	USA lt 3 sayap utara	Asasi C	Tadzhib	
			ABA lt 3 sayap utara	Aasasi D		Qomi'
23	Dr. Torkis Lubis, DESS	081334607815	Halaqah lt 1 utara	Mutawasit B	Tadzhib	
			Lt 4 sayap selatan	Mutawasith C		Qomi'
24	H. Adnin, S.Pd.I	081339829201	Al-Farobi lt 1	Asasi A	Tadzhib	
			ABA lt 2 sayap selatan	Asasi B		Qomi'
25	Kawakib, MA	085755458589	Ibnu Rusyd lt 2	Asasi B	Tadzhib	
			Ibnu Sina lt 1	Asasi A		Qomi'
26	Nurul Yaqin, M.Pd	085649874848	Ibnu Rusyd lt 1	Asasi A	Tadzhib	
27	Drs. Zainur Rouf, MA	08155504997	USA lt 2 sayap selatan	Asasi B		Qomi'
28	Danial Hilmy, M. Pd	087859842152	ABA lt 2 sayap utara	Asasi A		Qomi'
29	Dr. Mujab	08123292911	FAZA lt 3 sayap selatan	Mutawasit B	Tadzhib	
30	H. Halimy Zuhdi, M.Pd	085729320568	ABA lt 2 sayap utara	Asasi A	Tadzhib	
		085730676094	USA lt 3 sayap selatan	Asasi D		Qomi'
31	Husnul Haq, MA	085730022232	USA lt 2 sayap selatan	Asasi B	Tadzhib	
			Ibnu Khaldun lt 2	Asasi B		Qomi'
32	Imamuddin, Lc., MA	085649581921	ABA LT 4	Asasi F	Tadzhib	
			LT 1Utara	Asasi A		
33	Nur Qomari, M.Pd	085855014938	USA lt 3 sayap selatan	Asasi D	Tadzhib	
			ABA lt 3 sayap selatan	Asasi E		Qomi'
34	Ulil Absor, S.Pd. I	085755400105	ABA lt 3 sayap selatan	Asasi E	Tadzhib	
			Ibnu Sina, Lt 2	Asasi B		Qomi'
35	Faisol, S.S	081937955287	Al-Faroby lt 3	Asasi C	Tadzhib	
			Ibnu Rusydi lt 1	Asasi B		Qomi'
36	A. Nuril Huda, MA		Ibnu Khaldun lt 3	Asasi C	Tadzhib	
			Ibnu Ruyd lt 2	Asasi B		Qomi'
37	Yasin Fatchul Baari, SS	081333541411	ABA lt 1 sayap selatan	Asasi G	tadzhib	
			Al-Faroby lt 1	Asasi A		Qomi'
38	Drs. Suwandi, MH	081615118878	FAZA lt 2 sayap utara	Asasi C	Tadzhib	
			Ibnu Rusyd lt 1	Asasi A		Qomi'
39	Izzuddin, M.Ag	08155130764	Ibnu Sina lt 3	Asasi C		Qomi'
40	Enjang Burhanuddin, M.Pd		Faza lt 2 sayap selatan	Asasi D	tadzhib	
			Al-Faroby lt 2	Asasi B		Qomi'
41	Miftahul In'am, M.Ag	0811362512	Ibnu Khaldun lt 2	Asasi B	Tadzhib	
			ABA lt 4 (aula)	Asasi F		Qomi'
42	Wahidi, M.Ag	081615118878	Ibnu Sina lt 2	Asasi B	Tadzhib	
			Ibnu Khaldun lt 3	Asasi C		Qomi'

43	Teguh Setyo Budi, M.HI	081333336567	ABA lt 4 (aula)	Asasi F	Tadzhib	
			Ibnu Khaldun lt 2	Asasi B		Qomi'
44	Abdul Wahid, SS, B.Ed		Ibnu Khaldun lt 1	Asasi A	Tadzhib	
			FAZA lt 1 sayap utara	Asasi C		Qomi'
45	Aminah, S.Pd.I	085655509615	ABA lt 4 sayap selatan	Asasi G		Qomi'
46	Hikmatus Sa'diyah, S.Pd.I	085736020982	ABA lt 2 (aula)	Asasi C	Tadzhib	
			USA lt 4 (aula)	Asasi E		Qomi'
47	Abdul Hakim		FAZA lt 1 sayap selatan	Asasi B	Tadzhib	
			Ibnu Khaldun lt 3	Asasi C		Qomi'
48	Nurul Hikmah, SS		Faza lt 2	Asasi D		

**PENGURUS  
MA'HAD SUNAN AMPEL AL-ALI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG  
PERIODE 2010 - 2011**

Pelindung	: Rektor UIN Malang
Pembina	: Pembantu Rektor Bidang Akademik Pembantu Rektor Bidang Administrasi Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan Pembantu Rektor Bidang Kerjasama
Penasehat	: Drs. KH Maksum Oemar
Penasehat	: Drs. KH. Chamzawi, M.Hi
Mudir Ma'had	: H. Isroqunnajah, M.Ag
Mudir Idary	: Drs. Aunul Hakim, MH
Asdir Akademik& Kesantrian	: M. Jaiz Kumkelo, MH
Asdir Keuangan& Adminisrasi	: Drs. Badruddin Muhammad, M.Hi
Kabid Pembinaan Spritual	: Dr. Roibin, M.Hi
Kabid Ta'lim	: Dr. H. Syuhadak, MA
Kabid Bahasa arab	: H. Wildana Wargadinata, Lc., M.Ag
Kabid Bahasa Inggris	
Kabid Keamanan	: H. Ghufron Hambali, S.Ag
Kabid Kerumahtanggan	: Dra. Hj. Sulalah, M.Ag

**KEPENGASUHAN  
MA'HAD SUNAN AMPEL AL ALI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG  
PERIODE 2010-2011**

<b>Penanggungjawab</b>	<b>: Drs. KH. Chamzawi, M.HI</b>
<b>Pengasuh Umum</b>	<b>: Drs. KH. Maksum Oemar</b>
<b>Pengasuh Unit Putra</b>	
Al-Faroby	: Drs. Badruddin Muhammad, M.HI
Morobbi	M.taufiq,SS
1. Ibnu Khaldun	H. Wildana Wargadinata, Lc., M.Ag
Murabbi	: M faruq, SS
Pengasuh	: H. Wildana Wargadinata, Lc., M.Ag
2. Ibnu Sina	
Pengasuh	: Kyai.Hamzawi,MHi
Murabbi	: Hamim, SS
3. Ibnu Rusyd	
Pengasuh	: M.Jaiz Kumkelo, M.H
Murabbi	: M. Adib,SE
<b>Pengasuh Unit Putri</b>	
1. Ummu Salamah	
Pengasuh	: Dr. H. Syuhadak, MA
Murabbiyah	: Barorotu Baroroh,SS
2. Fatimah al Zahra	
Pengasuh	: Dra. Hj. Sulalah, M.Ag
Murabbiyah	: Nuri Firdausiah,S.PdI
3. Asma' B. Abi Bakr	
Pengasuh	: Dr Roibin,MHI
Murabbiyah	: Eka Fitriani,S.P.dI
3. Khadijah al Kubra	
Pengasuh	: Drs. Aunul Hakim, MH
Murabbiyah	: Siti Ma'rifatul Hasanah,S.P.dI

**STAF PENGURUS  
MA'HAD SUNAN AMPEL AL ALI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG  
Tahun Akademik 2010-2011**

<b>No</b>	<b>TUGAS</b>	<b>NAMA</b>
1.	<b>Staf Kabid Pembinaan Spritualitas</b>	Eka Fitriani,S.PdI
2.	<b>Staf Kabid Ta'lim</b>	M.Adib Mawardi.SE
3.	<b>Staf Kabid Pengembangan Bahasa Arab</b>	M. Faruq, SS
4.	<b>Staf Kabid Pengembangan Bahasa Inggris</b>	Barorotul Baroroh, SS
5.	<b>Staf Kabid Kesantrian</b>	M.Taufiq, SS
6.	<b>Staf Kabid Kerumahtangaan</b>	Nuri Firdausiah,S.Pdi

**MUSYRIF-MUSYRIFAH  
MA'HAD SUNAN AMPEL AL ALI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG  
Tahun akademik 2010-2011**

Mabna: IBNU RUSYD			
1	Agus mostofa		Sukron ma'mun
2	Ludfi aminullah		Fauzi
3	Adb qodir		Umar faruq
4	Harir mubarak		Ilham muddin
5	Abd aziz		Badrun
6	Aang armawan		Soleh afif
7	Ismail		Susanto
8	Sahal		Habibi
9	Abd azim		Syarifuddin

Mabna: IBNU SINA			
1	Zainuddin	11	Janji Zakaria
2	Taufiq Anshori	12	A. Sahal R
3	Latifur Rijal	13	Nurul Hidayat
4	M. Adib	14	Bisri Mustofa
5	Wahid Nugroho	15	Anang Sugiono
6	A. Qodir	16	M. Firyus A
7	Iwan Kurniawan	17	M. Ghuftronul UA
8	Luthfi Aminullah	18	Khoirussholeh
9	A. Nasihuddin	19	Hanif Maryo P
10	Abdur Rahman		

Mabna: IBNU KHALDUN			
1	Agus Musthofa	11	Ahmad Fazri
2	M. Faruq	12	M. Hafid M
3	Zamroni	13	Faris April
4	Amiridzal Jundi	14	M. Syafiuddin
5	M. Yusuf Utomo	15	khosib ihsan
6	Harir Mubarak	16	Wawan Arwani
7	Hadi Sanjaya	17	Sulaiman
8	Rubangi		
9	Nanang MB		
10	Riza Pahlevi		

MABNA KHADIJAH AL-KUBRO			
1	Sholihah,SPdI	7	Iffatun Nida'
2	Romlah,SPdI	8	Mashlihatul Bisriyah
3	Durrotul Hikmah	9	Ulfa Masfufah
4	Hidatur Rohmah	10	Hanif Khulaifi

5	Arina Ulfah	11	Khairun Nisa'
6	Wdiya astutik	12	Siti Nur Kholifah

*Mabna: FATIMAH AL ZAHRA*

1	Kholifatu Hasanah, S,PdI	11	Dewi Ismiyatun Na'imah
2	Mufidatul Hasanah	12	Umdatul Musyaroh
3	Intan Nuzulismaini. P	13	Khusnul Khotimah
4	Ummu Zakiyah	14	Ramlah
5	Ghina Alek Faiqoh	15	Isna Malikha
6	Maryam Faizah	16	Ika Puspitasari S
7	Eka Fitriyah L	17	Elva Yushuvia 'Azmi
8	Mutiatur Nasihah	18	Nurul Musyafaah
9	Miftahurrahmah	19	Khusnul Khotimah
10	Sri Puji Astutik	20	Evi Muzaiyidah Bukhori

*Mabna: UMMU SALAMAH*

1	Qortul Uyun	12	Siti Alfi Sayyidatul M
2	Ava Swastika F, S, PdI	13	Mukhlis Zulfa
3	Siti Mutholi'ah	14	Reni Dewi Zulaikha
4	I' anatuth Thoifah	15	Indria Prihatining Putri
5	Uci Elli KH	16	Usfiyatur Rusuly
6	Madinatus Sholihah	17	Amaliah Ilmiati
7	Silfiya Rahmawati	18	Ida Farida
8	Fitriyati Rahman	19	Elok Faiqoh
9	Ulil Hidayah	20	Indah Nadzifah Hayati
10	Dewi Fakta Purnama S	21	Dewi Luthfiyah
11	Nurul Badriyah	22	Nur Maulida Zahro

*Mabna: ASMA' B. ABI BAKR*

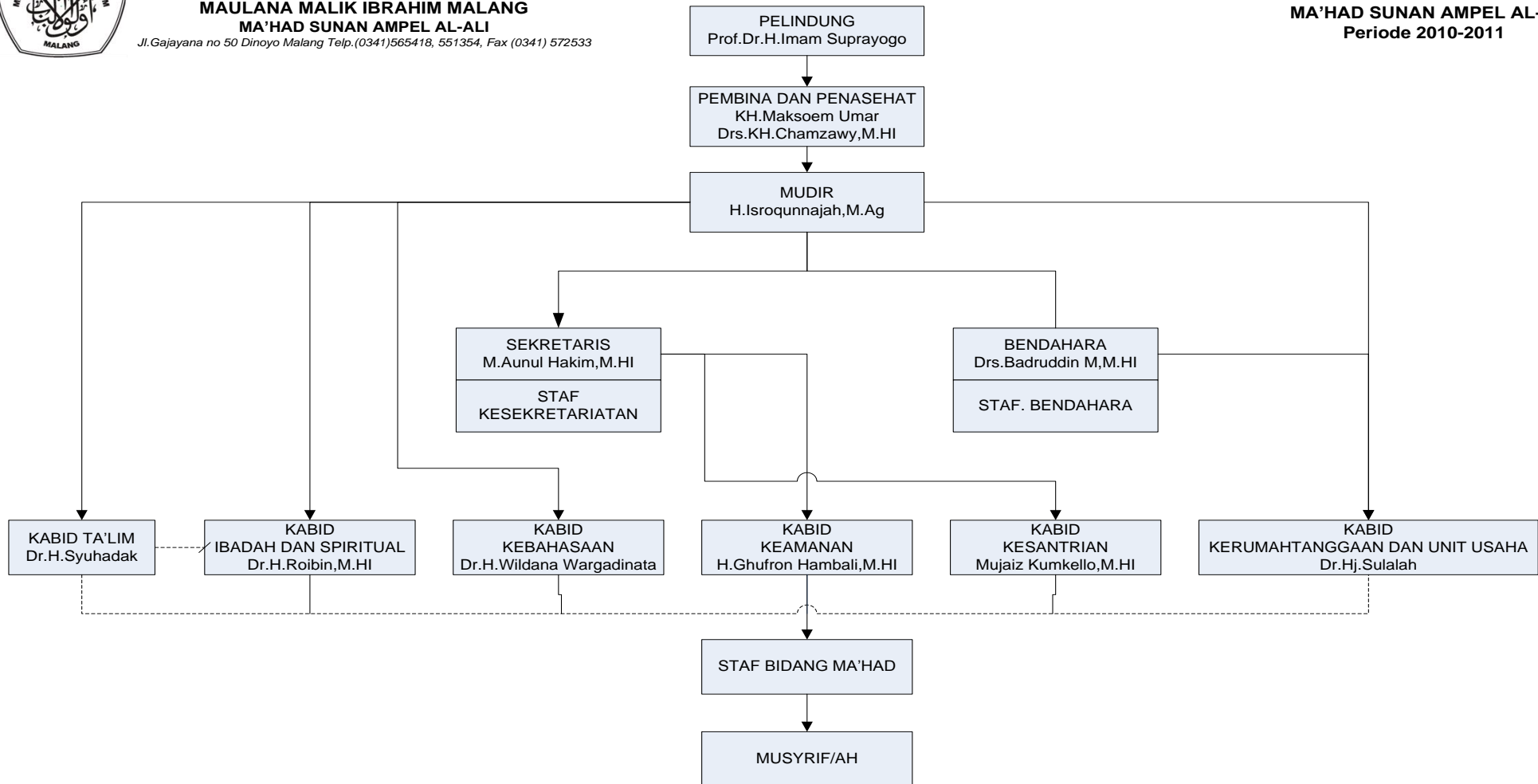
1	Lathifah Hanum, S.S	12	Nurul Hijriyah
2	Afifah Linda Sari	13	Sa'adatul Luthfiyah
3	Dzaakiyatul Hikmah	14	Erni Sulistia
4	Qoriatul M.Q	15	Wilda Rihlasyita
5	Ni'matul Hikmah	16	Mas'udatul Munawwaroh
6	Firdausi Nuzula	17	Nisa Sholikhah
7	Lutfiyatul Munawwaroh	18	Arina Nailal Ulya
8	Warda Silfiyah	19	Lia Emelda Siti Aisyah
9	Siti Aminah	20	Zayyin Mukmila
10	Eni Mutiati	21	
11	Rohmatun Nurul H		



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
MA'HAD SUNAN AMPEL AL-ALI

Jl.Gajayana no 50 Dinoyo Malang Telp.(0341)565418, 551354, Fax (0341) 572533

STRUKTUR PENGURUS  
MA'HAD SUNAN AMPEL AL-LI  
Periode 2010-2011



## SILABUS TA'LIM AL AFKAR AL ISLAMIYAH

**MATA KULIAH : FIQH IBADAH/ TADZHIB**

**KELAS : ASASI**

**SEMESTER : I**

**STANDAR KOMPETENSI : Mahasiswa memperoleh pengetahuan tentang fiqh (pokok-pokok hukum Islam) dan mampu mengimplementasikan ke dalam kehidupan beragama sehari-hari**

<b>Kompetensi dasar</b>	<b>Indikator</b>	<b>Materi pokok dan uraian materi pokok</b>	<b>Metode</b>	<b>Media</b>	<b>Evaluasi</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
Kemampuan memahami dan menjelaskan tentang thaharah, alat thaharah dan tata cara thaharah.	Mahasantri mampu: <ol style="list-style-type: none"> <li>Memahami macam-macam air</li> <li>Membedakan jenis air</li> <li>Mempraktekkan cara penggunaan air sebagai alat thaharah</li> </ol>	Thaharah: <ol style="list-style-type: none"> <li>Jenis-jenis air</li> <li>Tata cara penggunaan air</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Sorogan</li> <li>ceramah</li> </ol>	Kitab Tadzhib, referensi lain yang mendukung	Monitoring	2 x pertemuan
	Mahasantri mampu: <ol style="list-style-type: none"> <li>Memahami tata cara melakukan thaharah</li> <li>Mampu menjelaskan tata cara thaharah</li> <li>Mampu mempraktekkan tata cara thaharah dengan benar</li> </ol>	Tata cara thaharah <ol style="list-style-type: none"> <li>Wudlu</li> <li>Istinja'</li> <li>Mandi</li> <li>Tayammum</li> <li>Macam-macam najis</li> <li>Haidh, nifas dan istihadloh</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Sorogan</li> <li>Ceramah</li> <li>Praktek</li> </ol>	Kitab Tadzhib, referensi lain yang mendukung	Monitoring	8 x pertemuan
Kemampuan memahami dan melaksanakan shalat dengan baik dan benar	Mahasantri mampu: <ol style="list-style-type: none"> <li>memahami waktu shalat</li> <li>memahami syarat sah dan rukun shalat</li> </ol>	Shalat: <ol style="list-style-type: none"> <li>waktu shalat</li> <li>syarat wajib dan rukun shalat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>sorogan</li> <li>ceramah</li> <li>praktek</li> </ol>	Kitab Tadzhib, referensi lain yang mendukung	Monitoring	6 x pertemuan

## SILABUS TA'LIM AL AFKAR AL ISLAMIYAH

**MATA KULIAH : FIQH IBADAH/ TADZHIB**

**KELAS : ASASI**

**SEMESTER : II**

**STANDAR KOMPETENSI : Mahasiswa memperoleh pengetahuan tentang fiqih (pokok-pokok hukum Islam) dan mampu mengimplementasikan ke dalam kehidupan beragama sehari-hari**

Kompetensi dasar	Indikator	Materi pokok dan uraian materi pokok	Metode	Media	Evaluasi	Alokasi Waktu
Mahasantri mampu memahami dan menjelaskan tentang sunnah shalat, hal-hal yang membatalkan shalat serta shalat sunnah, tata cara pelaksanaan dan mampu mempraktekkan nya	Mahasantri mampu: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memahami sunnah dan hal-hal yang membatalkan shalat</li> <li>b. Memahami macam-macam shalat sunnah</li> <li>c. Memahami tatacara shalat sunnah</li> <li>d. Mempraktekkan pelaksanaan shalat sunnah</li> </ol>	Shalat: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sunnah shalat</li> <li>b. Hal-hal yang membatalkan shalat</li> <li>c. Sujud sahwi</li> <li>d. Macam-macam shalat sunnah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sorogan</li> <li>b. Ceramah</li> <li>c. Praktek</li> </ol>	Kitab Tadzhib, referensi lain yang mendukung	Monitoring	12 x pertemuan
	Mahasantri mampu: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memahami tentang pengertian zakat</li> <li>b. Mampu menjelaskan tentang nishab dan haul barang-barang yang wajib dizakati</li> <li>c. Mampu memahami golongan yang berhak menerima zakat</li> </ol>	Zakat: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Hal-hal yang wajib dizakati</li> <li>b. Macam-macam nishab</li> <li>c. Zakat fitrah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sorogan</li> <li>b. Ceramah</li> <li>c. Praktek</li> </ol>	Kitab Tadzhib, referensi lain yang mendukung	Monitoring	3 x pertemuan

Kemampuan memahami dan menjelaskan tentang puasa dan I'tikaf	<p>Mahasantri mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. memahami definisi, syarat sah, rukun dan sunnah puasa</li> <li>b. memahami hal-hal yang membatalkan puasa</li> <li>c. memahami macam-macam puasa sunnah</li> <li>d. mampu memahami tentang syarat, rukun dan hal-hal yang membatalkan I'tikaf I'tikaf</li> </ol>	<p>Puasa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Syarat wajib puasa</li> <li>b. Rukun puasa</li> <li>c. Hal-hal yang membatalkan puasa</li> <li>d. Sunnah puasa</li> <li>e. Qodlo dan kafarat puasa</li> <li>f. Rukhsah dalam puasa</li> <li>g. I'tikaf</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sorogan</li> <li>b. ceramah</li> <li>c. praktek</li> </ol>	Kitab Tadzhib, referensi lain yang mendukung	Monitoring	2 x pertemuan
--	---	---	--	--	------------	---------------

## SILABUS TA'LIM AL AFKAR AL ISLAMIYAH

**MATA KULIAH : Fiqh Ibadah/ Tadzhib**

**KELAS : MUTAWASITH**

**SEMESTER : I**

**STANDAR KOMPETENSI : Mahasiswa memperoleh pengetahuan tentang fiqih (pokok-pokok hukum Islam) dan mampu mengimplementasikan ke dalam kehidupan beragama sehari-hari**

Kompetensi dasar	Indikator	Materi pokok dan uraian materi pokok	Metode	Media	Evaluasi	Alokasi Waktu
Kemampuan memahami dan menjelaskan dan mendiskusikan tentang thaharah, alat thaharah dan tata cara thaharah.	Mahasantri mampu: a. Memahami macam-macam air b. Membedakan jenis air c. Mendiskusikan macam dan jenis air secara kontekstual d. Mempraktekkan cara penggunaan air sebagai alat thaharah	Thaharah: a. Jenis-jenis air b. Tata cara penggunaan air	a. Sorogan b. ceramah	Kitab Tadzhib, referensi lain yang mendukung	Monitoring	2 x pertemuan
	Mahasantri mampu: a. Memahami tata cara melakukan thaharah b. Mampu menjelaskan tata cara thaharah c. Mampu mendiskusikan tata cara thaharah d. Mampu mempraktekkan tata cara thaharah dengan benar	Tata cara thaharah a. Wudlu b. Istinja' c. Mandi d. Tayammum e. Macam-macam najis f. Haidh, nifas dan istihadloh	a. Sorogan b. Ceramah c. praktek	Kitab Tadzhib, referensi lain yang mendukung	Monitoring	8 x pertemuan
Kemampuan	Mahasantri mampu:	Shalat:	a. sorogan	Kitab	Monitoring	6 x

memahami, mendiskusikan melaksanakan shalat dengan baik dan benar	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. memahami syarat sah, rukun dan sunnah shalat</li> <li>b. memahami macam-macam shalat sunnah</li> <li>c. mampu mendiskusikan materi shalat</li> <li>d. mampu mempraktekkan shalat wajib dan shalat sunnah dengan benar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. waktu shalat</li> <li>b. syarat wajib dan rukun shalat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. ceramah</li> <li>c. praktek</li> </ul>	Tadzhib, referensi lain yang mendukung		pertemuan
---	--	---	--	--	--	-----------

## SILABUS TA'LIM AL AFKAR AL ISLAMIYAH

**MATA KULIAH : Fiqh Ibadah/ Tadzhib**

**KELAS : MUTAWASITH**

**SEMESTER : II**

**STANDAR KOMPETENSI : Mahasiswa memperoleh pengetahuan tentang fiqih (pokok-pokok hukum Islam) dan mampu mengimplementasikan ke dalam kehidupan beragama sehari-hari**

Kompetensi dasar	Indikator	Materi pokok dan uraian materi pokok	Metode	Media	Evaluasi	Alokasi Waktu
Mahasantri mampu memahami, menjelaskan dan mendiskusikan tentang shalat sunnah, zakat, puasa dan I'tikaf	Mahasantri mampu: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memahami macam-macam shalat sunnah</li> <li>b. Memahami tatacara shalat sunnah</li> <li>c. Mendiskusikan hikmah shalat sunnah</li> <li>d. Mempraktekkan pelaksanaan shalat sunnah</li> </ol>	Shalat: <ol style="list-style-type: none"> <li>e. Sunnah shalat</li> <li>f. Hal-hal yang membatalkan shalat</li> <li>g. Sujud sahwi</li> <li>h. Macam-macam shalat sunnah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>e. Sorogan</li> <li>f. Ceramah</li> <li>g. Diskusi</li> </ol>	Kitab Tadzhib, referensi lain yang mendukung	Monitoring	12 x pertemuan
	Mahasantri mampu: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memahami tentang pengertian zakat</li> <li>b. Mampu menjelaskan tentang nishab dan haul barang-barang yang wajib dizakati</li> <li>c. Mampu memahami golongan yang berhak menerima zakat</li> <li>d. Mendiskusikan</li> </ol>	Zakat: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Hal-hal yang wajib dizakati</li> <li>b. Macam-macam nishab</li> <li>c. Zakat fitrah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sorogan</li> <li>b. Ceramah</li> <li>c. Diskusi</li> </ol>	Kitab Tadzhib, referensi lain yang mendukung	Monitoring	3 x pertemuan

	tentang hikmah zakat					
Kemampuan memahami, menjelaskan dan mendiskusikan tentang puasa dan I'tikaf	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mahasantri mampu:</li> <li>b. memahami definisi, syarat sah, rukun dan sunnah puasa</li> <li>c. memahami hal-hal yang membatalkan puasa</li> <li>d. memahami macam-macam puasa sunnah</li> <li>e. mampu memahami tentang syarat, rukun dan hal-hal yang membatalkan I'tikaf I'tikaf</li> </ul>	Puasa: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Syarat wajib puasa</li> <li>b. Rukun puasa</li> <li>c. Hal-hal yang membatalkan puasa</li> <li>d. Sunnah puasa</li> <li>e. Qodlo dan kafarat puasa</li> <li>f. Rukhsah dalam puasa</li> <li>g. I'tikaf</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. sorogan</li> <li>b. ceramah</li> <li>c. diskusi</li> <li>d. praktek</li> </ul>	Kitab Tadzhib, referensi lain yang mendukung	Monitoring	2 x pertemuan

## SILABUS TA'LIM AL AFKAR AL ISLAMIYAH

**MATA KULIAH : Fiqh Ibadah/ Tadzhib**

**KELAS :AL-ALY**

**SEMESTER : I**

**STANDAR KOMPETENSI : Mahasiswa memperoleh pengetahuan tentang fiqih (pokok-pokok hukum Islam) dan mampu mengimplementasikan ke dalam kehidupan beragama sehari-hari**

Kompetensi dasar	Indikator	Materi pokok dan uraian materi pokok	Metode	Media	Evaluasi	Alokasi Waktu
Kemampuan memahami, menjelaskan, mendiskusikan dan mengembnagkan penalaran tentang thaharah, alat thaharah dan tata cara thaharah.	Mahasantri mampu: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memahami macam-macam air</li> <li>b. Membedakan jenis air</li> <li>c. Mendiskusikan macam dan jenis air</li> <li>d. Memberikan argument dan penalaran secara teks dan konteks</li> <li>e. Mempraktekkan cara penggunaan air sebagai alat thaharah</li> </ol>	Thaharah: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Jenis-jenis air</li> <li>b. Tata cara penggunaan air</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sorogan</li> <li>b. ceramah</li> </ol>	Kitab Tadzhib, referensi lain yang mendukung	Monitoring	2 x pertemuan
	Mahasantri mampu: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memahami tata cara melakukan thaharah</li> <li>b. Mampu menjelaskan tata cara thaharah</li> <li>c. Mampu mendiskusikan tata cara thaharah</li> </ol>	Tata cara thaharah <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Wudlu</li> <li>b. Istinja'</li> <li>c. Mandi</li> <li>d. Tayammum</li> <li>e. Macam-</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sorogan</li> <li>b. Ceramah</li> <li>c. Praktek</li> </ol>	Kitab Tadzhib, referensi lain yang mendukung	Monitoring	8 x pertemuan

	<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Mampu memberikan argument dan mengembnagkan penalaran dalam tejks dan konteks</li> <li>e. Mampu mempraktekkan tata cara thaharah dengan benar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>f. Haidh, nifas dan istihadloh</li> </ul>				
<p>Kemampuan memahami , mendiskusikan, dan mengembangkan penalaran serta melaksanakan shalat dengan baik dan benar</p>	<p>Mahasantri mampu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. memahami syarat sah, rukun dan sunnah shalat</li> <li>b. memahami macam-macam shalat sunnah</li> <li>c. mampu mendiskusikan materi shalat</li> <li>d. mampu mengembangkan penalaran baik secara teks maupun konteks</li> <li>e. mampu mempraktekkan shalat wajib dan shalat sunnah dengan benar</li> </ul>	<p>Puasa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Syarat wajib puasa</li> <li>b. Rukun puasa</li> <li>c. Hal-hal yang membatalkan puasa</li> <li>d. Sunnah puasa</li> <li>e. Qodlo dan kafarat puasa</li> <li>f. Rukhsoh dalam puasa</li> <li>g. I'tikaf</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. sorogan</li> <li>b. ceramah</li> <li>c. diskusi</li> <li>d. pengembangan penalaran</li> <li>e. praktek</li> </ul>	<p>Kitab Tadzhib, referensi lain yang mendukung</p>	<p>Monitoring</p>	<p>6 x pertemuan</p>

## SILABUS TA'LIM AL AFKAR AL ISLAMIYAH

**MATA KULIAH : Fiqh Ibadah/ Tadzhib**

**KELAS : AL-ALY**

**SEMESTER : II**

**STANDAR KOMPETENSI : Mahasiswa memperoleh pengetahuan tentang fiqih (pokok-pokok hukum Islam) dan mampu mengimplementasikan ke dalam kehidupan beragama sehari-hari**

Kompetensi dasar	Indikator	Materi pokok dan uraian materi pokok	Metode	Media	Evaluasi	Alokasi Waktu
Mahasantri mampu memahami, menjelaskan, mendiskusikan dan mengembangkan penalaran tentang shalat sunnah, zakat, puasa dan I'tikaf	Mahasantri mampu: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memahami macam-macam shalat sunnah</li> <li>b. Memahami tatacara shalat sunnah</li> <li>c. Mendiskusikan hikmah shalat sunnah</li> <li>d. Mengembangkan penalaran tentang hikmah, dan urgensitas shalat sunnah dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>e. Mempraktekkan pelaksanaan shalat sunnah</li> </ol>	Shalat: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sunnah shalat</li> <li>b. Hal-hal yang membatalkan shalat</li> <li>c. Sujud sahwi</li> <li>d. Macam-macam shalat sunnah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sorogan</li> <li>b. Ceramah</li> <li>c. Diskusi</li> <li>d. Bahtsul masail</li> </ol>	Kitab Tadzhib, referensi lain yang mendukung	Monitoring	12 x pertemuan
	Mahasantri mampu: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memahami tentang pengertian zakat</li> <li>b. Mampu menjelaskan tentang nishab dan</li> </ol>	Zakat: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Hal-hal yang wajib dizakati</li> <li>b. Macam-macam nishab</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sorogan</li> <li>b. Ceramah</li> <li>c. Diskusi</li> <li>d. Bahtsul masail</li> </ol>	Kitab Tadzhib, referensi lain yang mendukung	Monitoring	3 x pertemuan

	<ul style="list-style-type: none"> <li>haul barang-barang yang wajib dizakati</li> <li>c. Mampu memahami golongan yang berhak menerima zakat</li> <li>d. Mendiskusikan tentang hikmah zakat</li> <li>e. Mengembangkan penalaran terkait dengan hikmah dan urgensi zakat dalam pembangunan perekonomian masyarakat</li> </ul>	c. Zakat fitrah				
	<p>Mahasantri mampu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. memahami definisi, syarat sah, rukun dan sunnah puasa</li> <li>b. memahami hal-hal yang membatalkan puasa</li> <li>c. memahami macam-macam puasa sunnah</li> <li>d. mampu memahami tentang syarat, rukun dan hal-hal yang membatalkan I'tikaf I'tikaf</li> <li>e. mengembangkan penalaran terkait</li> </ul>	<p>Shalat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sunnah shalat</li> <li>b. Hal-hal yang membatalkan shalat</li> <li>c. Sujud sahwi</li> <li>d. Macam-macam shalat sunnah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. sorogan</li> <li>b. ceramah</li> <li>c. diskusi</li> <li>d. praktek</li> <li>e. bahtsul masail</li> </ul>	Kitab Tadzhib, referensi lain yang mendukung	Monitoring	2 x pertemuan

	dengan hikmah dan urgensitas puasa dan I'tikaf dalam kehidupan sehari-hari					
--	--	--	--	--	--	--



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
MA'HAD SUNAN AMPEL AL-ALI**

*Jl. Gajayana no 50 Dinoyo Malang Telp. (0341) 565418, 551354, Fax. (0341) 572533, Email:msaa\_uinmalang@yahoo.co.id*

**JADWAL TAKLIM AL-AFKAR AL-ISLAMIYAH MABNA PUTERI  
MASA JIHAD 2010/2011**

MBN	MATERI QOMI' AL TUGHYAN DILAKSANAKAN SETIAP HARI KAMIS MULAI PUKUL 05.30 - 07.00 WIB											
	KELAS ASASI				KELAS MUTAWASSITH				KELAS 'ALY			
	KELAS	MHS	MU'ALLIM	TEMPAT	KELAS	MHS	MU'ALLIM	TEMPAT	KELAS	MHS	MU'ALLIM	TEMPAT
U S A	ASASI A	39	Abdul Aziz, MA	Lantai 2 sayap utara	WASTH A	38	H. Adnin, S.Pd.I	Lantai 1 utara	AL-'ALY A	47	KH. Marzuki Mustamar, M.Ag	Masjid Ulul Albab It 1
	ASASI B	40	Ors. A. Z. Rouf, M. HI	Lantai 2 sayap selatan								
	ASASI C	39	A. Nasichuddin, M.Ag	Lantai 3 sayap utara								
	ASASI D	40	Halimi Zuhdy, M.Pd	Lantai 3 sayap selatan								
	ASASI E	40	Hikmatu Sa'diyah, S.Pd	Lantai 4 aula tengah								
A B A	ASASI A	49	Danial Hilmy, M.Pd	Lantai 2 sayap utara	WASTH A	62	M. Aunul Hakim, M.HI	Lantai 1 Aula	AL-'ALY B	46	rs. Badruddin Muhammad, M.	Aula Lt 3 USA
	ASASI B	49	Teguh Setya Budi, M.HI	Lantai 2 sayap selatan								
	ASASI C	49	Iffat Maimunah, M.Pd	Lantai 2 aula								
	ASASI D	49	Kholilurrahman	Lantai 3 sayap utara								
	ASASI E	49	Nur Qomari, M.Pd	Lantai 3 sayap selatan								
	ASASI F	47	Miftahul In'am, M.Ag	Lantai 4 aula								
	ASASI G	47	Siti Aminah, S.Pd.I	Lantai 1 sayap selatan								
F A Z A	ASASI A	45	Dra. Siti Fatimah	Lantai 1 sayap utara	WASTH A	52	Drs. H. Alimuddin	Lantai 3 utara	AL-'ALY C	62	KH. Chamzawi, M.HI	Masjid Ulul Albab It 2
	ASASI B	45	Nurul Hikmah, SS	Lantai 1 sayap selatan								
	ASASI C	48	Abdul Wahid, SS., B.Ed	Lantai 2 sayap utara								
	ASASI D	48	Faisal, SS	Lantai 2 sayap selatan								
					WASTH B	51	Dr.H.Wildana Wargadinata,Lc.,M.Ag	Lantai 3 selatan				
					WASTH C	50	Bisri Musthafa, MA	Aula It 2				

## KALENDER TA'LIM MSAA TAHUN AKADEMIK 2010-2011

KEGIATAN	PJ	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6
<b>R U J U K A N</b>													
<b>TAHUN BARU HIJRIAH</b>							7						
<b>MAULID NABI</b>								26					
<b>ISRA MI'RAJ</b>		10											
<b>NISFU SYA'BAN</b>		26											
<b>RAMADLAN</b>			11										
<b>IDUL FITRI</b>				10									
<b>IDUL ADHA</b>						17							
<b>PROGRAM UIN DAN MA'HAD</b>													
<b>WISUDA</b>			4 – 6										
<b>UPACARA HUT RI</b>													
<b>HARI PAHLAWAN</b>													
<b>UAS</b>													
<b>LIBUR SEMESTER GANJIL</b>													
<b>LIBUR SEMESTER GENAP</b>													
<b>PROGRAM DIVISI TA'LIM</b>													
Penerbitan program kerja satu tahun	Bid. Ta.lim	@											
Penerbitan program kerja bulanan	Bid. Ta.lim	@	@	@	@	@	@	@	@	@	@	@	@
Pembuatan proposal perpustakaan ma'had	Bid. Ta.lim			@	@								
Pendataan keadaan santri perbulan (minggu 1i)	Bid. Ta.lim			@	@	@	@			@	@	@	@
Pendataa keadaan santri pertahun (juni minggu i)	Bid. Ta.lim												@
Penataan file dan dokumen	Bid. Ta.lim	@											
Penyusunan jadwal ta'lim	Bid. Ta.lim	@	@				@	@	@				@
Pengumuman jadwal ta'lim	Bid. Ta.lim		@						@				
Penerbitan silabi	Bid. Ta.lim	@	@										
Rapat koordinasi dengan mu'allim	Bid. Ta.lim			@					@				
Ikhtibar l'dady Ta'lim al Afkar – al Qur'an (TAQ) dan Bahasa	Bid. Ta.lim			@									
Pengadaan Kitab Tadzhib, Qami', Ta'lim Qur'an dan Madin	Bid. Ta.lim									@	@	@	@
Pembagian Kitab Tadzhib, Qami', Ta'lim Qur'an dan Madin	Bid. Ta.lim			@									
Penerbitan Muqarrar Fiqh	Bid. Ta.lim											@	
Penerbitan Muqarrar Ta'lim Al Qur'an	Bid. Ta.lim											@	
Penerbitan Muqarrar Imtihan Syamil/	Bid. Ta.lim				@	@							



FOTO UJIAN TA'LIM AFKAR MA'HAD



FOTO UJIAN TA'LIM AFKAR MA'HAD





FOTO TA'LIM



FOTO EVALUASI MU'ALLIM



FOTO EVALUASI TA'LIM



FOTO EVALUASI TA'LIM



FOTO TA'LIM





FOTO TA'LIM



FOTO TA'LIM



FOTO TA'LIM



## BUKTI KONSULTASI

Nama : M. Yusuf Utomo  
NIM : 06110075  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Pembimbing : Imron Rossidy, M.Th., M.Ed  
Judul Skripsi : Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning di Ma'had  
Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan	
1	20 Desember 2010	Mengajukan Proposal	1.	
2	09 Maret 2011	Konsultasi BAB I		2.
3	13 Maret 2011	Revisi BAB I	3.	
4	25 Maret 2011	Konsultasi BAB II		4.
5	20 Agustus 2012	Konsultasi BAB III	5.	
6	15 Oktober 2012	Revisi BAB III		6.
7	16 Februari 2013	Konsultasi BAB IV	7.	
8	27 Maret 2013	Revisi BAB IV		8.
9	13 Juli 2013	Konsultasi BAB I-VI	9.	
10	14 Juli 2013	ACC BAB I- VI		10.

Malang, 13 Juli 2013

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd.**  
NIP. 196504031998031002